



LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

**Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional**

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab : Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., MSi.

Ketua : Neni Isnaeni, S.Si., Apt., M.Si

Anggota : Dra. Arum Prasetyaningtyas, Apt, M.Si
Sri Purwaningsih, S.F, Apt.,M.Si
Prima Purnama, S.Farm
Atika Aprillia Purnama, S.M.
Diah Lestari, S.Si,. M.Si.
Widiyanto Kurniawan, S.Farm, Apt, M.Sc
Sri Utaminingsih, S.Si., Apt.
Hasna Nur Syahidah, S.Farm., Apt
Widya Sagita Br. Tampubolon, S.Si
Nurul Azizah, S.Si
Dara Sevyra Ayuningtyas, S.Ak
Raisa Vonna Fatimah, S.Kom

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dapat diselesaikan. Sesuai Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menyatakan bahwa penyelenggaraan SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga dilaksanakan oleh entitas Akuntabilitas Kinerja secara berjenjang dengan tingkatan entitas akuntabilitas kinerja Satuan Kerja, Unit

Organisasi, dan Kementerian Negara/Lembaga. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang merupakan salah satu satuan kerja di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), telah menyelenggarakan SAKIP, untuk itu PPPOMN wajib menyusun Laporan Kinerja.

Tahun 2024 merupakan tahun kelima dan akhir pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024. Laporan Kinerja ini berisi penjelasan atas pencapaian setiap sasaran strategis PPPOMN yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Laporan Kinerja ini juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kendala/hambatan dalam mencapai target kinerja setiap indikator kinerja yang tercantum pada Perjanjian Kinerja, serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan PPPOMN untuk meningkatkan kinerjanya.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode Renstra yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Jakarta, Februari 2025

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

\$_{ttd_pengirim}\$

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai salah satu unit Satuan Kerja di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban PPPOMN atas kinerjanya selama tahun 2024. Disamping itu Laporan Kinerja ini sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja PPPOMN pada tahun 2024 dan upaya untuk memperbaiki kinerja pada tahun berikutnya.

Dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki PPPOMN, maka PPPOMN telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan untuk kurun waktu lima tahun (2020-2024). Sebelas sasaran kegiatan tersebut adalah (1) Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan, (2) Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN, (3) Meningkatnya Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang Memenuhi Standar GLP, (4) Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan, (5) Terpenuhinya Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Dikalibrasi Sesuai Standar, (6) Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan, (7) Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif, (8) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN, (9) Terwujudnya SDM PPPOMN yang Berkinerja Optimal, (10) Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN, dan (11) Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.

Dari sebelas sasaran kegiatan tersebut diukur keberhasilannya melalui 20 (dua puluh) indikator kinerja kegiatan. Dari dua puluh indikator kinerja PPPOMN yang ditargetkan tahun 2024, 1 (satu) indikator dengan kategori tidak dapat disimpulkan ($>120\%$) yaitu indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa. Terdapat 11 (dua belas) indikator dengan kategori sangat baik (realisasi $100\% < x \leq 120\%$), yaitu (1) Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium, (2) Indeks kepuasan masyarakat terhadap

layanan publik di PPPOMN, (3) Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan, (4) Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan, (5) Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar, (6) Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu, (7) Indeks pelayanan publik PPPOMN, (8) Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif, (9) Nilai Pengelolaan Kearsipan, (10) Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN, (11) Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara. Terdapat 4 (empat) indikator dengan kategori baik (realisasi = 100%), yaitu (1) Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan, (2) Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, (3) Status akreditasi, (4) Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal. Terdapat 4 (empat) indikator dengan kategori cukup (realisasi $70\% \leq x < 100\%$), yaitu (1) Indeks RB PPPOMN, (2) Nilai AKIP PPPOMN, (3) Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN, (4) Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri. Jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra, maka proyeksi pencapaian 16 indikator adalah **$\geq 100\%$** dengan **kategori tercapai/melampaui** dan terdapat 4 (empat) indikator tidak tercapai.

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2024 untuk mencapai sasaran strategis dan Indikator Kinerja serta membiayai kegiatan lainnya PPPOMN memperoleh anggaran APBN Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp. 79.135.826.000,- (tujuh puluh enam milyar tiga ratus enam puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh satu ribu rupiah). Sesuai dengan arahan Kementerian Keuangan terkait dengan pemblokiran anggaran (*Automatic Adjustment*), pada TW 1 PPPOMN melakukan pemblokiran anggaran sebesar Rp. 2.767.105.000 (dua milyar tujuh ratus enam puluh tujuh juta seratus lima ribu rupiah) dan anggaran PPPOMN menjadi Rp. 76.368.721.000,- (tujuh puluh enam milyar tiga ratus enam puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh satu ribu rupiah). Pada TW 3 anggaran PPPOMN menjadi Rp. 69.691.863.000 (enam puluh sembilan milyar enam ratus sembilan puluh satu juta delapan ratus enam puluh tiga ribu rupiah), perubahan anggaran ini dikarenakan adanya penyesuaian kebijakan terkait tunjangan kinerja terpusat dan pada TW 4 kembali dilakukan self pemblokiran (*automatic adjustment*) untuk sisa anggaran Belanja Perjalanan Dinas sebesar Rp. 563.135.000,- (lima ratus enam puluh tiga juta seratus tiga puluh lima ribu rupiah). Sehingga pagu akhir anggaran PPPOMN menjadi Rp. 69.482.408.000 (enam puluh sembilan milyar

empat ratus delapan puluh dua juta empat ratus delapan ribu rupiah). Sampai dengan akhir tahun 2024, realisasi anggaran PPPOMN sebesar Rp. 66.084.536.502,- (enam puluh enam milyar delapan puluh empat juta lima ratus tiga puluh enam ribu lima ratus dua ribu rupiah) dengan persentase 99,90%.

Dalam mencapai target indikator kinerja dan sasaran strategis PPPOMN tahun 2024, terdapat berbagai kendala/ permasalahan antara lain :

- Masih banyak alat/reagen yang dibutuhkan PPPOMN belum terdapat komponen produk dalam negeri
- Proyeksi target yang diberikan unit pengampu masih terlalu tinggi sehingga ada beberapa indikator yang kurang maksimal dalam pencapaian
- Masih terdapat ketidakselarasan dokumen perencanaan

Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, PPPOMN harus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin/berkala untuk segera mengetahui kendala/permasalahan yang timbul agar segera dilakukan upaya perbaikan/tindak lanjut untuk mencapai target kinerja.
2. Melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA secara berkala sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dalam hal pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja PPPOMN tahun 2024, telah dirumuskan langkah-langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang, antara lain:

- Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
- Melaksanakan analisis dan reviu indikator kinerja kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi baseline pada perencanaan

strategis PPPOMN periode 2024 sampai dengan 2025 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.

HIGHLIGHT

1. Launching dan Sosialisasi Aplikasi DIKOLABORASI

DIKOLABORASI (Digitalisasi Tata Kelola Peralatan Laboratorium dan Layanan Kalibrasi) merupakan aplikasi *one stop service* terkait peralatan laboratorium. Aplikasi



ini memuat database seluruh peralatan laboratorium di lingkungan BPOM, standar peralatan, layanan pemberian rekomendasi perencanaan pengadaan peralatan laboratorium BPOM, dan layanan kalibrasi internal BPOM. Aplikasi DIKOLABORASI diluncurkan bertepatan dengan acara Syukuran HUT BPOM yang ke-23 pada tanggal

31 Januari 2024. Launching aplikasi DIKOLABORASI dihadiri oleh Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, Ibu Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, Apt., M.Pharm., MARS; Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, Ibu Dra. Rita Endang, Apt, M.Kes dan Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, Ibu Dra. Susan Gracia Arpan, Apt, M.Si.

Aplikasi DIKOLABORASI juga telah disosialisasikan pada tanggal 13 Maret 2024 yang dihadiri oleh perwakilan Laboratorium Loka/Balai/Balai Besar POM. Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi DIKOLABORASI yaitu database peralatan laboratorium seluruh Indonesia, standar peralatan UPT di laboratorium BPOM dan PPPOMN, pengajuan rekomendasi peralatan, pengajuan layanan kalibrasi internal BPOM, dan pengajuan booking alat.

2. The 16th Meeting on the Production of ASEAN Reference Substance

Pada Desember 2022, PPPOMN telah memperoleh pengakuan dalam implementasi ISO 17034:2016 dalam produksi bahan acuan atau baku pembanding. Namun, sejak tahun 1950 PPPOMN telah berkolaborasi dengan 10 negara ASEAN untuk mengembangkan ARS (*ASEAN Reference Standard*) yang digunakan untuk kebutuhan negara-negara anggota. ARS merupakan salah satu aktivitas dibawah *ASEAN Expert Group on Pharmaceutical Development (AWGPD)* pada program 2011 - 2015 yang dikoordinasikan oleh negara Thailand. Adanya perubahan struktur tata

kelola Sektor Kesehatan ASEAN menjadi ASEAN Health Cluster, menyebabkan AWGPD diintegrasikan ke dalam AHC 3 pada tahun 2016 sedangkan aktivitas produksi RS tidak menjadi prioritas sampai tahun 2025. Akan tetapi, pada sidang APTLC tahun 2023 aktivitas ARS ini disampaikan kembali dalam forum dan diharapkan menjadi salah satu program utama di ASEAN.

Sebagai dukungan dalam rangka penguatan dan mengembalikan ARSWG (*ASEAN Reference Standard Working Group*) dalam pilar resmi ASEAN, PPPOMN menyelenggarakan ***The 16th Meeting on the Production of Asean Reference Substances*** pada tanggal 19 - 20 Maret 2024 di Denpasar, Bali. Kegiatan ini diikuti oleh 10 negara anggota (Cambodia, Vietnam, Singapore, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Lao PDR, Indonesia secara luring serta Filipina dan Myanmar secara daring), tamu undangan dari Kementerian/Lembaga (BRIN & BSN), Universitas (UGM, Udayana dan ITB). Adapun narasumber pada kegiatan tersebut adalah *expert* dari WHO, PMDA Jepang, ASEAN Head dan Kementerian Kesehatan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa masukan serta rekomendasi yang penting untuk keberlangsungan kegiatan kolaborasi pada masa mendatang, yaitu: 1. Pentingnya untuk terus berkolaborasi dan berkontribusi terhadap ARS guna menghasilkan ARS yang komprehensif; 2. Pertemuan dan pelatihan produksi ARS dapat diselenggarakan secara rutin; dan 3. Dukungan untuk memasukkan kegiatan regional ARS pada program kerja Sektor Kesehatan ASEAN berikutnya (2026-2030) dengan menyampaikan catatan konsep kepada Ketua dan Wakil Ketua AHC 3 pada tahun 2024.



3. Pameran Lab Indonesia

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai unit pelayanan publik berkewajiban untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas, cepat dan mudah kepada masyarakat. Pelaksanaan pelayanan publik PPPOMN mengacu pada peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Badan POM. Dalam memberikan pelayanan yang prima

tersebut, diperlukan strategi agar kualitas pelayanan publik PPPOMN semakin meningkat. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi terkait layanan publik yang dimiliki oleh PPPOMN melalui media sosial, website, poster, banner, spanduk, media cetak atau event terkait. Sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, PPPOMN turut serta dalam kegiatan Gelar Layanan Publik dalam bentuk pameran Laboratorium Indonesia 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 24 - 26 April 2024 di Jakarta Convention Center (JCC). Keikutsertaan PPPOMN dalam kegiatan pameran tersebut bertujuan untuk mempublikasikan dan menginformasikan 8 jenis layanan



publik PPPOMN. Pada pameran ini, PPPOMN juga menginformasikan mengenai aplikasi Infalabs yang dapat digunakan oleh stakeholder untuk mengakses dan mendapatkan layanan PPPOMN secara online. Tidak hanya itu, dalam pameran layanan publik PPPOMN juga dijelaskan mengenai alur layanan publik yang dilaksanakan oleh PPPOMN. Selama pameran berlangsung terdapat 492 pengunjung booth PPPOMN yang mencakup seluruh stakeholder PPPOMN. Pengunjung tersebut



terdiri dari instansi pemerintah, industri, maupun dari akademisi baik dosen, mahasiswa ataupun pelajar. Melalui pameran layanan publik ini, PPPOMN dapat menginformasikan layanan publiknya kepada masyarakat dan mendapatkan masukan dan saran dari stakeholder terkait layanan yang

diterima. Harapannya, target perluasan stakeholder dan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui interaksi dan diskusi langsung antara stakeholder dan petugas layanan dapat tercapai.

4. Sertifikasi SNI ISO 37001:2016

PPPOMN selalu berupaya untuk menciptakan kondisi bebas korupsi. Selain pembentukan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), PPPOMN juga telah menjalani proses untuk

mendapatkan pengakuan secara global pada implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016.

PPPOMN merupakan salah satu unit pelaksana pelayanan publik yang memiliki risiko tinggi terjadinya *fraud*. PPPOMN berkomitmen dan bekerja keras untuk mengimplementasikan SMAP ISO 37001:2016. Beberapa tahapan telah dilakukan diantaranya, Kick Off dan Awareness ISO



37001:2016, pembentukan tim dan penyusunan dokumen mutu, implementasi SMAP ISO 37001:2016, pelatihan Auditor Internal dan pelaksanaan Audit Internal, tinjauan manajemen, serta Audit Eksternal. Setelah menindaklanjuti hasil audit eksternal, pada tanggal 21 Juni 2024 PPPOMN berhasil meraih Sertifikat SNI ISO 37001:2016. Dengan adanya sertifikat implementasi standar ini diharapkan banyak memberikan keuntungan bagi PPPOMN dalam menurunkan kegiatan penyuapan, membantu mencegah, mendeteksi dan menangani korupsi & suap, serta memberikan bimbingan yang berkaitan dengan pelaksanaannya, sekaligus memberikan pengakuan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan di PPPOMN.

5. Rekognisi Laboratorium Eksternal

PPPOMN telah melaksanakan kegiatan Pilot Project Rekognisi Laboratorium Penyedia Jasa Pengujian Obat dan Bahan Obat berupa verifikasi kemampuan laboratorium pada 4 laboratorium eksternal. Tujuan rekognisi antara lain meningkatkan akses pengujian, membangun dan memajukan industri di bidang laboratorium, dan meningkatkan daya saing produk. Verifikasi kemampuan laboratorium telah dilaksanakan di PT. Clinisindo Laboratories tanggal 19 Juni 2024, PT. Saraswanti Indo Genetech (PT. SIG) pada 20 Juni 2024, Laboratorium Jasa Pengujian dan Penelitian (QLab) Fakultas Farmasi Universitas Pancasila pada 24 Juni 2024 dan Laboratorium Pelayanan Pengujian Mutu Fakultas Farmasi Universitas Indonesia tanggal 8 Juli 2024. Dari 4 laboratorium terdapat 2 laboratorium yang dinilai memiliki sistem mutu cukup baik yaitu PT. SIG dan PT. Clinisindo Laboratories. Dalam rangka penilaian kompetensi pengujian sesuai ruang lingkup *pilot project*, PPPOMN juga mengikutsertakan ke 4 laboratorium dalam program uji Kolaborasi Penetapan



Kadar EG/DEG dalam sirup secara GC-FID. Namun, hanya dua laboratorium yang bersedia ikut serta yaitu PT SIG dan PT. Clinisindo dan telah dilakukan evaluasi terhadap hasil uji kolaborasi dengan status dapat diterima. Usulan tindak lanjut dari pilot project Rekognisi Laboratorium berupa Finalisasi Petunjuk

Teknis Verifikasi Laboratorium Penyedia Jasa Pengujian Obat dan Bahan Obat dan penetapan kategori level maturitas.

6. AFRL Workshop 2024 for Food Additives



Pada tanggal 1-5 Juli 2024, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) di Jakarta menyelenggarakan pelatihan penting bertajuk **"ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) Workshop on Food Additives"**. Workshop ini berfokus pada analisis antioksidan dalam minyak

goreng. Sebagai AFRL untuk bahan tambahan pangan (BTP) sejak 2014, PPOMN memiliki peran penting dalam peningkatan kompetensi pengujian pangan di ASEAN sesuai dengan standar internasional. Workshop diselenggarakan secara hybrid, dengan peserta dari berbagai negara ASEAN, antara lain Malaysia, Vietnam, Myanmar, dan Brunei, serta beberapa laboratorium pengujian pangan di Indonesia. Pada kegiatan workshop tersebut, peserta mengikuti kuliah dari para ahli mengenai regulasi BTP di ASEAN dan Indonesia, serta peran laboratorium dalam penilaian risiko keamanan pangan. Peserta juga berkesempatan melakukan analisis langsung pada sampel minyak goreng. Peserta mempraktikkan metode HPLC untuk mengukur kadar antioksidan seperti BHA, BHT, dan TBHQ, dengan berfokus pada ketepatan pengoperasian alat dan pengolahan data.

Dari pelatihan ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan teknis dalam pengujian BTP, dari tahap persiapan sampel hingga pengoperasian instrumen analisis. Selain itu, pelatihan ini memberikan wawasan tentang penanganan masalah

teknis yang mungkin akan timbul selama proses pengujian, sehingga hasil yang diperoleh tetap akurat dan dapat diandalkan. Pada kegiatan ini, peserta bersama dengan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM juga mengunjungi pabrik minyak goreng PT. Asianagro Agung Jaya. Kunjungan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peserta mengenai proses produksi minyak goreng, mulai dari penambahan fortifikan hingga pengujian kualitas selama proses produksi, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pengujian laboratorium berperan dalam menjamin keamanan pangan di industri. Workshop AFRL 2024 telah membantu meningkatkan kompetensi laboratorium pangan di ASEAN, dengan pengetahuan yang diperoleh siap diaplikasikan di berbagai laboratorium di kawasan ini. Pelatihan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat kolaborasi regional dalam menjaga keamanan pangan di ASEAN.

7. Grand Design Penguatan Laboratorium Pengawas Obat dan Makanan

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan yang beredar di Indonesia, Kepala BPOM, Bapak Taruna Ikrar meluncurkan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang mengusung konsep baru tanggal 9 Oktober 2024. Prinsip dari Grand Design ini adalah penguatan konektivitas jejaring laboratorium BPOM untuk memberi jaminan bahwa obat dan makanan sesuai dengan standar. Peluncuran Grand Design bertujuan untuk membawa laboratorium yang ada di BPOM dan jaringannya masuk ke maturitas level 4, serta mendorong posisi Indonesia untuk menjadi negara ke-31 yang masuk ke dalam *WHO Listed Authority* (WLA) di tahun 2025 mendatang. Dampak positif dari WLA ini adalah kualitas pelayanan laboratorium BPOM yang semakin terpercaya, jaminan akan keamanan, manfaat, dan mutu produk obat dan makanan yang diawasi oleh BPOM, dan lebih lanjut akan terjadi peningkatan daya saing produk dalam negeri sehingga berdampak positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Pada acara Peluncuran Grand Design Laboratorium Obat dan Makanan ini, juga dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara BPOM dengan 4 mitra strategis, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia E-commerce Association (idEA), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), serta Lembaga Administrasi Negara (LAN). Kerja sama yang disepakati bertujuan untuk memperkuat pengawasan obat dan makanan di seluruh lini, termasuk dalam perdagangan

elektronik. BPOM mengakui bahwa pengawasan obat dan makanan merupakan suatu



tantangan yang berat di era zaman yang semakin berkembang ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan semangat kolaborasi, BPOM berharap kegiatan ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan

makanan di Indonesia.

8. The 19th International Conference of Drug Regulatory Authorities

Pada tanggal 14 - 18 Oktober 2024, PPPOMN bersama tim kedeputan 1, berpartisipasi pada kegiatan *19th International Conference of Drug Regulatory Authorities* dengan tema "Smart Regulation: Delivering Quality Assured Medical Products for All" di New Delhi India. Kegiatan ini merupakan pertemuan dua tahunan regulator global yang membahas tentang isu mutu, reformasi regulasi dan penguatan



sistem regulasi, keamanan produk kesehatan, deteksi, pencegahan dan respons terhadap produk kesehatan yang tidak memenuhi standar dan palsu, akses ke produk kesehatan bermutu, regulasi uji klinis, kolaborasi regulasi, harmonisasi, rasionalisasi dan reliance, akses ke teknologi baru dan inovatif, regulasi novel medical products, regulasi obat-obatan

herbal, dll. Pada kesempatan ini, Kepala PPPOMN berkesempatan menyampaikan paparan tentang *Strengthening and Promoting Networking of NCLs* mewakili *South East ASEAN Region (SEARO)*. Sesi ini merupakan pertama kalinya fungsi pengujian laboratorium menjadi salah satu topik yang dibahas sejak dilaksanakannya konferensi ICDRA. Selain itu, Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan PPPOMN juga berkesempatan sebagai panelis pada sesi QMS for Regulators and Inspectorates. Melalui keikutsertaan konferensi ini, diharapkan terus meningkatkan kiprah Badan POM khususnya PPPOMN secara global di dalam *Health Strengthening System*.

9. Standardisasi Metode Analisis 1,4-Dioksan menjadi ISO Standard

Pada tanggal 12-15 November 2024, 150/TC 217 Cosmetics yang merupakan Technical Committee 150 yang bertugas membahas standardisasi dalam lingkup produk kosmetik mengadakan serangkaian sidang secara hybrid di Monaco. Acara ini mencakup berbagai sesh, termasuk 150/TC 217/CAG, WG 1, WG 3, WG 4, WG 7 dan sidang pleno 150/ TC 217. Indonesia berpartisipasi aktif dalam sidang WG 3 yang

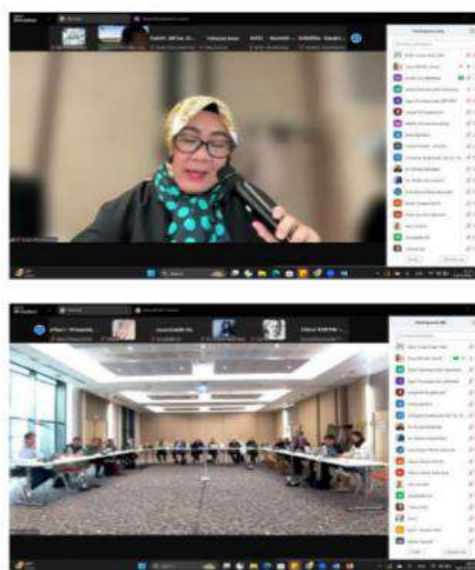


dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 November 2024. WG 3 merupakan salah satu Working Group di bawah 150/ TC 217 yang dikhususkan membahas mengenai standardisasi metode analisis untuk pengujian kosmetik. Delegasi Indonesia dengan empat orang ahli dari BPOM dan Universitas Gadjah Mada (UGM)

hadir secara langsung yaitu Susan Gracia Arpan, Sri Purwaningsih, Eka Noviana, dan Sofyani Chandrawati Anwar, serta sejumlah ahli lainnya yang mengikuti secara daring, seperti Heru Suseno (BSN) dan Prof. Abdul Rohman (UGM) bersama delapan Tim Ahli lainnya perwakilan lembaga terkait. Salah satu agenda sidang WG 3 kali ini adalah melanjutkan pembahasan proses standardisasi metode analisis 1,4 Dioksan 150/PWI 24913, *Cosmetic Test Method on the Detection and Quantification of 1,4 Dioxane in Cosmetic Products* dengan Lead Project dari Indonesia. Metode analisis ini diperlukan untuk menjamin keamanan produk kosmetik dari cemaran senyawa 1,4 Dioksan. Senyawa ini dapat menyebabkan iritasi mata, hidung, tenggorokan, serta gangguan ginjal, liver, dan kanker jika terpapar dan terakumulasi dalam jangka waktu lama sehingga oleh International Agency for Research on Cancer (IARC), senyawa ini dikategorikan ke dalam golongan 2B, yaitu kemungkinan bersifat karsinogenik pada manusia. 1,4-Dioksan merupakan produk samping dari bahan baku sodium lauril eter sulfat yang banyak digunakan dalam formulasi kosmetik sediaan bilas, seperti shampoo, sabun dan pasta gigi.

Proses peningkatan status metode analisis 1,4-Dioksan menjadi 150 dimulai dengan pengusulan New Work Item Proposal (NWIP) berjudul "Determination of 1,4-Dioxane in Cosmetic Products by Headspace Gas Chromatography Mass Spectrometry (HS

GC-45) pada sidang WG 3 ISO/TC 217 ke-28 tanggal 28 Maret 2024 secara daring kemudian dilanjutkan dengan sidang ke-29 pada tanggal 14 November 2024 di Monaco. Pada sidang WG 3 ini, Susan Gracia Arpan selaku pimpinan delegasi Indonesia mempresentasikan tindak lanjut yang telah dilakukan Indonesia sebagai tanggapan hasil sidang WG 3 150/TC 217 Cosmetic tanggal 28 Maret 2024. Upaya tidak lanjut tersebut meliputi revalidasi metode analisis 1,4-Dioksan agar dapat digunakan untuk pengujian dengan persyaratan yang lebih ketat yaitu 1 ppm, serta perbaikan minor pada tahapan prosedur analisis, dan juga koordinasi dengan Amerika Serikat sebagai Co Project dalam penyelenggaraan antar laboratorium (*ring test*). Sidang merekomendasikan agar Indonesia merevisi draf 150/PWI 24913 berdasarkan masukan yang telah disampaikan, kemudian mengirimkan hasil perbaikannya kepada Sekretariat 150/TC WG 3 sebelum 31 Januari 2025. Harapannya, pada kegiatan sidang berikutnya, perjuangan mengangkat metode analisis sebagai inovasi anak bangsa ini untuk menjadi standar internasional semakin menunjukkan proses yang menggembirakan.



10. Pertemuan Nasional Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium tahun 2024

Sistem regionalisasi laboratorium adalah strategi yang digunakan oleh BPOM untuk mengatur pengelolaan sampling dan pengujian Obat dan Makanan yang diterapkan oleh seluruh UPT Badan POM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 193 tahun 2023 tentang regionalisasi laboratorium Badan POM, maka sistem regionalisasi laboratorium diberlakukan di seluruh UPT BPOM. Tujuan utama sistem regionalisasi laboratorium adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan Obat dan makanan dengan tetap memastikan pengawasan yang merata, responsif, dapat dilakukan lebih cepat dan akurat di setiap wilayah.

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional telah menyelenggarakan kegiatan "**Pertemuan Nasional Monitoring dan Evaluasi Sistem Regionalisasi Laboratorium BPOM Tahun 2024**" secara hybrid pada



tanggal 5 - 6 Desember 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan penilaian Sistem Regionalisasi Laboratorium di lingkungan Badan POM dalam rangka menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas serta merumuskan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja

pengawasan Obat dan Makanan. Kegiatan ini dihadiri oleh Pejabat Tinggi Madya (Sekretaris Utama, Deputi 1, Deputi 2, dan Inspektorat Utama), unit Pusat terkait dan UPT BPOM baik Balai Regional, Balai Besar/Balai POM anggota maupun Loka POM. Kegiatan ini juga mengundang narasumber dari beberapa universitas terkemuka serta melakukan kegiatan kunjungan ke instansi pemerintah, laboratorium swasta serta industri di daerah Surabaya dan sekitarnya. Hasil pertemuan ini menghasilkan beberapa rekomendasi diantaranya perlu penambahan satu Region (Region 8) di Indonesia Timur, yaitu Region Jayapura, dengan anggota Balai POM Manokwari, Loka POM Merauke, Mimika dan Sorong. Dengan adanya Region tersebut perlu dilakukan pemetaan pengujian yang akan dilakukan Regional baru sehingga dapat dibuatkan pemetaan pemenuhan sumber daya yang dibutuhkan. Melalui pengelompokkan dan penambahan Region diharapkan peningkatan kapasitas dan kapabilitas pengujian unggul laboratorium BPOM semakin terfokus dan terarah.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT	vii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4 ISU STRATEGIS	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA	8
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	12
2.3 PERJANJIAN KINERJA	14
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	16
2.5 METODE PENGUKURAN	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	25
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	25
3.2 EVALUASI TAHUN KE-5	135
3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS	140
3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	143
3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	145
3.6 REALISASI ANGGARAN	148
BAB IV PENUTUP	153
4.1. KESIMPULAN	153
4.2. REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT	153
LAMPIRAN	155

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 1 Rencana Kerja Tahunan PPPOMN Tahun 2024.....	12
Tabel 2.3 1Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2024	15
Tabel 2.4 1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) PPPOMN Tahun 2024	16
Tabel 2.5 1Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis.....	19
Tabel 2.5 2 Predikat Kinerja Organisasi	20
Tabel 2.5 3 Metode Pengukuran Kinerja PPPOMN.....	22
Tabel 3.1 1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024	26
Tabel 3.1 2 Nilai Pencapaian Sasaran berdasarkan Perspektif Balance Score Card Tahun 2024.....	28
Tabel 3.1 3 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	30
Tabel 3.1 4 Capaian Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar.....	31
Tabel 3.1 5 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	32
Tabel 3.1 6 Capaian Kinerja Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	35
Tabel 3.1 7 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	37
Tabel 3.1 8 Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN.....	41
Tabel 3.1 9 Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	41
Tabel 3.1 10 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di	42
Tabel 3.1 11 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat dengan Unit Kerja Lainnya	43
Tabel 3.1 12 Pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	47
Tabel 3.1 13 Capaian Kinerja Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	48
Tabel 3.1 14 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	50
Tabel 3.1 15 Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan.....	52
Tabel 3.1 16 Capaian Kinerja Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	53
Tabel 3.1 17 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	55
Tabel 3.1 18 Capaian Kinerja Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	58

Tabel 3.1 19 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan tahun 2020-2024	60
Tabel 3.1 20 Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	64
Tabel 3.1 21 Capaian Kinerja Persentase Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	64
Tabel 3.1 22 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	73
Tabel 3.1 23 Pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan	76
Tabel 3.1 24 Capaian indikator kinerja IKU “Presentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu”	77
Tabel 3.1 25 Perbandingan Realisasi Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu dengan target akhir renstra tahun 2024	79
Tabel 3.1 26 Capaian Kinerja IKU Indeks Layanan Publik PPPOMN	82
Tabel 3.1 27 Perbandingan Realisasi Kinerja IKU Indeks Layanan Publik PPPOMN dengan target akhir renstra tahun 2024	83
Tabel 3.1 28 Rekapitulasi Data Indeks Pelayanan Publik UPP BPOM Pusat tahun 2024 ...	84
Tabel 3.1 29 Pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif.....	86
Tabel 3.1 30 Capaian Kinerja Jejaring Laboratorium Obat dan Makanan terhadap target tahun 2024.....	88
Tabel 3.1 31 Pencapaian Sasaran Strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN	90
Tabel 3.1 32 Indeks RB PPPOMN tahun 2024 adalah 90,89, dengan realisasi 91,27 (99,33%) dengan kriteria ‘Cukup’.	92
Tabel 3.1 33 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Tahun 2024 dengan target akhir renstra Tahun 2024.....	93
Tabel 3.1 34 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks RB PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya.....	93
Tabel 3.1 35 Capaian Kinerja Nilai AKIP PPPOMN terhadap target Tahun 2024	97
Tabel 3.1 36 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP PPPOMN tahun 2024 dengan target akhir Renstra Tahun 2024.....	98
Tabel 3.1 37 Capaian Kinerja Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan PPPOMN terhadap target Tahun 2024.....	104
Tabel 3.1 38 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan PPPOMN tahun 2024 dengan target akhir renstra Tahun 2024	104
Tabel 3.1 39 Perbandingan Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan Unit Kerja Lainnya.....	105
Tabel 3.1 40 Pencapaian Sasaran Strategis Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	107
Tabel 3.1 41 Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN terhadap target tahun 2024.....	107
Tabel 3.1 42 Perbandingan realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN dengan target akhir renstra tahun 2024	109
Tabel 3.1 43 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN dengan unit kerja lainnya	109

Tabel 3.1 44 Pencapaian Sasaran Strategis Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	112
Tabel 3.1 45 Capaian Kinerja Persentase Status Akreditasi Tahun 2024.....	113
Tabel 3.1 46 Perbandingan realisasi kinerja Persentase.....	114
Tabel 3.1 47 Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal Tahun 2024	116
Tabel 3.1 48 Perbandingan realisasi kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal dengan target akhir renstra tahun 2024	117
Tabel 3.1 49 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal dengan Unit Kerja Lainnya	118
Tabel 3.1 50 Pencapaian Sasaran Strategis Terkelolanya Keuangan PPPOMN yang Akuntabel.....	120
Tabel 3.1 51 Capaian Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN Tahun 2024.....	120
Tabel 3.1 52 Perbandingan realisasi Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN dengan target akhir renstra tahun 2024	122
Tabel 3.1 53 Perbandingan capaian Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN dengan unit kerja lainnya	122
Tabel 3.1 54 Capaian Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024....	125
Tabel 3.1 55 Perbandingan realisasi Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan target akhir renstra tahun 2024	126
Tabel 3.1 56 PerbandinganCapaian Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya.....	126
Tabel 3.1 57 Capaian Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	128
Tabel 3.1 58 Perbanding Capaian Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	130
Tabel 3.1 59 Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan Unit Lainnya.....	130
Tabel 3.1 60 Capaian Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri ..	132
Tabel 3.1 61 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri dengan target akhir renstra tahun 2024	133
Tabel 3.1 62 Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri dengan Unit Kerja Lainnya	133
Tabel 3.2 1 Analisis tren kinerja indikator pada tahun ke-5 periode Rentra 2020 - 2024 ..	135
Tabel 3.2 2 Matriks Hasil Analisis Gap pada tahun ke-5 periode Renstra Tahun 2020- 2024	138
Tabel 3.4 1 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.....	143
Tabel 3.5 1 Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.....	146
Tabel 3.6 1 Realisasi Anggaran per sasaran kegiatan	148
Tabel 3.6 2 Efisiensi anggaran dalam pencapaian indikator kinerja PPPOMN	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. 1 Peta strategi PPPOMN.....	11
Gambar 3.1. 1 Tren Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2020-2024.....	31
Gambar 3.1. 2 Tren Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan tahun 2020-2024	36
Gambar 3.1. 3 Tren Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	42
Gambar 3.1. 4 Tren capaian indikator Persentase laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP 2020-2024.....	48
Gambar 3.1. 5 Tren capaian indikator “Persentase metode analisis”	54
Gambar 3.1. 6 Tren capaian indikator Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan tahun 2020-2024	59
Gambar 3.1. 7 Tren capaian IKU Persentase Alat Lab Pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	72
Gambar 3.1. 8 Tren realisasi jumlah alat Lab yang dikalibrasi tahun 2020-2024.....	73
Gambar 3.1. 9 Tren Capaian Indikator Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu tahun 2020-2024.....	78
Gambar 3.1. 10 Tren Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik PPPOMN tahun 2020-2024.....	82
Gambar 3.1. 11 Grafik Indeks Pelayanan Publik UPP BPOM Pusat tahun 2024	84
Gambar 3.1. 12 Tren capaian indikator Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif.....	88
Gambar 3.1. 13 Tren capaian Indikator Indeks RB PPPOMN	92
Gambar 3.1. 14 Tren capaian indikator Nilai AKIP PPPOMN tahun 2020-2024	98
Gambar 3.1. 15 Perbandingan Nilai AKIP PPPOMN dengan Unit Pusat Lain	99
Gambar 3.1. 16 Tren capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2020-2024.....	108
Gambar 3.1. 17 Tren Capaian IKU Status Akreditasi tahun 2020-2024.....	114
Gambar 3.1. 18 Tren capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2020-2024.....	117
Gambar 3.1. 19 Tren capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN tahun 2020-2024	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah dokumen penting yang mencerminkan kinerja dan akuntabilitas sebuah instansi pemerintah. Penyusunan dokumen ini diperlukan untuk beberapa alasan utama yaitu dalam rangka transparansi dan akuntabilitas. LAKIP memastikan bahwa instansi pemerintah bekerja dengan transparan dan akuntabel. Dokumen ini menyediakan informasi yang jelas dan detail mengenai pencapaian kinerja, penggunaan anggaran, dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh instansi. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui dan menilai bagaimana pemerintah menjalankan tugasnya. LAKIP berfungsi sebagai alat evaluasi bagi instansi pemerintah. Dokumen ini membantu dalam menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan serta menemukan area yang memerlukan perbaikan, dengan menyusun LAKIP, instansi pemerintah dapat menganalisis data kinerja yang ada untuk merencanakan kegiatan dan program di masa mendatang. Hal ini memastikan bahwa setiap rencana kerja didasarkan pada data yang akurat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program yang dilaksanakan. Dengan adanya laporan ini, dapat diketahui bagaimana anggaran digunakan dan apakah penggunaannya sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana publik digunakan dengan efisien dan efektif.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut, penyusunan LAKIP menjadi sangat penting bagi setiap instansi pemerintah. Proses ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kinerja dan akuntabilitas, tetapi juga mendukung upaya untuk membangun pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab. PPPOMN sebagai salah satu unit kerja di BPOM sesuai dengan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPA RB) No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka PPPOMN memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dan setiap triwulan dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024 PPPOMN merujuk kepada Reviu Rencana Strategis PPPOMN tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN tahun 2024.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tahun 2001 dengan terbentuknya Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dan sesuai SK Kepala BPOM No.02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004, Pusat Pengujian Obat dan Makanan berubah nama menjadi “Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)”. Sesuai dengan Bab IX bagian pertama SK Kepala BPOM No. 02001/SK/KBPOM Tahun 2001, PPOMN adalah unsur pelaksana tugas Badan POM yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017, PPOMN berubah menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian Obat dan Makanan.

Selanjutnya penjabaran Organisasi dan Tata Kerja BPOM ditetapkan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 yang telah diubah melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Unit

Pelaksana Teknis (meliputi Balai Besar/Balai/Loka POM) ditetapkan berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM yang telah diubah 2 (dua) kali terakhir melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, PPPOMN mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPPOMN menyelenggarakan fungsi:

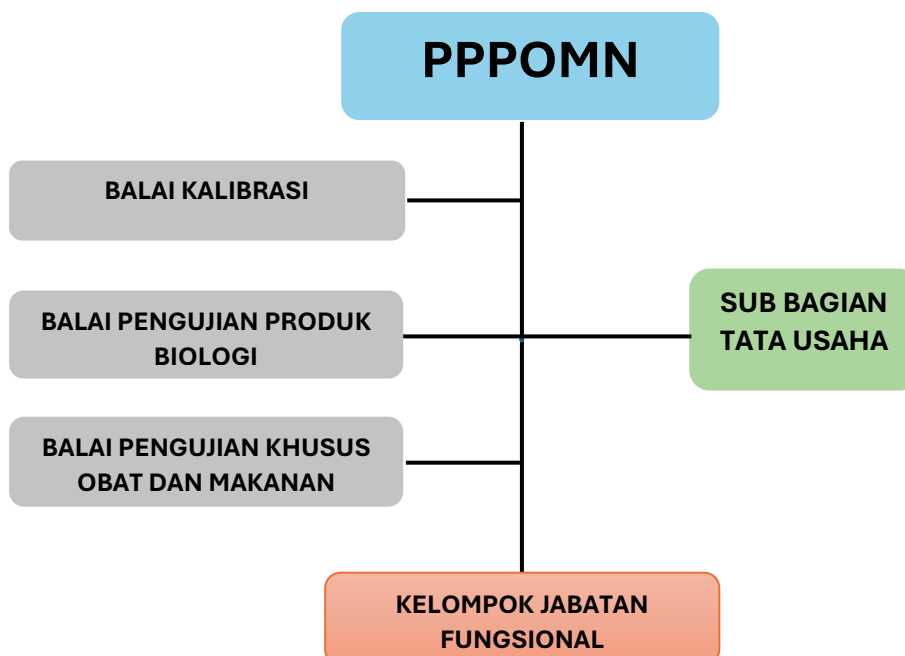
- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan
- b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan
- c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional
- d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional
- e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku Pembandingan

- g. pelaksanaan administrasi pusat pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala BPOM.

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPPOMN, untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN :

1. Balai Pengujian Produk Biologi mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang Produk Biologi
2. Balai Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan Kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan
3. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN juga membawahi 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan struktur organisasi sebagai berikut:



1.4 ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran strategis PPPOMN perlu dilakukan analisis yang menyeluruh terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran strategis, baik isu internal maupun eksternal.

- ISU INTERNAL PPPOMN ANTARA LAIN:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi produksi Obat dan Makanan menciptakan berbagai jenis dan inovasi produk Obat dan Makanan seperti bioteknologi (monoklonal anti bodi)/ protein terapeutik/ biosimilar (eritropoetin, insulin, dll); pengembangan probiotik sebagai obat penyakit lifestyle, meningkatkan fungsi pencernaan pada pasien yang memiliki kelainan enzim), kosmetik, nanoteknologi; targeted organ medicine; blood product dan sel punca, serta berbagai bahan berbahaya dan cemaran dalam kosmetik dan pangan.
2. Tantangan pengujian yang semakin kompleks, perkembangan IPTEK serta tuntutan percepatan transformasi digital membutuhkan peningkatan kompetensi SDM Penguji untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.
3. Pemenuhan persyaratan sertifikasi laboratorium pengujian mikroorganisme kelompok risiko 3.
4. Pedoman Grand Desain Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan serta Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas pengujian Laboratorium BPOM.
5. Penyempurnaan konsep regionalisasi laboratorium dalam rangka efektivitas dan efisiensi pengujian.

- ISU EKSTERNAL PPPOMN ANTARA LAIN :

1. Perubahan lifestyle masyarakat sehingga konsumsi suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang mungkin saja tidak jelas perolehannya sehingga mutu dan keamanannya diragukan.
2. Masih adanya produk yang mutunya rendah seperti adanya cemaran mikroba, bahan kimia obat dalam obat tradisional sehingga diperlukan proses pengujian laboratorium yang cepat, akurat, dan valid.

3. Masih adanya permintaan penjelasan oleh pelaku usaha terhadap hasil pengujian BPOM.
4. Perjanjian perdagangan internasional di bidang Obat dan Makanan.
5. Menipisnya entry barrier perdagangan antar negara dan era perdagangan bebas dunia, semakin membuka akses pasar produk Obat dan Makanan dalam negeri.
6. Program *Sustainable Development Goals (SDGS): Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture. Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages*
7. Program SDGS tujuan 2: Tanpa kelaparan. Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun. Laboratorium BPOM harus ikut serta dalam mencapai tujuan ini, yaitu mengawal dan menjamin keamanan makanan dengan hasil pengujian yang cepat, tepat dan sesuai. Program SDGS tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera. Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya. Air yang digunakan untuk minum dan masak kualitasnya harus diperhatikan, tidak boleh menjadi sumber penyakit atau membahayakan masyarakat yang mengonsumsinya. Kualitas air yang digunakan masyarakat terutama air minum harus dapat dijamin keamanannya yang dapat dibuktikan melalui hasil pengujian.
8. *ASEAN Health Cluster 4 Ensuring Food Safety*. Salah satu program strategis *ASEAN Health Cluster 4 Ensuring Food Safety* pada kegiatan monitoring dan surveillance adalah *strengthening laboratory capacity for food safety including the possibilities using ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL)*.
9. Ketersediaan baku pembanding yang masih belum memadai. Ketersediaan baku pembanding dari PPPOMN sangat diharapkan oleh industri Obat dan Makanan agar lebih terjamin mutu dengan harga relatif lebih murah jika harus diimpor.

10. Tuntutan baku pembanding dari PPPOMN sangat diharapkan oleh industri Obat dan Makanan agar lebih terjamin mutu dengan harga relatif lebih murah jika harus diimpor.
11. Tuntutan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola proses bisnis, seperti kemudahan akses data dan informasi yang dibutuhkan internal PPPOMN dan dukungan layanan publik secara online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat terhadap layanan publik.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Visi dan misi BPOM, tujuan, serta sasaran kegiatan PPPOMN sebagaimana tertuang dalam Reviu Renstra PPPOMN 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Visi BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Misi BPOM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Tujuan BPOM

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis /kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Sebagai upaya mewujudkan Visi BPOM dan mewujudkan Misi Indonesia 2019-2024 maka Misi PPPOMN sebagai bagian dari fungsi Pengawasan Obat dan Makanan post market serta untuk mencapai visi BPOM disusunlah misi PPPOMN yang sejalan dengan misi BPOM yang ketiga dan keempat. Misi PPPOMN sebagai berikut:

1. Memperkuat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang andal dan kredibel guna perlindungan bagi segenap bangsa.

Bertambahnya jenis dan volume sediaan farmasi dan pangan olahan, inovasi produk, berbagai bahan berbahaya dan cemaran pada produk kosmetik dan pangan, berbagai bahan kimia obat pada obat tradisional, tren produk bioteknologi/biosimilar, *stem cell*, nanoteknologi merupakan tantangan pengujian bagi laboratorium pengawasan obat dan makanan. Hasil pengujian yang valid merupakan bukti ilmiah yang akurat bagi BPOM untuk melakukan tindak lanjut obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dan penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, hasil pengujian juga harus cepat agar tindak lanjut segera dilakukan, sehingga memberikan perlindungan dan rasa aman bagi segenap bangsa dan seluruh warga. Oleh karena itu, PPPOMN terus berupaya meningkatkan kemampuan laboratorium BPOM, baik melalui pelatihan dan bimbingan teknis, melengkapi instrumen teknologi tinggi dan pengembangan fasilitas laboratorium. Hal ini ditunjukkan pada April 2020 PPPOMN telah membangun laboratorium biohazard untuk pengujian sampel Covid 19. Namun, keterbatasan anggaran merupakan kendala jika kemampuan seluruh laboratorium BPOM harus sama, sehingga peningkatan akan lama. Untuk itu, BPOM mengamanahkan PPPOMN untuk memperbaiki/merubah manajemen laboratorium ke arah yang lebih efektif dan efisien.

Sesuai dengan Visi Presiden, BPOM perlu meningkatkan peran serta dalam mengembangkan kompetensi pengujian laboratorium eksternal dapat melalui jejaring, pelatihan dan mendorong partisipasi dalam uji profisiensi/uji kolaborasi, sehingga pada akhirnya pelaku usaha dapat mengawal mutu produknya sesuai ketentuan melalui pengujian di laboratorium eksternal.

2. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pengujian.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pengujian, pemerintah harus menerapkan prinsip *good governance* dengan menitikberatkan pada transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan kepercayaan publik. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengujian berjalan sesuai standar, bebas dari korupsi, efisien, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya merupakan semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap kementerian dan lembaga untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024. PPPOMN, sebagai salah satu unit BPOM yang memberikan 7 (tujuh) layanan publik berupa layanan pengujian dan terkait pengujian, harus terus meningkatkan kualitas layanannya melalui penerapan reformasi birokrasi.

Tujuan PPPOMN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, tujuan PPPOMN dalam kurun waktu periode Renstra 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya kualitas SDM dan kapabilitas laboratorium pengujian Obat dan Makanan menuju standar Internasional.
2. Terwujudnya PPPOMN yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan layanan publik yang prima

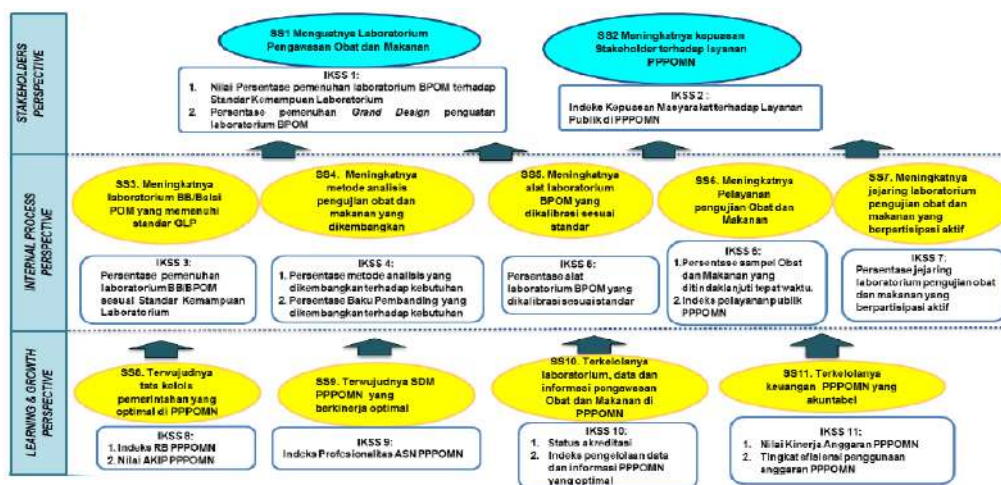
Sasaran Strategis PPPOMN

Sasaran strategis PPPOMN 2020-2024 disusun berdasarkan peta strategi *balance score card* 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran strategis BPOM perspektif *learning and growth* dan indikatornya ke dalam *stakeholder perspective* peta strategi PPPOMN. Dengan sasaran strategis ini maka PPPOMN berkontribusi pada pengawasan Obat dan Makanan.

Sasaran strategis PPPOMN disusun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun periode Renstra 2020-2024, berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki PPPOMN, yaitu:

1. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN
3. Meningkatnya Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang Memenuhi Standar GLP,
4. Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan,
5. Terpenuhinya Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Dikalibrasi Sesuai Standar,
6. Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan,
7. Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif,
8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN,
9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang Berkinerja Optimal,
10. Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN, dan
11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.

Sebelas sasaran kegiatan PPPOMN tersebut diukur keberhasilannya melalui 16 (enam belas) indikator kinerja kegiatan, seperti tergambar dalam peta *balance score card* berikut:



Gambar 2.1. 1 Peta strategi PPPOMN

Dengan diberlakukannya sistem regionalisasi laboratorium sejak tahun 2022, terdapat perubahan definisi operasional dan cara hitung pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM sehingga perlu dilakukan revisi ketentuan bahwa Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi SKL, dari semula cut off 70% (tahun 2020 dan 2021) menjadi cut off 80% untuk tahun 2022 sampai 2024. Namun, pada tahun 2024 dengan berlakunya konsep new reglab, dilakukan penyesuaian target indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP” yang tertera pada Keputusan Kepala PPPOMN Nomor HK.02.02.10.106.12.21.231 Tanggal 13 Desember 2021 tentang Reviu Renstra PPPOMN, yaitu sebesar **91%** di tahun 2024 menjadi **87,96%**. Untuk 15 (lima belas) indikator lainnya, definisi operasional dan cara hitung capaian indikator kinerja tidak ada perubahan.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana kinerja tahunan PPPOMN tahun 2024 berdasar Peta Strategi yang tertera dalam Reviu Renstra 2020-2024 meliputi target adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 1 Rencana Kerja Tahunan PPPOMN Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	91%
		Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	40%
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	93%

3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar kemampuan Laboratorium	91%
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100%
		Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100%
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	98%
		Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,95
7	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	100%
8	Terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	89,6
		Nilai AKIP PPPOMN	81,7
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	87
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	100%
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	96,5

Pada tanggal 28 Agustus 2023 Biro Perencanaan dan Keuangan menyampaikan surat dengan No. B-PR.06.01.21.211.08.23.216 tanggal 28 Agustus 2023, perihal tentang Tanggapan Atas Rancangan RKT dan Usulan Perubahan Target Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Tahun 2024 dengan hasil sebagai berikut :

No	Indikator	Target 2023 Usulan PPPOMN	Target 2023 Reviu Rorenkeu	Target 2024 Usulan PPPOMN	Target 2024 Reviu Rorenkeu
1	Persentase sampel obat yang ditindaklanjuti tepat waktu	96	94	98	98

Sesuai dengan surat dari Biro Perencanaan dan keuangan No. B-PR.07.01.2.21.12.23.920 tanggal 5 Desember 2023 tentang Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2024, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional melakukan reviu Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Penambahan Indikator Kinerja tersebut adalah :

- 1). Nilai Pengelolaan Kearsipan
- 2). Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa,
- 3). Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara,
- 4). Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja tahun 2024 yang merupakan Kontrak Kinerja Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, dijabarkan dalam 11 (Sebelas) Sasaran Strategis dan 20 (dua puluh) Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 2.3 1Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	87,96%
		Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	40%
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	96,25%
3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar kemampuan Laboratorium	91,18%
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100%
		Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100%
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	98%
		Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,95
7	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	100%

8	Terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	91,89
		Nilai AKIP PPPOMN	85,25
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,53
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	90,79
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	100%
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	93,23
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja Kepala PPPOMN tahun 2024 selanjutnya dijabarkan menjadi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai berikut:

Tabel 2.4 1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) PPPOMN Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024	Target				Anggaran (Rp)
				B03	B06	B09	B12	
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	87,96	86,34	86,56	87	87,96	47,440,000
		Persentase pemenuhan grand design	40	32,5	35	37,5	40	2,973,909,000

		penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan						
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	96,25	-	-	-	96,25	116,543,000
3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar kemampuan Laboratorium	91,18	-	-	-	91,18	1,668,496,000
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100%	92,68	94,89	97,79	100	12,241,480,000
		Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100%	91,2	92,91	96,98	100	2,621,882,000
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%	30	50	80	100	4,657,352,000
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	98%	98%	98%	98%	98	4,504,030,000
		Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,95				4,95	7,234,200,000
7	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	100%	86	93	100	100	1,981,173,000
8	Terwujudnya tata Kelola pemerintahan	Indeks RB PPPOMN	91,89				91,89	29.188.511.000
		Nilai AKIP PPPOMN	85,25				85,25	119.270.000

	yang optimal di PPPOMN	Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,53				97,53	39.520.000
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	90,79				90,79	1,673,249,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	100%	86	86	100	100	1,547,314,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3	3	3	3	3	650,000,000
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	93,23	50	70	80	93,23	6,596,440,000
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70				70	588,500,000
		Nilai Pengelolaan Barang	84				84	226,680,000
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60				60	459,837,000

Capaian RAPK Kepala PPPOMN dilaporkan setiap bulan melalui aplikasi SIMETRIS pada menu *e-performance*. Selain itu juga dilakukan pelaporan kinerja melalui aplikasi online per bulan. Capaian RAPK Kepala PPPOMN ini menjadi masukan untuk melakukan pengukuran kinerja pada akhir tahun. Pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja.

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja seluruh indikator kinerja PPPOMN mengacu pada pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja sesuai Keputusan BPOM tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di BPOM. Pengumpulan data kinerja PPPOMN dilakukan melalui aplikasi Sirendra (<https://sites.google.com/view/sirendrapppomn>).

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan rumus sebagai berikut:

Pengukuran indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam mengukur kriteria pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama, ditetapkan kategori sebagai berikut :

Tabel 2.5 1Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100 < x < 120	
Baik	= 100	
Cukup	70 < x < 100	
Kurang	< 70%	

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing Indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis. Nilai pencapaian sasaran strategis (SS) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis operasional. Sasaran strategis adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Perhitungan Nilai Capaian Strategis dengan rumus sebagai berikut :

$$NPSS = \sum NP / \sum P$$

Keterangan
NP = Nilai Perspektif
P = Perspektif

Ketentuan dalam menghitung NPSS dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator;
2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator
3. Total NPSS ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai perspektif.

Tabel 2.5 2 Predikat Kinerja Organisasi

Kriteria	NPSS	Notifikasi Warna
ISTIMEWA	>100%	
BAIK	90 < NPSS < 100	
BUTUH PERBAIKAN	70 < NPSS < 100	
KURANG	50 < NPSS < 70	
SANGAT KURANG	< 50	

Untuk menentukan nilai capaian bila dibandingkan dengan target tahun berjalan disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/melampaui	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun, dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar > 100%	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun, dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - , 100% (70 > x < 100)	
Perlu upaya keras	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar < 70% (x < 70%)	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 – 0,2	100%	Efisien
0,21 – 0,4	95%	Efisien
0,41 – 0,6	92%	Efisien
0,61 – 0,8	90%	Efisien
0,81 – 1,0	88%	Efisien
1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien

Tabel 2.5 3 Metode Pengukuran Kinerja PPPOMN

No.	Indikator Kinerja	Penanggungjawab Pengumpul Data	Metode Pengukuran
1.	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	Atika Aprillia Purnama	Realisasi dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%
2.	Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Atika Aprillia Purnama	Realisasi dihitung dengan menjumlahkan bobot progress dari seluruh komponen grand design yaitu: - Pedoman Laboratorium Hijau (2%) - Pedoman Digitalisasi Laboratorium (2%) - Pedoman Integrated Laboratory (2%) - Penerapan sistem regionalisasi laboratorium (2%) - Pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam Percepatan Pemenuhan SKL (2%) - Pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM (2%)
3.	Indeks kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	Hasna Nur Syahidah	Realisasi diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat terhadap 8 layanan PPPOMN
4.	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar kemampuan Laboratorium	Nurul Azizah	Realisasi dihitung dari jumlah BB/Balai POM dengan nilai SKL $\geq$ 80% (cut off) dibagi 34 BB/Balai POM dikali 100%
5.	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Diah Lestari	Realisasi dihitung dari banyaknya metode analisis yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2024 dikali 100%
6.	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Neni Isnaeni	Realisasi dihitung dari banyaknya baku pembanding yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2024 dikali 100%

7.	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Widya Sagita	Realisasi dihitung berdasarkan jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi di tahun berjalan dibagi target tahun berjalan dikali 100%
8.	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Sri Utaminingsih	Realisasi dihitung berdasarkan jumlah sampel obat dan makanan (BPKOM, BPPB) yang ditindaklanjuti tepat waktu dibagi jumlah sampel yang diuji pada periode yang sama dikali 100%
9.	Indeks pelayanan publik PPPOMN	Hasna Nur Syahidah	Realisasi diperoleh dari hasil survei terhadap enam aspek layanan publik PPPOMN: 1. Kebijakan Pelayanan (30%) 2. Profesionalitas SDM (18%) 3. Sarana Prasarana (15%) 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%) 5. Konsultasi dan Pengaduan (15%) 6. Inovasi (7%)
10.	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Widiyanto Kurniawan	Realisasi dihitung berdasarkan banyaknya jejaring yang berpartisipasi aktif dibagi target jejaring hingga 2024 dikali 100%
11.	Indeks RB PPPOMN	Sri Purwaningsih	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama terhadap implementasi RB di PPPOMN dalam pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM
12.	Nilai AKIP PPPOMN	Atika Aprillia Purnama	Realisasi diperoleh berdasar hasil evaluasi SAKIP terhadap lima komponen: 1. Perencanaan kinerja (24) 2. Pengukuran kinerja (24) 3. Pelaporan kinerja (12) 4. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal (20) 5. Capaian kinerja (20)
13.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Prima Purnama	Penilaian dilakukan dengan menggunakan bobot 60% untuk aspek Pengelolaan Arsip Dinamis, dan 40% untuk aspek Sumber Daya Kearsipan
14.	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	Prima Purnama	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap 4 dimensi yaitu kualifikasi (25%), dimensi kompetensi (40%), dimensi kinerja (30%), dan dimensi disiplin pegawai (5%)
15.	Status akreditasi	Arum Prasetyaningtyas	Realisasi dihitung dari banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga tahun berjalan dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%
16.	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Raisa Vonna	Realisasi dihitung berdasarkan rata-rata dari Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi dan Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
17.	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	Atika Aprillia Purnama	Nilai Kinerja Anggaran dihitung berdasarkan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Indikator pembentuk Nilai EKA sebagai berikut: 1) Penyerapan Anggaran

			2) Konsistensi 3) Capaian Output 4) Efisiensi Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan: 1) Revisi DIPA 2) Deviasi Halaman III DIPA 3) Pengelolaan UP-TUP 4) Dispensasi SPM 5) Belanja Kontraktual 6) Penyelesaian Tagihan 7) Penyerapan Anggaran 8) Capaian Output
18.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Dara Sevyra Ayuningtyas	Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu: 1) Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%); 2) Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%); 3) Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%); 4) Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%); 5) Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).
19.	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Dara Sevyra Ayuningtyas	Nilai pengelolaan barang milik negara dihitung berdasarkan aspek berikut: 1) Penatausahaan BMN (Bobot 30%) 2) Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (Bobot 10%). 3) Penggunaan (Bobot 20%) 4) Penghapusan BMN (Bobot 20%) 5) Pemusnahan (Bobot 20%)
20.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Dara Sevyra Ayuningtyas	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung dari: 1) Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa PPPOMN (70%). 2) Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP PPPOMN (30%).

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Analisis akuntabilitas kinerja adalah proses evaluasi dan penilaian terhadap sejauh mana sebuah organisasi atau individu telah memenuhi tanggung jawab dan kewajiban mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengukuran, pelaporan, dan evaluasi terhadap kinerja untuk memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan standar dan harapan yang ditetapkan. Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing indikator kinerja sasaran strategis di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2024 dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, dan dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Pada tahun 2024, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan memperoleh nilai NPSS sebesar 102,11% dengan kriteria ISTIMEWA, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 100,69%, NPS perspektif internal proses sebesar 101,94%, NPS perspektif learning & growth sebesar 103,70 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa sebagian besar target sasaran strategis dari semua perspektif telah dapat dicapai.

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis masing-masing sasaran strategis sebagai berikut:

Tabel 3.1 1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2024	Satuan	Realisasi	Capaian thd target 2024	Kriteria thd Capaian Tahunan
1	Memperkuat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	87,96	%	89,62	101,89	Sangat Baik
		Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	40	%	40	100,00	Baik
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	96,25	Indeks	96,67	100,44	Sangat Baik
3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	91,18	%	91,18	100,00	Baik
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100	%	101,22	101,22	Sangat Baik
		Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100	%	101,47	101,47	Sangat Baik
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100	%	100,28	100,28	Sangat Baik
6	Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	98	%	99,44	101,47	Sangat Baik
		Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,95	Indeks	4,97	100,40	Sangat Baik
7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan	100	%	107,14	107,14	Sangat Baik

	yang berpartisipasi aktif	yang berpartisipasi aktif					
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	91,89	Indeks	91,27	99,33	Cukup
		Nilai AKIP PPPOMN	85,25	Nilai	84,52	99,14	Cukup
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,53	Nilai	98,75	101,25	Sangat Baik
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	90,79	Indeks	87,65	96,54	Cukup
10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	100	Nilai	100	100,00	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3	Indeks	3	100,00	Baik
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	93,23	Nilai	95,84	102,80	Sangat Baik
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	Nilai	95	135,71	Tidak dapat disimpulkan
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84	Nilai	98,43	117,18	Sangat Baik
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	%	54,72	91,20	Cukup

Dari hasil pengukuran diatas dari 20 (dua puluh) Indikator Kinerja terdapat 11 (dua belas) Indikator Kinerja dengan kriteria SANGAT BAIK, 4 (empat) Indikator Kinerja dengan kriteria BAIK, 4 (empat) Indikator Kinerja dengan kriteria CUKUP dan 1 (satu) indikator Kinerja dengan TIDAK DAPAT DISIMPULKAN. Tidak ada indikator kinerja dengan kategori Kurang.

Pada tahun 2024, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan memperoleh nilai NPSS sebesar 101,56% dengan kriteria ISTIMEWA, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 100,69%, NPS perspektif internal proses sebesar 101,94%, NPS perspektif learning & growth sebesar 102,04%, dengan demikian Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan dapat mencapai target yang telah direncanakan di tahun 2024.

Nilai Pencapaian Sasaran masing-masing sasaran strategis disampaikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 2 Nilai Pencapaian Sasaran berdasarkan Perspektif Balance Score Card Tahun 2024

Perspektif	Sasaran Strategis	Nilai Pencapaian Sasaran	NPS
Stakeholder	Sasaran Strategis 1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	100,94	100,69
	Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	100,44	
Internal Process	Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi	100	101,94
	Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	101,35	
	Sasaran Strategis 5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100,28	
	Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	100,94	
	Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	107,14	
Learning & Growth	Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	99,91	102,04
	Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	96,54	
	Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	100	
	Sasaran Strategis 11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	111,72	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			101,56
PREDIKAT			ISTIMEWA

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis Akuntabilitas kinerja terhadap masing-masing Sasaran Strategis dijabarkan sebagai berikut :

SASARAN KEGIATAN 1: MENGUATNYA LABORATORIUM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN.

Sasaran strategis menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan adalah tujuan utama yang ditetapkan oleh sebuah organisasi atau badan pengawas untuk memastikan laboratorium yang bertanggung jawab atas pengujian dan pengawasan obat serta makanan beroperasi secara efektif dan efisien. Sasaran ini biasanya mencakup beberapa aspek penting, seperti peningkatan kualitas Pengujian yaitu Memastikan bahwa laboratorium menggunakan metode pengujian yang akurat, valid, dan sesuai dengan standar internasional. Mengadopsi teknologi dan peralatan terbaru untuk meningkatkan presisi dan akurasi hasil pengujian. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan staf laboratorium melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Menarik dan mempertahankan tenaga ahli yang berpengalaman dan berkualifikasi tinggi. Peningkatan sistem manajemen mutu yaitu dengan mengimplementasikan dan memelihara sistem manajemen mutu yang sesuai dengan standar internasional seperti ISO/IEC 17025. Melakukan audit internal dan eksternal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar mutu.

Dengan mencapai sasaran-sasaran ini, laboratorium pengawasan obat dan makanan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam melindungi kesehatan masyarakat dan memastikan bahwa produk obat dan makanan yang beredar di pasar aman dan berkualitas tinggi. Nilai pencapaian sasaran strategis “Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan” adalah **100,94%** dengan kriteria **Sangat Baik** seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 3 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASLINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	86,25	87,96	89,62	101,89	 SANGAT BAIK
		Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	30	40	40	100,00	
		NILAI NPSS					100,94

1. IKU 1 Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium

Standar kemampuan pengujian disebut juga Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji. Pemenuhan laboratorium BPOM terhadap SKL dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%. SKL PPPOMN digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium PPPOMN dalam melakukan fungsi pengembangan metode analisis kimia dan biologi (obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan, dan produk biologi), pengembangan baku pembanding kimia dan biologi, kalibrasi, serta SKL pengujian khusus Obat dan Makanan, dan produk biologi. SKL Balai Besar/Balai POM digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dalam melakukan fungsi pengujian sampel Obat dan Makanan di laboratorium kimia dan biologi.

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

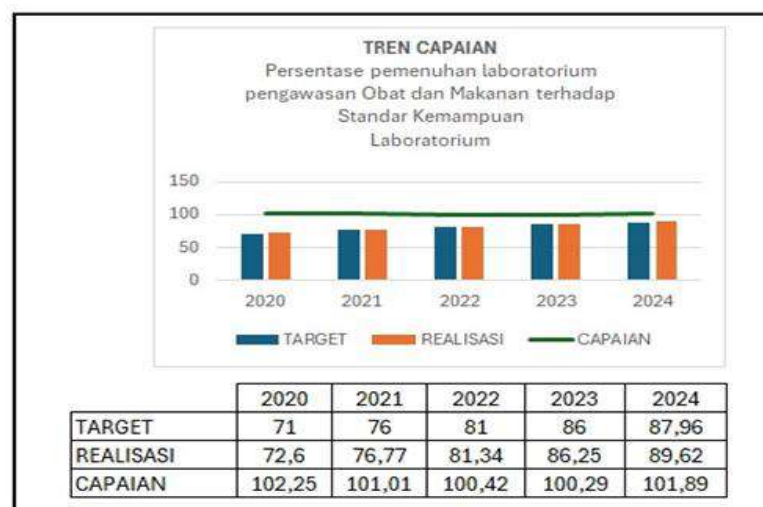
Tabel 3.1 4 Capaian Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	86,35	87,96	89,62	101,89	 SANGAT BAIK

Dari target Nilai SKL BPOM tahun 2024 sebesar 87,96% terealisasi sebesar 89,62% sehingga capaiannya adalah 101,89% dengan kategori sangat baik. Realisasi sebesar 89,62% merupakan Nilai SKL BPOM yang dihitung berdasar rata-rata SKL PPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%.

- Nilai SKL BPOM = (40% x Nilai Rata2 SKL PPOMN) + (60% x Nilai Rata2 SKL Balai)
- Nilai SKL BPOM = (40% x 95,18) + (60% x 85,91) = 89,62%

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 1 Tren Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2020-2024

Sejak tahun 2020 hingga 2024, Indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian” selalu tercapai diatas 100% dengan kategori sangat baik.

- Di tahun 2020, dari target sebesar 71 terealisasi sebesar 72,6 sehingga capaiannya sebesar 102,25% dengan kategori sangat baik.
- Di tahun 2021, dari target sebesar 76 terealisasi sebesar 76,77 sehingga capaiannya sebesar 101,01% dengan kategori sangat baik.
- Di tahun 2022, dari target sebesar 81 terealisasi sebesar 81,34 sehingga capaiannya sebesar 100,42% dengan kategori sangat baik.
- Di tahun 2023, dari target sebesar 86 terealisasi sebesar 86,25 sehingga capaiannya sebesar 100,29 dengan kategori sangat baik.
- Di tahun 2024, dari target sebesar 87,96 terealisasi sebesar 89,62 sehingga capaiannya sebesar 101,89 dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 5 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	89,62	87,96	101,89	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian” pada tahun 2024 sebesar 89,62% dengan target akhir renstra sebesar 87,96% sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 101,89% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator ini hanya ada di PPPOMN, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain. Hal ini sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM pasal 134 ayat (e) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengembangan pengujian, PPPOMN menyelenggarakan fungsi pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan tercapainya kinerja :

1. Monitoring dan evaluasi Standar Kemampuan Laboratorium dilakukan per Triwulan, sehingga bila ada kendala dapat segera ditindak lanjut kendala tersebut
2. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian melalui uji profisiensi dan hasil pelatihan
3. Terpenuhinya peralatan laboratorium melalui pengadaan, pemeliharaan, dan kalibrasi
4. Terlaksananya peningkatan kompetensi sesuai penugasan pengujian

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian” antara lain melalui :

- Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian sesuai tantangan pengawasan
- Peningkatan kompetensi SDM Penguji sesuai dengan perkembangan teknologi produksi Obat dan Makanan dan isu aktual Obat dan makanan.
- Melakukan intervensi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai dengan pendampingan intensif.
- Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi peralatan laboratorium.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian” antara lain :

- Workshop Pengujian Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium
- Bimbingan Teknis yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai POM dengan narasumber dari PPPOMN
- Pelatihan pengujian Unggul di laboratorium Regional
- Pelaksanaan kegiatan asesmen dan fungsi koordinasi Pengujian di 12 BB/Balai POM
- Pengembangan metode analisis, pengembangan baku pembanding, pengujian sampel Obat dan Makanan (obat, bahan obat, NAPPZA, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, dan rokok) serta kalibrasi alat laboratorium
- Program peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis dan pelatihan

2. IKU 2. Persentase Pemenuhan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan

Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan adalah pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan. Grand Design disusun dengan memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator pengujian Obat dan Makanan yang sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Indikator ini mulai diukur tahun 2021 berupa penyusunan dokumen Grand Design yang merupakan pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan di masa depan secara terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan. Pemenuhan indikator ini dihitung secara akumulatif sejak penyusunan dokumen di tahun 2021 (5%) hingga akhir tahun periode Renstra yaitu 40% di tahun 2024 berupa implementasinya.

Target pemenuhan grand design di tahun 2024 sebesar 10% dihitung dari pemenuhan 5 komponen:

1. Pedoman Laboratorium Hijau (Green Laboratory) dengan bobot 2 %
2. Pedoman Digitalisasi Laboratorium (Digital Laboratory) dengan bobot 2 %
3. Pedoman Integrated Laboratory dengan bobot 2 %
4. Pengelolaan sistem regionalisasi laboratorium dengan bobot 2 %
5. Pedoman pengembangan laboratorium Loka POM dengan bobot 2 %

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 6 Capaian Kinerja Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan

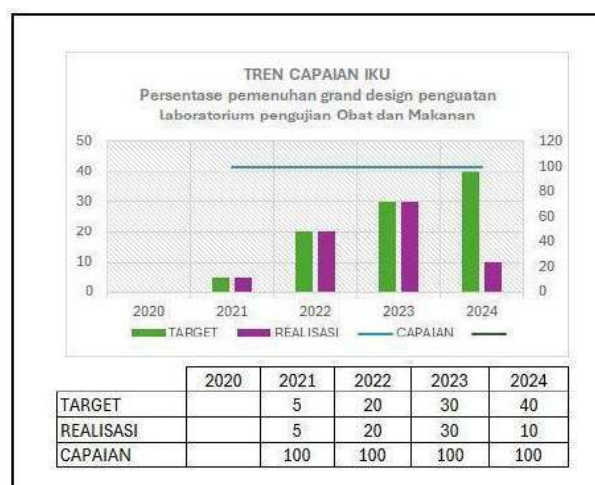
No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	30	40	40	100,00	 BAIK

Realisasi indikator kinerja “Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” tahun 2024 dihitung dengan menjumlahkan bobot progress dari seluruh komponen grand design yaitu:

1. Pedoman Laboratorium Hijau = 100% (bobot: 2%)
2. Pedoman Digitalisasi Laboratorium = 100% (bobot: 2%)
3. Pedoman Integrated Laboratory = 100 % (2%)
4. Penerapan sistem regionalisasi laboratorium = 100% (bobot: 2%)
5. Pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM = 100% (bobot: 2%)

Capaian indikator kinerja “Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” dibandingkan terhadap target indikator kinerja tahun 2024 tercapai 100% dengan kategori baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 2 Tren Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan tahun 2020-2024

Indikator kinerja “Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” baru mulai digunakan dan ditetapkan target kinerjanya pada tahun 2021 sebesar 5% dengan output kinerja berupa Dokumen Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan. Target output ini terealisasi di tahun 2021, atau tercapai 100%.

Di tahun 2022, target indikator kinerja kumulatif dari tahun sebelumnya adalah sebesar 20%. Jadi target indikator tahun 2022 adalah sebesar 15% yang terdiri dari beberapa output kinerja yaitu pembentukan tim kerja; kajian awal; Pedoman *Green Laboratory*, *Digitalized Laboratory*, dan *Integrated Laboratory*; regionalisasi laboratorium; percepatan pemenuhan SKL; pengembangan laboratorium Balai baru; dan peningkatan ruang lingkup pengujian Obat dan Makanan. Target indikator kinerja ini terealisasi semua di tahun 2022 sesuai perencanaan, sehingga capaiannya 100% atau kategori baik.

Tahun 2023, target indikator kinerja kumulatif dari tahun 2021 dan 2022 adalah sebesar 30%. Jadi, target indikator tahun 2023 adalah sebesar 10% yang terdiri dari beberapa output kinerja yaitu kajian *Green Laboratory*, *Digitalized Laboratory*, dan *Integrated Laboratory*; roadmap *Green Laboratory*, *Digitalized*

Laboratory, dan *Integrated Laboratory*; regionalisasi laboratorium; percepatan pemenuhan SKL; pengembangan laboratorium Loka POM; serta peningkatan ruang lingkup pengujian Obat dan Makanan. Target indikator kinerja ini terealisasi semua di tahun 2023, sehingga capaiannya 100% atau kategori baik. Di tahun 2024, target indikator kinerja kumulatif dari tahun 2021, 2022 dan 2023 adalah sebesar 40%. Jadi target indikator tahun 2024 adalah sebesar 10% yang terdiri dari beberapa output kinerja yaitu Pedoman Laboratorium Hijau (Green Laboratory), Pedoman Digitalisasi Laboratorium (Digital Laboratory), Pedoman Integrated Laboratory, Pengelolaan sistem regionalisasi laboratorium dan Pedoman pengembangan laboratorium Loka POM. Target indikator kinerja ini terealisasi semua di tahun 2024, sehingga capaiannya 100% atau kategori baik. Berdasar penjelasan di atas, maka target indikator kinerja “Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” selalu tercapai 100% atau kategori baik dari tahun 2021 hingga 2024 sesuai perencanaan. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran PPPOMN untuk mengawal pencapaian target indikator kinerja PPPOMN.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 7 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	40	40	100,00	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Persentase Pemenuhan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan” pada tahun 2024 sebesar 40% dengan target akhir renstra sebesar 40% sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 100% dengan kategori baik.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator ini hanya ada di PPPOMN saja, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain. Hal ini sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM pasal 133 yang menyatakan bahwa Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Faktor keberhasilan pemenuhan indikator ini karena keenam komponen grand design dilaksanakan sesuai perencanaan. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan” antara lain melalui:

1. Monitoring dan evaluasi implementasi regionalisasi laboratorium secara berkala.
2. Penyusunan pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM
3. Penyusunan pedoman laboratorium hijau, laboratorium terintegrasi, dan laboratorium digital
4. Pembinaan Balai Besar / Balai POM dalam rangka percepatan pemenuhan SKL

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Implementasi roadmap Green Laboratory, Digitalized Laboratory, dan Integrated Laboratory. Penyempurnaan konsep, pendampingan serta monitoring dan evaluasi implementasi regionalisasi laboratorium. Pengembangan Laboratorium Loka POM/ Balai Baru Penajaman roadmap Green Laboratory, Digitalized Laboratory, dan Integrated Laboratory. Reviu terhadap definisi operasional dan cara hitung keberhasilan pencapaian target indikator kinerja ini, dengan mempertimbangkan berbagai unsur yang lebih bersifat strategis.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain:

1. Pengadaan LIMS sebagai bagian dari implementasi Grand Design Penguatan Laboratorium yang membutuhkan anggaran yang cukup besar telah terlaksana sesuai target berkat persiapan dan pengawalan yang baik.
2. Implementasi Green Laboratory melalui penyusunan kajian sumber dan siklus material, kajian kesehatan dan kenyamanan dalam ruangan, kajian efisiensi pemeliharaan hewan percobaan.
3. Menyelenggarakan pertemuan nasional pembahasan konsep baru Regionalisasi Laboratorium.
4. Kegiatan monitoring dan evaluasi Implementasi Regionalisasi Laboratorium dilakukan rutin setiap triwulan.
5. Penyusunan dan sosialisasi Standar Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM sesuai konsep baru Regionalisasi Laboratorium.

SASARAN KEGIATAN 2: MENINGKATNYA KEPUASAN STAKEHOLDER TERHADAP LAYANAN PPPOMN

Kepuasan Masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM dan mengacu pada pedoman terkini (saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik), target dinyatakan dalam angka. PPPOMN sebagai salah satu Unit Penyelenggara Pelayanan Publik berkontribusi secara langsung dalam pencapaian indikator kinerja utama (IKU) BPOM yaitu Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM. Saat ini terdapat 7 (tujuh) jenis Layanan Publik PPPOMN sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara

Bukan Pajak yang Berlaku pada Badan Pengawas Obat dan Makanan ada jenis layanan, yaitu penyediaan baku pembanding kimia, penyediaan baku mikroba, penyediaan hewan uji, layanan uji profisiensi, layanan kalibrasi alat, layanan pengujian dan layanan pelatihan. Dalam hal pelayanan publik, PPPOMN telah berkontribusi menunjang kebutuhan baku pembanding kimia, baku mikroba dan hewan uji dalam pengawasan mutu internal di industri obat dan makanan maupun pada riset dan pengembangan oleh akademisi dan mahasiswa. Layanan uji profisiensi, kalibrasi alat dan pelatihan terkait teknis laboratorium juga menunjang kegiatan stakeholder eksternal dari lintas K/L maupun dari laboratorium pengujian lain di luar BPOM.

3. IKU 3. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik di PPPOMN

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah alat yang digunakan oleh instansi pemerintah dan organisasi untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat atau pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan. IKM bertujuan untuk menilai kinerja pelayanan publik, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memastikan kualitas layanan yang lebih baik di masa mendatang. Pengukuran IKM biasanya dilakukan melalui survei atau kuesioner yang mencakup berbagai aspek pelayanan, seperti:

- Kemudahan Akses - Seberapa mudah masyarakat mendapatkan layanan.
- Kecepatan Pelayanan - Seberapa cepat layanan diberikan.
- Kualitas Pelayanan - Apakah layanan sesuai dengan harapan atau standar yang dijanjikan.
- Kedisiplinan Petugas - Kedisiplinan dan kesopanan petugas dalam memberikan layanan.
- Transparansi - Keterbukaan informasi mengenai proses layanan.
- Keamanan dan Kenyamanan – Tingkat keamanan dan kenyamanan saat menggunakan layanan.

IKM dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, yang kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kepuasan secara keseluruhan. Skor IKM ini biasanya diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti "sangat memuaskan", "memuaskan", "cukup memuaskan", atau "kurang memuaskan". Skor ini membantu organisasi atau lembaga untuk mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Nilai pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN” tahun 2024 sebesar **100,44%** dengan kriteria **Sangat Baik**, seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 8 Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	95,73	96,25	96,67	100,44	 SANGAT BAIK
NILAI NPSS						100,44	

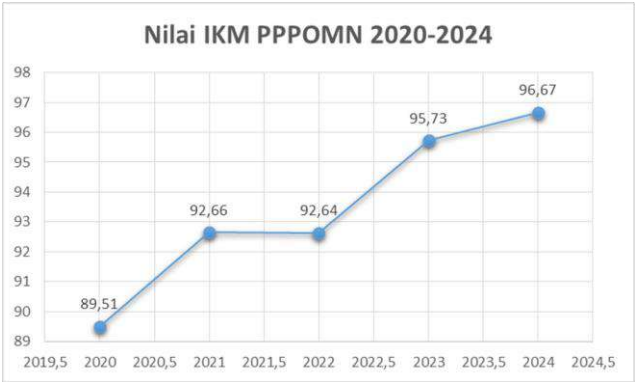
a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 9 Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	95,73	96,25	96,67	100,44	 SANGAT BAIK

Dari target Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN tahun 2024 sebesar 96,25 terealisasi sebesar 96,67 sehingga capaiannya adalah 100,44% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 3 Tren Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi konsistensi peningkatan kepuasan masyarakat terhadap kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun 2020 hingga 2024 pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Realisasi tahun 2020 sebesar 89,51 (93%) meningkat menjadi 96,67 (100,44%) pada tahun 2024. Capaian indikator “Indeks Kepuasan Masyarakat PPPOMN” pada tahun 2020-2024 dengan kriteria **sangat baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 10 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	96,67	96,25	100,44	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Pada tahun akhir periode Renstra, realisasi kinerja indikator “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN” sebesar 100,44% melampaui target akhir renstra yaitu sebesar 100%. Capaian indikator kinerja

pada akhir periode Renstra 2020-2024 sebesar 100,44% dengan kategori “tercapai/melampaui”.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator kinerja indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) PPPOMN pada tahun 2024 termasuk tertinggi dibandingkan dengan unit pelayanan publik BPOM Pusat lainnya yaitu 96,67 dengan kategori **Mutu Pelayanan Sangat Baik (A)** seperti yang digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel 3.1 11 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat dengan Unit Kerja Lainnya

No.	UPP	Target 2023	Indeks 2023	Target 2024	Indeks 2024	Capaian 2024	Kenaikan/ Penurunan dari 2023
	IKM BPOM	90.35	92.22	92.50	93.47	101.05%	1.25
	UPP Pusat						
A	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	89.00	89.94	92.00	93.70	101.85%	3.76
1	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	-	84.92	85.50	95.37	111.54%	10.45
2	Direktorat Registrasi Obat	87.00	90.22	90.75	93.83	103.39%	3.61
3	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	89.00	90.45	91.00	93.75	103.02%	3.30
4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	91.00	92.94	93.50	94.03	100.57%	1.09
5	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	89.00	91.62	92.00	92.24	100.26%	0.62

B	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	85.25	89.01	90.45	90.28	99.81%	1.27
6	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	-	89.71	90.25	91.19	101.04%	1.48
7	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	85.00	89.02	89.50	90.34	100.94%	1.32
8	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	89.00	91.33	91.75	91.81	100.07%	0.48
9	Direktorat Pengawasan Kosmetik	85.00	86.59	87.00	87.82	100.94%	1.23
10	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	82.00	93.28	93.75	94.01	100.28%	0.73
C	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	86.00	87.98	88.90	89.32	100.47%	1.34
11	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	86.00	88.55	89.00	90.42	101.60%	1.87

No.	UPP	Target 2023	Indeks 2023	Target 2024	Indeks 2024	Capaian 2024	Kenaikan/ Penurunan dari 2023
12	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	86.00	86.60	87.00	87.74	100.85%	1.14
13	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	86.00	87.11	87.50	93.37	106.71%	6.26
14	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	86.00	88.84	89.25	90.57	101.48%	1.73
15	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	86.00	91.26	91.75	91.92	100.19%	0.66
D	Sekretariat Utama	93.00	95.33	95.50	95.56	100.06%	0.23
16	Biro Hukum dan Organisasi	89.00	95.33	95.50	95.56	100.06%	0.23
17	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	92.00	95.73	96.25	96.67	100.44%	0.94

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Analisis pencapaian keberhasilan pada indikator ini adalah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diterima meliputi persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk spesifikasi jenis pelayanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; penanganan pengaduan, saran dan masukan; serta sarana dan prasarana. Pada Tahun 2024, PPPOMN berpartisipasi dalam Pameran Lab Indonesia yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center sehingga *engagement* dengan penerima layanan meningkat, informasi pelayanan publik dapat disampaikan secara langsung demikian halnya dengan masukan dari pelanggan. Kegiatan ini efektif dalam menunjang pencapaian nilai indeks kepuasan masyarakat dimana nilainya mengalami peningkatan di hampir seluruh unsur, dengan nilai yang tertinggi pada unsur persyaratan, sistem, mekanisme dan prosedur serta kompetensi pelaksana.

2. PPPOMN selalu melakukan peningkatan kompetensi petugas layanan untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat diantaranya Pelatihan Awareness ISO Sistem Manajemen Anti Penyuapan 37001:2016, Pelatihan Bahasa Isyarat, pelatihan pelayanan prima dan penanganan keluhan pelanggan, serta pelatihan lainnya.
3. INFALABS sebagai aplikasi pelayanan publik PPPOMN senantiasa dilakukan monitoring dan evaluasi. Informasi yang berkaitan dengan kendala akses selalu dilakukan update melalui running text terutama pada saat Pusat Data Nasional mengalami permasalahan beberapa waktu yang lalu.
4. Pertanyaan pelanggan yang disampaikan melalui Nomor Kontak WA Infalabs segera ditindaklanjuti oleh petugas layanan.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN”, yaitu:

1. Pemeliharaan aplikasi INFALABS serta penyempurnaan fitur yang ada agar seluruh layanan dapat berjalan optimal.
2. Publikasi dan update informasi pelayanan publik PPPOMN yang mudah diakses di berbagai media sosial.
3. Perencanaan penambahan jenis baku pembanding kimia dan baku mikroba berdasarkan masukan *stakeholder*.
4. Perencanaan pengadaan Alat Pengolah Data (APD) yang dapat diakses dan digunakan oleh pelanggan.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Analisis program/kegiatan yang sudah dilakukan dalam menunjang peningkatan pelayanan publik di PPPOMN hingga triwulan IV tahun 2024 melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Melakukan review dan publikasi standar pelayanan dan maklumat pelayanan pada beberapa media promosi pelayanan publik PPPOMN (*leaflet*, brosur, *banner* dll) serta pada kegiatan Forum Konsultasi Publik;

2. Melakukan pengembangan kompetensi petugas layanan;
3. Melakukan update informasi pelayanan publik PPPOMN yang dapat dengan mudah diakses di berbagai media;
4. Mereview dan memperbaharui SK Pemberian *Reward*, *Punishment* dan Kompensasi bagi Penerima Layanan (bila layanan tidak sesuai standar) di Lingkungan PPPOMN Badan POM;
5. Melakukan inovasi pelayanan publik melalui pengembangan INFALABS versi bilingual dan pembuatan modul Pelatihan pada INFALABS;
6. Membentuk tim teknis untuk mengelola pengaduan dan konsultasi pelayanan dan Menyediakan media pengaduan dan konsultasi pelayanan secara *online* maupun *offline*;
7. Mereview dan menindaklanjuti Pengaduan dan Konsultasi pada INFALABS;
8. Melakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan secara berkala dan penyampaian hasil survey kepuasan masyarakat yang dapat diakses secara terbuka dan melakukan tindak lanjut hasil survei kepuasan Masyarakat;
9. Monitoring dan evaluasi layanan publik pada INFALABS;
10. Penyediaan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan.

SASARAN KEGIATAN 3: MENINGKATNYA LABORATORIUM BB/BALAI POM YANG MEMENUHI STANDAR GLP

Indikator ini mengukur pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM terhadap Standar *Good Laboratory Practices* (GLP). Yang dimaksud standar GLP adalah Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang diperoleh dari hasil asesmen terhadap pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji Balai Besar/Balai POM. Pengukuran capaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun.

Cara perhitungan capaian indikator “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” adalah sebagai berikut:

Hitung nilai pemenuhan SKL seluruh Balai Besar/Balai POM (rata-rata nilai pemenuhan SRL, standar peralatan dan standar kompetensi).

- (a) Hitung jumlah Balai Besar/Balai POM yang memenuhi standar kemampuan laboratorium dengan nilai rata-rata $\geq 80\%$ (cut off).
- (b) Jumlah BB/BPOM yang memenuhi SKL dibagi jumlah keseluruhan BB/BPOM (34 BB/BPOM) dikali 100%.

Dari hasil monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL 34 Balai Besar/Balai POM tahun 2024, terdapat 31 Balai Besar/Balai POM yang memenuhi standar GLP atau capaian sebesar 91,18%. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penyesuaian definisi operasional dan cara hitungnya semula Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi standar GLP jika nilai persentase pemenuhan SKL tahun berjalan $\geq 80\%$ (**cut off 80%**) menjadi Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi standar GLP jika nilai persentase pemenuhan SKL tahun berjalan $\geq 80\%$ (cut off 80%).

Nilai pencapaian sasaran strategis Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP” tahun 2024 sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**, seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 12 Pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	91,17	91,18	91,18	100,00	 BAIK
NILAI NPSS					100,00	

4. IKU 4. Persentase Laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

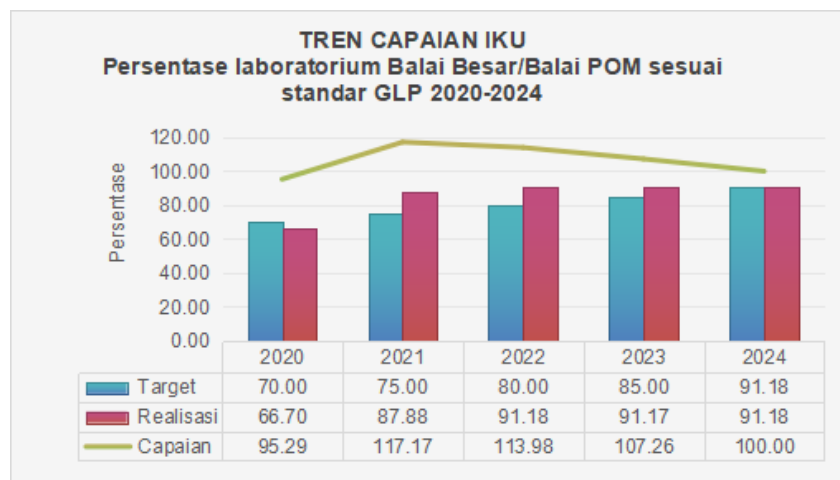
Tabel 3.1 13 Capaian Kinerja Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	91,17	91,18	91,18	100,00	 BAIK

Capaian indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP” dibandingkan terhadap target indikator kinerja tahun 2024 tercapai 100% dengan kategori baik. Untuk meningkatkan nilai SKL Balai Besar/Balai POM telah dilakukan berbagai intervensi, antara lain melalui uji kolaborasi, uji profisiensi, bimbingan teknis, workshop pengujian, dan pelatihan analisis instrumen pengujian.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka trend capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. 4 Tren capaian indikator Persentase laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP 2020-2024

Pemenuhan Nilai SKL dari tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan. Dimana capaian pada tahun 2020 adalah sebesar 66.70%, tahun 2021 sebesar 87.88%, tahun 2022 sebesar 91.18%, tahun 2023 sebesar 91.17% dan pada tahun 2024 adalah sebesar 91.18%. Nilai SKL tahun 2020 dibawah target 70%, sehingga dilakukan beberapa rencana strategis untuk peningkatan SKL Balai Besar/Balai POM diantaranya perencanaan jangka menengah, tahunan dan triwulan untuk pemenuhan SKL, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, koordinasi dengan kedeputan terkait penyusunan pedoman sampling, rekomendasi pemenuhan standar minimal peralatan, review terhadap SKL sesuai penugasan pengujian dalam sistem Regionalisasi Laboratorium serta penyusunan tools Monitoring dan Evaluasi SKL sesuai sistem Regionalisasi Laboratorium.

Pada tahun 2021, pemenuhan Nilai SKL meningkat dan melebihi target yang ditetapkan. Terdapat 29 Balai Besar/Balai POM dari 33 Balai Besar/Balai POM yang telah memenuhi SKL. Capaian mengalami peningkatan di tahun 2022. Pada tahun 2022 terdapat penambahan Balai Baru yaitu Balai POM Tarakan sehingga jumlah pembaginya menjadi 34 Balai Besar/Balai POM. Dari hasil monitoring dan evaluasi, terdapat 31 Balai Besar/Balai POM dari 34 Balai Besar/Balai POM yang telah memenuhi SKL. Di Tahun 2023 target indikator kinerja untuk SKL adalah sebesar 85%. Hasil penilaian yang dilakukan terdapat 31 Balai Besar/Balai POM yang telah memenuhi SKL dengan capaian sebesar 107,29% dengan kriteria sangat baik. Pada tahun 2024 target indikator kinerja untuk SKL adalah sebesar 91,18%. Hasil penilaian yang dilakukan terdapat 31 Balai Besar/Balai POM yang telah memenuhi SKL dengan capaian sebesar 100,00% dengan kriteria baik. Hasil persentase pemenuhan SKL ini telah menggunakan penugasan pada konsep baru regionalisasi laboratorium. Perubahan tools penilaian berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan standar peralatan, namun hal tersebut tidak menyebabkan penurunan capaian pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM di tahun 2024. Meskipun target telah tercapai, namun PPPOMN berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja di tahun yang akan datang, terutama dalam

mengawal pencapaian target indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP”.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 14 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	91.18	91.18	100,00	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP” pada tahun 2024 sebesar 91,18% dengan target akhir renstra sebesar 91,18% sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra 2020-2024 sebesar 100,00% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator ini hanya ada di PPPOMN saja, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain. Hal ini sesuai tugas dan fungsi PPPOMN sebagai Laboratorium dan mempunyai sasaran strategis menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan dalam kinerja persentase laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP beberapa diantaranya adalah dengan adanya kegiatan :

- a. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan kemampuan pengujian bagi Balai Besar/Balai POM di PPPOMN.
- b. Keikutsertaan staf PPPOMN sebagai narasumber/instruktur pada kegiatan bimbingan teknis yang diadakan oleh Balai Besar/Balai POM.
- c. Penyelenggaraan uji profisiensi dan uji kolaborasi.
- d. Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian antara BB/Balai POM yang bertujuan meningkatnya pengelolaan laboratorium sesuai dengan sistem yang berlaku di laboratorium BPOM antara lain Standar Kemampuan Laboratorium.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase laboratorium Balai Besar / Balai POM yang memenuhi standar GLP” antara lain melalui :

1. Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian sesuai tantangan pengawasan
2. Peningkatan kompetensi SDM Penguji sesuai dengan perkembangan teknologi produksi Obat dan Makanan dan isu aktual Obat dan makanan.
3. Melakukan intervensi pemenuhan SKL Balai dengan pendampingan intensif.
4. Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi peralatan laboratorium.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang paling mendukung capaian kinerja:

1. Workshop Pengujian yang telah dilaksanakan pada Maret 2024
2. Bimbingan Teknis yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai POM dengan narasumber dari PPPOMN
3. Pelatihan pengujian Unggul di lab Regional
4. Pelaksanaan kegiatan asesmen dan fungsi koordinasi Pengujian di BB/Balai POM (pada tahun 2024 12 Balai)

SASARAN KEGIATAN 4: MENINGKATNYA METODE ANALISIS PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN YANG DIKEMBANGKAN

Metode analisis adalah metode pengujian yang dikembangkan oleh PPPOMN (validasi/verifikasi), yang digunakan untuk pengujian kimia obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan biologi molekuler, serta pengelolaan hewan percobaan.

Yang dimaksud dengan kebutuhan adalah banyaknya metode analisis kimia dan biologi sesuai kebutuhan pengawasan hingga tahun 2024. Pada awal periode renstra, kebutuhan MA hingga 2024 adalah sebanyak 2.289 MA. Di tahun 2020 terjadi penyesuaian target karena pandemi menjadi 2.261 MA, dan pada tahun 2021 terjadi penyesuaian kembali karena masih kondisi pandemi menjadi 2.213 MA. Pada tahun 2023 realisasi MA yang dikembangkan adalah sebanyak 200 MA, jadi total pengembangan MA sampai dengan akhir tahun 2023 adalah sebanyak 2030 MA. Target MA sampai dengan akhir periode renstra adalah 2213 MA.

Nilai pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan” pada tahun 2024 sebesar 101,35% dengan kriteria **Sangat Baik**, seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 15 Capaian Sasaran Strategis Meningkatkan Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91,73	100	101,22	101,22	 SANGAT BAIK
	Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	93,07	100	101,47	101,47	
NILAI NPSS					101,35	

5. IKU 5. Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan

PPPOMN terus mengembangkan Metode Analisis (MA) untuk dapat digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan serta memastikan pelanggaran obat dan makanan yang beredar. Pengembangan MA dilakukan berdasarkan kebutuhan pengawasan dengan memprioritaskan dampak negatif bagi masyarakat. Pada tahun 2024 target Pengembangan MA berjumlah 200 (100%).

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 16 Capaian Kinerja Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91,73	100	101,22	101,22	 SANGAT BAIK

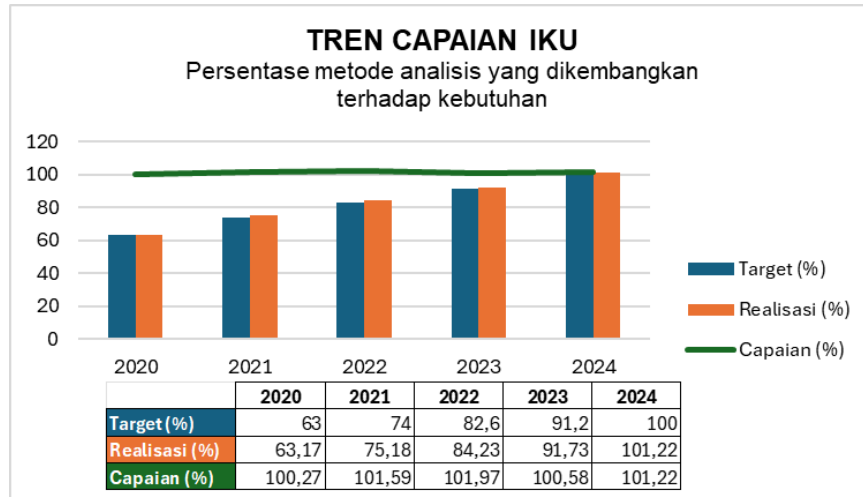
Capaian indikator kinerja “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” dibandingkan terhadap target indikator kinerja tahun 2024 tercapai 101,22% dengan kategori sangat baik.

Capaian pengembangan MA tahun 2024 sebanyak 210 MA terdiri dari:

- MA pengujian kimia obat, bahan obat, NAPPZA (KOBONAPPZA) = 50 MA
- MA pengujian kimia obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan (OTOKSK) = 24 MA
- MA pengujian kimia kosmetik = 22 MA
- MA pengujian pangan olahan = 44 MA
- MA pengujian produk biologi = 15 MA
- MA pengujian mikrobiologi dan biologi molekuler (MBM) termasuk BSL 3 = 55 MA

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka tren capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. 5 Tren capaian indikator “Persentase metode analisis”

Jika dilihat pada Gambar di atas, capaian indikator kinerja persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan selalu tercapai di atas 100% setiap tahunnya dengan kategori sangat baik.

Di tahun 2020, dari target sebesar 63% terealisasi sebesar 63,17% sehingga capaiannya sebesar 100,27% dengan kategori sangat baik.

Di tahun 2021, dari target sebesar 74% terealisasi sebesar 75,18% sehingga capaiannya sebesar 101,59% dengan kategori sangat baik.

Di tahun 2022, dari target sebesar 82,6% terealisasi sebesar 84,23% sehingga capaiannya sebesar 101,97% dengan kategori sangat baik.

Di tahun 2023, dari target sebesar 91,2% terealisasi sebesar 91,73% sehingga capaiannya sebesar 100,58% dengan kategori sangat baik.

Di tahun 2024, dari target sebesar 100% terealisasi sebesar 101,22% sehingga capaiannya sebesar 101,22% dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 17 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	101,22%	100%	101,22%	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Pada tahun akhir periode Renstra, realisasi kinerja indikator “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” sebesar 101,22% melampaui target akhir renstra yaitu sebesar 100%. Capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra 2020-2024 sebesar 101,22% dengan kategori “tercapai/melampaui”.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator ini tidak dapat dibandingkan capaiannya dengan unit kerja atau instansi lain, karena hanya PPPOMN yang memiliki tugas mengembangkan metode analisis pengujian Obat dan Makanan. Hal ini sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM pasal 133 yang menyatakan bahwa Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain:

- PPPOMN memiliki dokumen perencanaan pengembangan metode analisis yang disusun per triwulan maupun tahunan berdasar berbagai pertimbangan:
 - Usulan dari Kedeputian terkait, Balai Besar/Balai POM, maupun Stakeholder untuk kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan.

- Terbitnya peraturan baru terkait persyaratan keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan.
- Pembaharuan/revalidasi metode analisis dengan metode yang lebih sensitif karena perubahan persyaratan dalam peraturan. Sebagai alternatif/pilihan metode analisis terhadap pengujian dasar yang telah ada.
- Tersedianya SDM yang memadai dalam jumlah maupun kompetensinya untuk melakukan pengembangan metode analisis.
- Tersedianya peralatan laboratorium yang memiliki kinerja baik untuk pengembangan metode analisis.
- Tersedianya sarana prasarana lainnya yang memadai seperti baku pembandingan, suku cadang, bahan fungsional, reagen, dll.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

PPPOMN perlu terus meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengembangan metode analisis Obat dan Makanan pada periode Renstra tahun 2025-2029 untuk menjawab tantangan pengawasan. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain:

- Perencanaan pengembangan metode analisis dengan pertimbangan masih banyaknya kasus pelanggaran Obat dan Makanan sebagai dampak perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup/*lifestyle* dan adanya *new emerging disease*. Jika terdapat isu aktual Obat dan Makanan yang pengawasannya diprioritaskan, maka pengembangan metode analisisnya akan menjadi prioritas dan dilakukan penyesuaian perencanaan sesuai skala prioritas.
- Memastikan terlebih dahulu ketersediaan sarana prasarana pendukung pengujian, seperti instrumen laboratorium, baku pembandingan, reagen, bahan fungsional, dll sebelum dilaksanakannya pengembangan metode analisis.
- Perencanaan pengembangan metode analisis dengan pertimbangan adanya peredaran produk bioteknologi/ protein terapeutik/ biosimilar, probiotik, nanoteknologi, *targeted organ medicine*, *blood product* dan sel punca, serta mikroorganisme kelompok risiko 3 pada Obat dan Makanan.

- Perencanaan pengembangan metode analisis dengan pertimbangan adanya peredaran obat kanker, obat dengan sistem penghantaran khusus, residu dan kontaminan pangan, bahan dilarang dalam pangan dan kosmetik, *negative list* dalam obat tradisional, serta senyawa marker dalam obat herbal Indonesia khususnya fitofarmaka.
- Jika terdapat isu aktual kebutuhan pengembangan metode analisis karena tantangan pengawasan, maka pengembangannya akan menjadi prioritas dan dilakukan penyesuaian perencanaan sesuai skala prioritas.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain:

- Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis, workshop, pelatihan, training, seminar baik teori maupun praktik di laboratorium, baik teknis pengujian maupun sistem manajemen mutu.
- Pengadaan sarana prasarana pengujian untuk mengembangkan metode analisis seperti instrumen laboratorium, bahan fungsional, reagen, baku pembanding, dan sampel.
- Pemeliharaan dan kalibrasi instrumen laboratorium, baik peralatan utama maupun pendukung tepat waktu sesuai perencanaan.
- Pertemuan pembahasan hasil verifikasi dan hasil validasi metode analisis bersama Tenaga Ahli dan Direktorat Pengawasan terkait.

6. IKU 6. Persentase Baku Pembanding yang Ditetapkan Sesuai Kebutuhan

Baku Pembanding terdiri dari Baku Pembanding Kimia dan Baku Pembanding Mikroba dalam bentuk kering. Baku Pembanding Kimia adalah Baku Pembanding yang dikembangkan/ diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas oleh PPPOMN dan Balai Besar POM di Yogyakarta. Baku Pembanding Mikroba adalah Baku Pembanding yang diproduksi kembali/dikembangkan oleh PPPOMN. Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan merupakan baku pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian obat dan makanan, yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas.

Indikator persentase baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan dihitung berdasarkan penambahan baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan pada tahun berjalan yang diakumulasikan dengan jumlah baku pembanding tahun sebelumnya, kemudian dihitung persentase peningkatannya terhadap total target baku pembanding yang akan dicapai pada tahun 2024. Baku Pembanding yang ditetapkan adalah Baku Pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan hingga tahun 2024 yaitu sebanyak **1.227 terdiri dari 1.122 Sertifikat BP Kimia dan 105 Sertifikat BP Mikroba**. Target “Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan” pada tahun 2024 adalah 100%. Sampai dengan akhir tahun 2023 jumlah Baku Pembanding yang telah dikembangkan adalah sebanyak 1142 BP.

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 18 Capaian Kinerja Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	93,07	100	101,47	101,47	 SANGAT BAIK

Pada tahun 2024 telah berhasil dikembangkan sebanyak 130 baku pembanding yang terdiri dari 96 BP Kimia dan 34 BP Mikroba. Pencapaian realisasi Baku Pembanding (Kimia dan Mikrobiologi) yang dikembangkan terhadap kebutuhan pada tahun 2024 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \% \text{ Realisasi} &= \frac{(a + b + c)}{d} \times 100\% \\ \% \text{ Realisasi} &= \frac{(1115 + 96 + 34)}{1227} \times 100\% \\ \% \text{ Realisasi} &= \frac{1245}{1227} \times 100\% = 101,47\% \end{aligned}$$

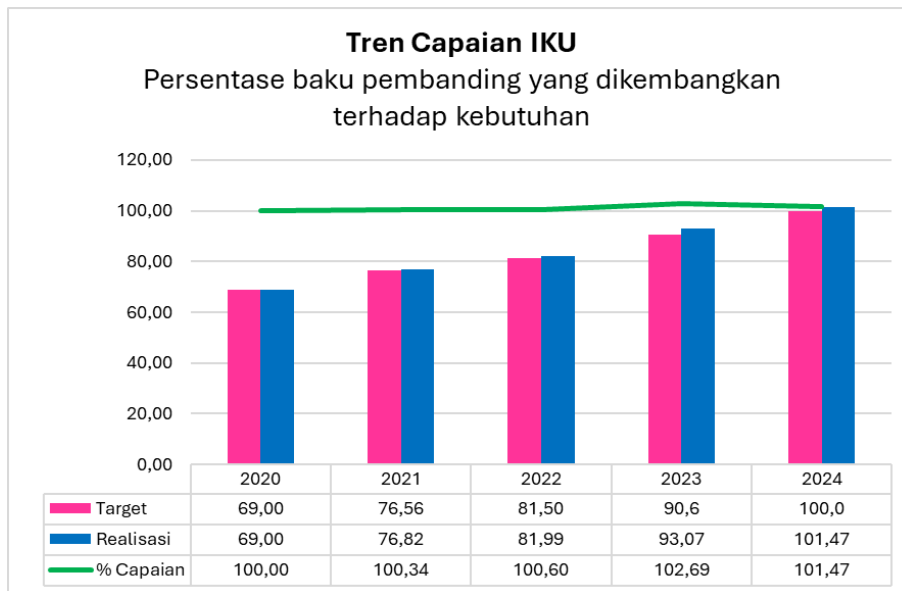
Keterangan:

- a = Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan tahun 2023
- b = Total baku pembanding kimia yang dikembangkan pada tahun 2024
- c = Total baku pembanding mikroba yang dikembangkan pada tahun 2024
- d = Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan tahun 2024

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja tahun 2024 “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” adalah sebesar 101,47% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka tren capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. 6 Tren capaian indikator Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan tahun 2020-2024

Realisasi Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Realisasi tahun 2020 sebesar 69% meningkat menjadi 101,47% pada tahun 2024. Capaian indikator

“Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” pada tahun 2020 - 2024 dengan kriteria **sangat baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 19 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan tahun 2020-2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	101,47%	100%	101,47%	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Pada tahun akhir periode Renstra, realisasi kinerja indikator “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” sebesar 101,47% melampaui target akhir renstra yaitu sebesar 100%. Capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra 2020-2024 sebesar 101,47% dengan kategori **“tercapai/melampaui”**.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator ini tidak dapat dibandingkan capaiannya dengan unit kerja atau instansi lain, karena hanya PPPOMN yang memiliki tugas mengembangkan baku pembanding. Hal ini sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM pasal 133 yang menyatakan bahwa Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan (dalam hal ini termasuk pengembangan baku pembanding).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Capaian indikator “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” berhasil melampaui target yang ditetapkan. Beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain:

- Pengembangan baku pembanding kimia dan mikrobiologi dilaksanakan sesuai perencanaan, dengan mempertimbangkan usulan baik dari Kedeputan terkait, Balai Besar/Balai POM, maupun Stakeholder untuk kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tersedianya bahan baku dan baku primer yang memadai, pengadaan bahan baku dan baku primer/reagensia/ suku cadang tepat waktu, dan proses pengujian untuk pengembangan baku pembanding berjalan sesuai dengan perencanaan.
- Tersedianya SDM yang memadai dalam jumlah maupun kompetensinya untuk melakukan pengembangan baku pembanding.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang memiliki kinerja baik untuk pengembangan baku pembanding.
- Adanya kerjasama dan kolaborasi dengan akademisi, pihak swasta dan kementerian/lembaga lain dalam rangka percepatan pemenuhan baku pembanding.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

PPPOMN perlu terus meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengembangan baku pembanding pada periode Renstra tahun 2025-2029 untuk menjawab tantangan pengawasan. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain:

- Perencanaan pengembangan baku pembanding dengan pertimbangan tuntutan kebutuhan pengawasan obat dan makanan, kasus pelanggaran Obat dan Makanan sebagai dampak perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup/*lifestyle* dan adanya *new emerging disease*. Jika terdapat isu aktual Obat dan Makanan yang pengawasannya diprioritaskan, maka pengembangan baku pembanding akan menjadi prioritas dan dilakukan penyesuaian perencanaan sesuai skala prioritas.
- Perencanaan jangka menengah pengembangan baku pembanding tahun 2024-2025 berupa roadmap target pengembangan baku pembanding yang akan dicapai setiap tahun.

- Monitoring dan evaluasi capaian baku pembanding yang ditetapkan dilakukan setiap bulan sehingga akan segera terlihat jika ada kendala dan segera dilakukan tindak lanjut.
- Melanjutkan kerjasama dan kolaborasi dengan akademisi, pihak swasta dan kementerian/lembaga lain dalam rangka percepatan pemenuhan baku pembanding.
- Penyusunan roadmap jejaring produsen bahan acuan untuk meningkatkan kemandirian baku pembanding nasional.
- Melakukan kerjasama dengan stakeholder untuk pengembangan baku pembanding melalui jalur sintesa atau isolasi.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain:

- Perencanaan jangka menengah pengembangan baku pembanding tahun 2020-2024 berupa roadmap target pengembangan baku pembanding yang akan dicapai setiap tahun.
- Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis, workshop, pelatihan, training, seminar baik teori maupun praktik di laboratorium, baik teknis pengujian maupun sistem manajemen mutu.
- Pengadaan sarana prasarana pengujian untuk mengembangkan baku pembanding seperti instrumen laboratorium, baku primer, bahan baku, bahan fungsional, dan reagen sesuai perencanaan.
- Adanya kerjasama dan kolaborasi dengan akademisi, pihak swasta dan kementerian/lembaga lain dalam rangka percepatan pemenuhan baku pembanding. Sejak tahun 2021 telah dilakukan kolaborasi SIKUMBANG ABG dengan ITB, BRIN, UGM SNSU, PT. Saraswanti dan PT. Kalbe Farma. Mulai tahun 2023 dimulai kerjasama dengan Unair. Kemudian pada tahun 2024 telah dimulai kerjasama dengan PT EBM Saintifik dan Teknologi untuk melakukan pengujian/analisis calon baku pembanding dengan Spektroskopi NMR (*Nuclear Magnetic Resonance*).
- Pada tahun 2024 telah dilakukan magang pengembangan baku pembanding melalui kegiatan isolasi/sintesis yaitu pengembangan baku

pembandingan senyawa Sinensetin dan Apigenin di PT Sido Muncul Tbk, dan pengembangan senyawa Deoksinivalenol di Universitas Airlangga, dan pengembangan senyawa Sinensetin di PT EBM Saintifik dan Teknologi dan ITB.

- Monitoring dan evaluasi capaian baku pembandingan yang ditetapkan dilakukan setiap bulan sehingga akan segera terlihat jika ada kendala dan segera dilakukan tindak lanjut.

SASARAN KEGIATAN 5 : MENINGKATNYA ALAT LABORATORIUM BPOM YANG DIKALIBRASI SESUAI STANDAR

SNI ISO/IEC 17025:2017 menyebutkan bahwa setiap peralatan pengukuran yang digunakan harus dikalibrasi apabila ketelitian pengukuran atau ketidakpastian pengukuran mempengaruhi keabsahan hasil yang dilaporkan, dan/atau untuk menetapkan ketertelusuran metrologi dari hasil yang dilaporkan. Kalibrasi adalah serangkaian kegiatan untuk menetapkan hubungan, dalam kondisi tertentu, antara nilai suatu besaran yang ditunjukkan oleh peralatan ukur atau sistem pengukuran, atau nilai yang dipresentasikan oleh bahan ukur atau bahan acuan, dengan nilai terkait yang direalisasikan oleh standar. Alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi memberikan hasil pengujian obat dan makanan di laboratorium Badan POM yang valid.

Kalibrasi alat laboratorium bertujuan untuk mencapai ketertelusuran pengukuran ke satuan internasional. Kalibrasi juga menentukan penyimpangan (kesalahan atau koreksi) nilai yang ditunjukkan oleh alat ukur terhadap nilai benarnya (standar ukur). Ruang lingkup kalibrasi alat ukur pengujian obat dan makan oleh PPPOMN meliputi: gaya massa, volumetrik, suhu, instrumen analitik, dan tekanan dan laju putar/frekuensi.

Nilai pencapaian sasaran strategis Meningkatkan alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” sebesar 100,28% dengan kriteria **Sangat Baik**, seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 20 Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	107,33	100,0	100,28	100,28	 SANGAT BAIK
Nilai NPSS					100,26	

7. IKU 7. PERSENTASE ALAT LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN YANG DIKALIBRASI SESUAI STANDAR

Indikator “Persentase realisasi alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sesuai standar” diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Realisasi} = \frac{\text{Jumlah alat yang dikalibrasi}}{\text{Target alat yang dikalibrasi}} \times 100\%$$

sedangkan persentase capaian alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sesuai standar diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\%$$

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 21 Capaian Kinerja Persentase Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	107,33	100,0	100,28	100,28	 SANGAT BAIK

Pada tahun 2024, diperoleh capaian indikator kinerja “Persentase alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sesuai standar” sebesar 100,28% dengan kriteria Sangat Baik dari target 100% dan terealisasi sebesar 100,28%.

Berikut pelaksanaan kalibrasi alat laboratorium di Balai Besar POM/Balai POM/Loka POM/laboratorium tahun 2024:

Bulan	BB/Balai/Loka/PPOMN/laboratorium	Jumlah Alat
01. Januari	JAKARTA	96
	JAMBI	61
	PPOMN - BALAI KALIBRASI	17
	PPOMN - BBP	11
	PPOMN - BPKOM	22
	PPOMN - KOBONAPPZA	29
	PPOMN - MBM	49
	PPOMN - OTOKSKK	23
	PPOMN - PANGAN & AIR	13
	PPOMN - PRODUK BIOLOGI	38
01. Januari Total		359
02. Februari	JAKARTA	15
	JAMBI	15
	KUPANG	2
	LOKA POM BIMA	1
	Loka POM Dharmasraya	5
	PALANGKARAYA	74

	PALU	91
	PANGKALPINANG	7
	PPPOMN - BBP	4
	PPPOMN - PANGAN & AIR	15
02. Februari Total		229
03. Maret	BANDA ACEH	59
	BANJARMASIN	60
	LOKA BANGGAI	5
	LOKA POM BELU	3
	LOKA TANAH BUMBU	4
	MATARAM	80
	PALU	3
	PANGKALPINANG	7
	PEKANBARU	75
	PPPOMN - BPKOM	11
	PPPOMN - OTOKSKK	7
	SAMARINDA	67
	SEMARANG	1
03. Maret Total		382
04. April	BANDA ACEH	37
	BANJARMASIN	12
	DENPASAR	71
	KENDARI	2

	MANOKWARI	5
	PPPOMN - BPKOM	6
	PPPOMN - OTOKSKK	19
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	28
	SERANG	103
04. April Total		283
05. Mei	AMBON	75
	BANDAR LAMPUNG	59
	KENDARI	10
	LOKA POM BELITUNG	2
	MAKASSAR	89
	MANOKWARI	16
	PALU	3
	PONTIANAK	4
	PPPOMN - BPKOM	1
	PPPOMN - KOBONAPPZA	2
	PPPOMN - OTOKSKK	2
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	5
	YOGYAKARTA	40
05. Mei Total		308
06. Juni	AMBON	7
	BATAM	70

	JAYAPURA	11
	KENDARI	81
	PONTIANAK	2
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	31
	PPPOMN - BBP	2
	PPPOMN - BPKOM	4
	PPPOMN - KOBONAPPZA	25
	PPPOMN - KPOA	5
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	16
	YOGYAKARTA	81
06. Juni Total		335
07. Juli	AMBON	1
	BANDUNG	68
	BATAM	15
	BENGKULU	15
	DENPASAR	20
	ENDE	30
	GORONTALO	13
	JAYAPURA	3
	KUPANG	75
	LOKA POM BUNGO	2
	LOKA POM TANIMBAR	5
	PONTIANAK	48
	PPPOMN - BBP	1

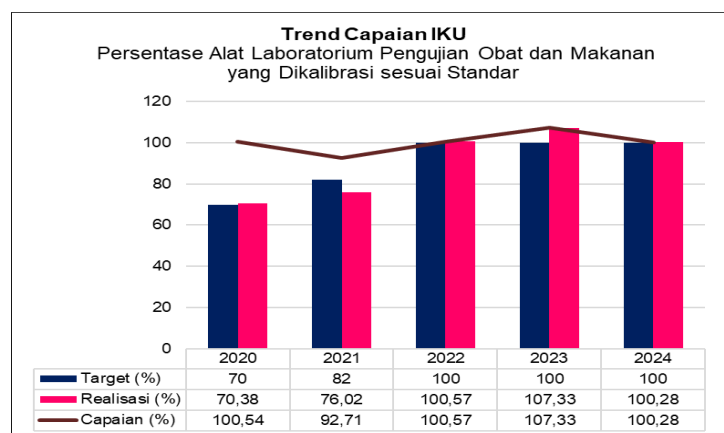
	PPPOMN - BPKOM	5
	PPPOMN - KOBONAPPZA	8
	PPPOMN - PANGAN & AIR	6
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	25
	SURABAYA	89
07. Juli Total		429
08. Agustus	BENGKULU	64
	ENDE	12
	GORONTALO	55
	LOKA POM BAUBAU	3
	LOKA POM TANJUNGPINANG	4
	MAMUJU	49
	MANOKWARI	51
	PADANG	16
	PALEMBANG	67
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	27
	PPPOMN - BPKOM	5
	PPPOMN - PANGAN & AIR	3
08. Agustus Total		356
09. September	DENPASAR	19

	GORONTALO	19
	MAMUJU	2
	MANADO	67
	PADANG	16
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	3
	PPPOMN - BPKOM	8
	PPPOMN - KOBONAPPZA	4
	PPPOMN - OTOKSKK	7
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	11
	SEMARANG	9
	SOFIFI	35
09. September Total		200
10. Oktober	KUPANG	13
	MEDAN	70
	PADANG	76
	PANGKALPINANG	63
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	1
	PPPOMN - BBP	4
	PPPOMN - BPKOM	1
	PPPOMN - KOBONAPPZA	16
	PPPOMN - OTOKSKK	2

	PPPOMN - PANGAN & AIR	8
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	3
	SEMARANG	79
	SOFIFI	20
	TARAKAN	26
10. Oktober Total		382
11. November	DIREKTORAT PENGAWASAN PRODUKSI PANGAN OLAHAN	4
	DIREKTORAT SIBER OBAT DAN MAKANAN	1
	JAYAPURA	72
	MANADO	45
	PALEMBANG	14
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	7
	PPPOMN - BBP	2
	PPPOMN - BPKOM	62
	PPPOMN - KOBONAPPZA	23
	PPPOMN - OTOKSKK	7

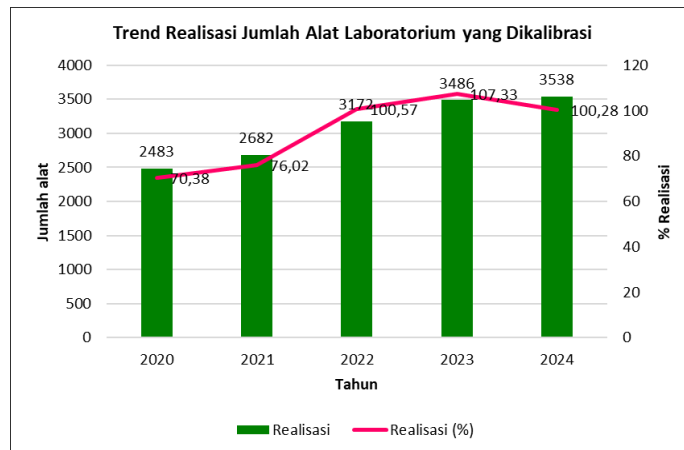
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	31
11. November Total		268
12. Desember	BOGOR	7
12. Desember Total		7
Grand Total		3538

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 7 Tren capaian IKU Persentase Alat Lab Pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar

Persentase capaian alat laboratorium yang dikalibrasi dalam 5 tahun terakhir (2020 - 2024) mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik seiring dengan adanya penambahan dan perluasan ruang lingkup kalibrasi yang telah terakreditasi oleh KAN. Perluasan ruang lingkup kalibrasi menyebabkan lebih banyak peralatan laboratorium yang dikalibrasi. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor capaian kinerja melebihi target yang ditetapkan.



Gambar 3.1. 8 Tren realisasi jumlah alat Lab yang dikalibrasi tahun 2020-2024

Meskipun capaian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 92,71%, namun berdasarkan Trend Realisasi Jumlah Alat Laboratorium yang Dikalibrasi selama periode Renstra 2020 - 2024, selalu terjadi peningkatan jumlah alat yang dikalibrasi hingga tahun 2024 sebesar 3528 alat dan kriteria persentase realisasi alat laboratorium yang dikalibrasi sebesar 100,28% (Sangat Baik).

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 22 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024 Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100,28	100	100,28	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 menjadi tahun terakhir periode Renstra 2020 - 2024, realisasi indikator kinerja “Persentase alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sesuai standar”. Pada tahun 2024 diperoleh persentase realisasi alat laboratorium yang dikalibrasi sebesar 100,28% sehingga diperoleh juga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 100,28% dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator ini merupakan indikator yang hanya dimiliki oleh PPPOMN, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan dalam kinerja kalibrasi alat laboratorium ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut adalah beberapa penyebab utama yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan yaitu kepatuhan terhadap Standar dan Prosedur yakni mengikuti standar internasional seperti ISO/IEC 17025 dan prosedur operasi standar (SOP) yang tepat sangat penting. Kepatuhan ini memastikan bahwa kalibrasi dilakukan dengan metode yang diakui dan diikuti dengan konsistensi. Menggunakan peralatan kalibrasi yang tepat dan bahan referensi yang berkualitas tinggi adalah kunci untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Alat yang kalibrasi juga harus dalam kondisi baik dan terpelihara dengan baik. Keberhasilan kalibrasi sangat tergantung pada keterampilan dan kompetensi teknisi laboratorium. Pelatihan yang memadai dan pengembangan profesional berkelanjutan memastikan bahwa staf memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja akan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sesuai standar” antara lain melalui peningkatan ruang lingkup kalibrasi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan kalibrasi peralatan laboratorium dilaksanakan sesuai dengan POA yang telah disusun dan disampaikan ke seluruh UPT termasuk balai baru yang telah melaksanakan pengujian.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja “Persentase alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sesuai standar” yaitu:

- 1) Mengawal setiap UPT/Laboratorium untuk mengajukan permintaan kalibrasi alat laboratorium sesuai dengan yang dijadwalkan.
- 2) Melaksanakan intensifikasi kalibrasi exsitu;
- 3) Melaksanakan kalibrasi alat laboratorium dengan tepat waktu;
- 4) Melibatkan pegawai di luar Balai Kalibrasi dalam pelaksanaan kalibrasi alat laboratorium; dan
- 5) Melaksanakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat segera ditindaklanjuti.

SASARAN KEGIATAN 6 : MENINGKATNYA PELAYANAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

Perubahan OTK di BPOM sangat berpengaruh terhadap tuisi utama PPPOMN yang semula berorientasi pada pengujian berubah menjadi pengembangan. Namun, PPPOMN melakukan pengujian obat dalam rangka implementasi PQ WHO. Tuisi pengujian level Top referral dijalankan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM. Pelayanan pengujian Obat dan Makanan meliputi sampel rutin produk biologi, sampel khusus (sampel dari Kedeputan Penindakan; sampel permintaan uji konfirmasi dari Kedeputan I,II dan III, sampel pihak ketiga/kepolisian/kejaksaan), sampel rokok dan sampel obat dalam rangka PQ WHO. Hasil pengujian sampel tersebut digunakan dalam tindak lanjut pengawasan terhadap obat dan makanan tidak memenuhi syarat atau penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan . Hasil uji harus cepat diperoleh untuk mempercepat akses masyarakat terhadap produk biologi dan melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, sehingga pemenuhan time line pengujian sangatlah penting. Mengingat adanya 7 layanan publik PPPOMN terkait pengujian, maka

sasaran kegiatan ini juga mengakomodir penilaian IPP (Indeks Pelayanan Publik). IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek. Nilai pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan” pada tahun 2024 adalah **100,94%** dengan kriteria **Sangat Baik** seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 23 Pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat Dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	98	99,44	101,47	 SANGAT BAIK
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,95	4,95	4,97	100,40	
NILAI NPSS					100,94	

8. IKU 8. Persentase Sampel Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu

Indikator ini dihitung dalam persentase, berdasarkan jumlah sampel khusus/kasus/rujuk/konfirmasi atau sampel dari pihak ketiga yang diuji/dievaluasi dan diterbitkan laporan/sertifikat pengujian/sertifikat pelulusan dengan tepat waktu dibandingkan jumlah sampel yang diuji/dievaluasi pada periode yang sama dikali 100%. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020, pengujian sampel PPPOMN dilakukan oleh dua UPT PPPOMN yaitu Balai Pengujian Produk Biologi dan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

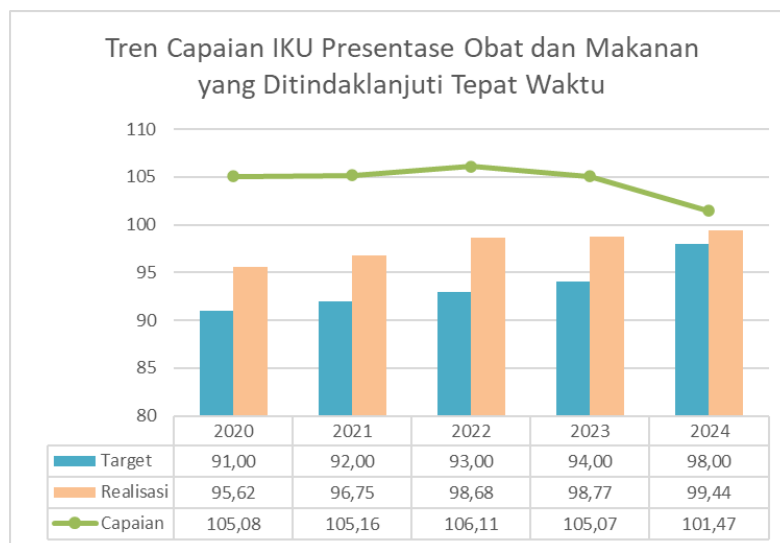
No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat Dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	98	99,44	101,47	 SANGAT BAIK

Capaian indikator kinerja IKU “Presentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu” dibandingkan terhadap target indikator kinerja tahun 2024 tercapai melebihi 100% dengan kriteria sangat baik, dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 3.1 24 Capaian indikator kinerja IKU “Presentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu”

No.	UPT PPPOMN	Jumlah Sampel Masuk	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline	Persentase Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu
1	BPKOM	1121	990	990	100,00%
2	BPPB	1360	1324	1311	99,02%
Total		2481	2314	2301	99,44%

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 9 Tren Capaian Indikator Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu tahun 2020-2024

Terdapat kenaikan capaian kinerja IKU “Presentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu” hingga tahun 2022 yaitu 105,08% (2020), 105,16% (2021) dan 106,11% (2022), namun turun di tahun 2023 menjadi 105,07% dan tahun 2024 menjadi 101,47%. Pada tahun 2024 dilakukan penyesuaian target terhadap indikator “Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu” karena realisasi pada tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan pada akhir tahun Renstra yaitu 98,68%.

Meskipun demikian realisasi kinerja pada IKU ini mengalami kenaikan hingga tahun 2024 dan capaian kinerja hingga akhir periode Renstra 2020-2024 diatas 100% dengan kriteria sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 25 Perbandingan Realisasi Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu dengan target akhir renstra tahun 2024

Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu		Realisasi	(%) Capaian	Kategori	
Target 2024 (Renstra Awal)	95	99,44	104,67	Tercapai/Melampaui	
Target 2024 (Setelah Reviu Rorenkeu)	98		101,47	Tercapai/Melampaui	

Realisasi IKU “Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu” telah mencapai target awal Renstra 2020-2024 sejak tahun 2022, sehingga dilakukan reviu terhadap target tahun 2023 dan 2024. Berdasarkan hasil evaluasi Renstra yang disetujui oleh Rorenkeu, target tahun 2024 mengalami penyesuaian menjadi 98%. Capaian kinerja IKU ini hingga akhir periode Renstra 2020-2024 mendapat kategori “Tercapai/Melampaui”.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

IKU “Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu” ini hanya ada di PPPOMN saja, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain. Pelayanan pengujian Obat dan Makanan merupakan salah satu tugas PPPOMN sebagaimana tercantum pada Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu menjadi parameter untuk dapat menilai peningkatan pelayanan pengujian yang dilakukan PPPOMN. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020, pengujian sampel PPPOMN dilakukan oleh dua UPT PPPOMN yaitu Balai Pengujian Produk Biologi dan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Capaian indikator “Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu” sudah mencapai target periode akhir Renstra 2020-2024 dengan kriteria sangat baik. Pada tahun 2024, dari 2314 sampel yang dilakukan pengujian terdapat 2301 sampel yang sudah diuji dan memenuhi timeline pengujian. Keberhasilan capaian ini didukung oleh hal-hal sebagai berikut:

- Dilakukan perencanaan pengadaan reagen/suku cadang, media, hewan pengujian, pakan hewan sesuai jadwal dan kebutuhan sehingga sudah tersedia pada saat pelaksanaan pengujian.
- Ketersediaan metode analisis sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam rangka pengujian sampel Obat dan Makanan.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Hasil pengujian digunakan sebagai dasar tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan, termasuk penindakan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. PPPOMN selalu berupaya untuk melaksanakan pengujian tepat waktu. Sampel yang diuji meliputi sampel khusus/kasus/rujuk/konfirmasi atau sampel dari pihak ketiga yang diuji/dievaluasi dan diterbitkan laporan/sertifikat pengujian/sertifikat pelulusan dengan tepat waktu. Yang dimaksud tepat waktu adalah memenuhi timeline pengujian sesuai Standar Pelayanan Publik. Mengidentifikasi isu-isu yang dapat menghambat kinerja perlu dilakukan agar dapat dilakukan upaya perbaikan kinerja ke depan. Pemeliharaan peralatan utama, pengadaan peralatan yang canggih dan terkini, peningkatan kompetensi penguji secara berkelanjutan, mengidentifikasi *emerging issue*, monitoring ketersediaan reagen, media, hewan pengujian dan pakan hewan secara rutin dapat mendukung keberhasilan indikator “Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu” tercapai.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang indikator “Persentase Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu” yaitu pengujian sampel yang dilakukan oleh UPT PPPOMN yaitu Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) dan Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB). BPPB saat ini menjadi Laboratorium Kontrak WHO yang menerima sampel dalam rangka PQ WHO. Pengujian sampel didukung oleh:

1. Pemeliharaan alat, perencanaan pengadaan reagen/suku cadang, media, hewan pengujian, pakan hewan sesuai jadwal dan kebutuhan, sehingga selalu *ready to use* dan tersedia pada saat pelaksanaan pengujian.
2. Workshop/Pelatihan Staf Pengujian untuk mengembangkan kompetensi penguji sehingga penguji teredukasi dengan baik mengenai pengetahuan, prosedur dan keterampilan yang memadai.
3. Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian kepada narasumber yang kompeten agar hasil pengujian yang diperoleh akurat dan terpercaya.
4. Pengembangan Metode Analisis untuk penanganan *emerging issue*.
5. Jejaring Laboratorium yang membuka peluang untuk berkolaborasi dalam hal pengetahuan dan sumber daya.

9. IKU 9. Indeks Layanan Publik PPPOMN

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (30%)
- Profesionalitas SDM (18%)
- Sarana Prasarana (15%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

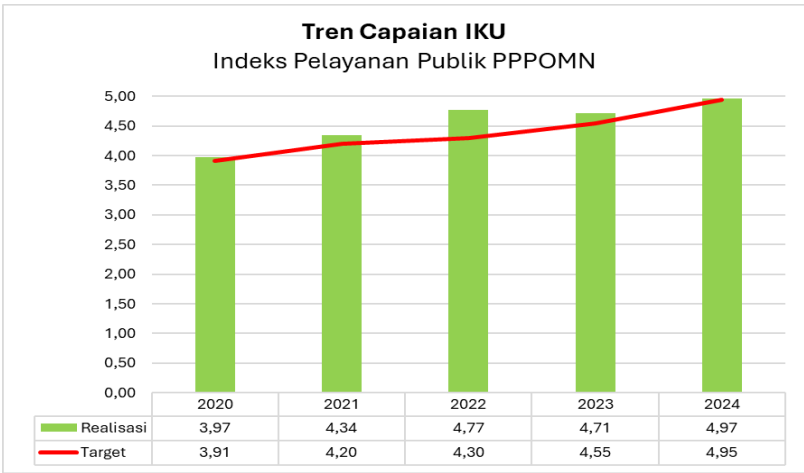
a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 26 Capaian Kinerja IKU Indeks Layanan Publik PPPOMN

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,95	4,95	4,97	100,40	 SANGAT BAIK

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka trend capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. 10 Tren Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik PPPOMN tahun 2020-2024

Realisasi Indeks Pelayanan Publik PPPOMN selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Realisasi tahun 2020 dengan nilai 3,97 meningkat menjadi 4,97 (100,40%) pada tahun 2024. Capaian indikator Indeks Pelayanan Publik PPPOMN pada tahun 2020-2024 dengan kriteria **sangat baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

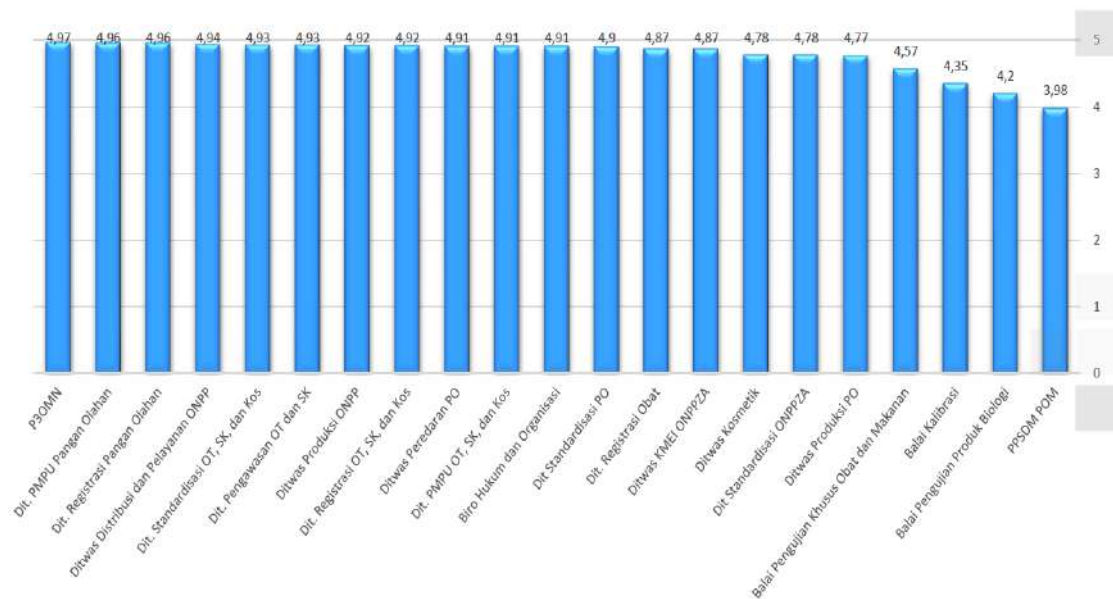
Tabel 3.1 27 Perbandingan Realisasi Kinerja IKU Indeks Layanan Publik PPPOMN dengan target akhir renstra tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,97	4,95	100,40	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Pada tahun akhir periode Renstra, realisasi kinerja indikator “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN” sebesar 100,40% melampaui target akhir renstra yaitu sebesar 100%. Capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra 2020-2024 sebesar 100,40% dengan kategori “tercapai/melampaui”.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator kinerja indeks pelayanan publik (IPP) PPPOMN pada tahun 2024 termasuk tertinggi dibandingkan dengan unit pelayanan publik BPOM Pusat lainnya yaitu 4,97 dengan kategori **Pelayanan Prima** seperti yang digambarkan pada Grafik berikut:



Gambar 3.1. 11 Grafik Indeks Pelayanan Publik UPP BPOM Pusat tahun 2024

Rekapitulasi data indeks pelayanan publik UPP BPOM Pusat pada tahun 2024 dapat dilihat pada Matriks di bawah ini:

Tabel 3.1 28 Rekapitulasi Data Indeks Pelayanan Publik UPP BPOM Pusat tahun 2024

No	Unit Pelayanan Publik	IPP 2023	Target IPP Tahun 2024	IPP 2024	Keterangan
1	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	4,95	4,95	4,97	Pelayanan Prima
2	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	4,83	4,9	4,96	Pelayanan Prima
3	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	4,82	4,9	4,96	Pelayanan Prima
4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan ONPP	4,55	4,65	4,94	Pelayanan Prima
5	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,29	4,45	4,93	Pelayanan Prima
6	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4,84	4,90	4,93	Pelayanan Prima
7	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	4,78	4,85	4,92	Pelayanan Prima
8	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,78	4,85	4,92	Pelayanan Prima
9	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	4,76	4,85	4,91	Pelayanan Prima
10	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OTSKK	4,66	4,7	4,91	Pelayanan Prima
11	Biro Hukum dan Organisasi	4,94	4,95	4,91	Pelayanan Prima
12	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	4,81	4,90	4,90	Pelayanan Prima
13	Direktorat Registrasi Obat	4,7	4,80	4,87	Pelayanan Prima
14	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor ONPPZA	4,63	4,70	4,87	Pelayanan Prima
15	Direktorat Pengawasan Kosmetik	4,55	4,65	4,78	Pelayanan Prima
16	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	4,41	4,5	4,78	Pelayanan Prima
17	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	4,5	4,55	4,77	Pelayanan Prima
18	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	0	3,55	4,57	Pelayanan Prima
19	Balai Kalibrasi	0	3,55	4,35	Sangat Baik
20	Balai Pengujian Produk Biologi	0	3,55	4,20	Sangat Baik
21	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	0	3,55	3,98	Baik

Pada matriks di atas terlihat bahwa Nilai IPP PPPOMN adalah tertinggi di pusat, yang menunjukkan komitmen dari seluruh jajaran PPPOMN untuk memberikan kinerja terbaik dalam pelayanan prima kepada stakeholder.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Analisis pencapaian keberhasilan pada indikator ini adalah sebagai berikut:

1. PPPOMN berkomitmen mempertahankan budaya pelayanan prima sehingga seluruh aspek dari kebijakan pelayanan hingga inovasi telah dilengkapi dengan data dukung yang memadai dan mutakhir.
2. Perbaikan Standar Pelayanan yang partisipatif melalui Forum Konsultasi Publik.
3. Publikasi pelayanan publik secara berkala dan konsisten melalui media sosial, subsite dan juga media cetak.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN”, antara lain:

1. Penetapan kebijakan pelayanan yang konsisten
2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan;
3. Meningkatkan kenyamanan dan kelengkapan sarana prasarana pelayanan publik;
4. Pemantauan aplikasi INFALABS dan memastikan sistem informasi pelayanan publik berjalan dengan baik;
5. Menindaklanjuti konsultasi dan pengaduan;
6. Keberlanjutan inovasi pelayanan publik.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka menunjang keberhasilan capaian kinerja indikator “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN”, beberapa aktivitas telah dilakukan PPPOMN hingga triwulan IV tahun 2024, antara lain:

1. Penyusunan Standar Pelayanan Publik yang melibatkan komponen masyarakat melalui Forum Komunikasi Publik yang dilakukan secara daring sehingga dapat menjangkau peserta dalam jumlah yang cukup banyak;
2. Pembuatan dan pemutakhiran bahan publikasi seperti flyer, buku saku dan souvenir Infalabs;

3. Publikasi Standar Pelayanan Publik, hasil survey kepuasan masyarakat serta maklumat pelayanan sebagai bentuk komitmen melalui media cetak Rakyat Merdeka;
4. Peningkatan kompetensi petugas layanan;
5. Pemenuhan sarana prasarana pelayanan serta perubahan nuansa ruang pelayanan publik yang mendukung kenyamanan *stakeholder* dan petugas layanan.

SASARAN KEGIATAN 7 : MENINGKATNYA JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN YANG DIIKUTI SECARA AKTIF

Jejaring laboratorium adalah wadah kerjasama laboratorium pengujian seluruh Indonesia (BPOM dan eksternal BPOM) yang menyelenggarakan program peningkatan kompetensi dan kapabilitas laboratorium yang meliputi UP/kolaborasi/pelatihan/workshop/meeting/FGD yang diselenggarakan PPPOMN dengan melibatkan laboratorium lintas sektor sesuai lingkup pengujian/keahlian. Laboratorium di Indonesia cukup banyak untuk itu perlu diberdayakan dalam pengujian obat dan makanan, sehingga membantu pelaku usaha dalam melakukan pengujian. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan peran serta laboratorium dan menghindari dispute hasil pengujian. Total jejaring laboratorium sesuai lingkup pengujian/keahlian pada periode renstra PPPOMN 2020-2024 adalah 14 jejaring.

Tabel 3.1 29 Pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase Jejaring Laboratorium Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif	86	100	107,14	107,14	 SANGAT BAIK
NILAI NPSS					107,14	

10. IKU 10. Persentase Jejaring Laboratorium Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Target persentase yang harus dicapai adalah 100%. Realisasi dihitung berdasarkan banyaknya jejaring yang berpartisipasi aktif dibagi target jejaring hingga 2024 dikali 100%. Sedangkan jumlah jejaring berpartisipasi aktif yang ditargetkan di tahun 2024 adalah sejumlah 14 jejaring. Realisasinya jumlah jejaring yang berpartisipasi aktif di tahun 2024 adalah sejumlah 15 jejaring.

Kelima belas jejaring tersebut antara lain:

1. LRPPI pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan
2. LRPPI pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan
3. LRPPI Pengujian Cemarkan Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan
4. LRPPI Pengujian Bahan Kontak Pangan
5. LRPPI pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan
6. LRPPI pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan
7. Jejaring ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC)
8. Jejaring ASEAN Cosmetics Testing Laboratory Committee (ACTLC)
9. Jejaring ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) for Food Additives
10. Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI)
11. Jejaring South-East Asia Regulatory Network (SEARN)
12. Jejaring Laboratorium Baku Pembanding
13. Jejaring ASEAN Food Testing Laboratory Committee (AFTLC)
14. Jejaring Laboratorium Obat Tradisional/ Jejaring Laboratorium Obat Bahann Alam
15. National Control Laboratory (NCL) Networking

Sehingga capaian kinerja jejaring laboratorium obat dan makanan dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 3.1 30 Capaian Kinerja Jejaring Laboratorium Obat dan Makanan terhadap target tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	100	100	107,14	107,14	 SANGAT BAIK

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya

Adapun tren pencapaian persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif antara 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. 12 Tren capaian indikator Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pencapaian persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif telah konsisten memenuhi target di periode 2020-2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Dari tabel di poin b, dapat dilihat bahwa target jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif di akhir renstra tahun 2024 adalah 100% berbanding dengan capaian saat ini yaitu 107,14%. Perlu dikaji lagi untuk

untuk renstra 2025-2029 untuk target yang perlu dicapai mengingat capaian saat ini sudah melebihi dari 100%.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator ini bersifat spesifik hanya dimiliki oleh PPPOMN, sehingga perbandingan capaian indikator kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja lainnya tidak dapat dilakukan analisis.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Capaian realisasi indikator tahun 2024 terhadap target sebesar 107,14% atau melebihi ekspektasi dengan kategori sangat baik, karena terealisasi 15 jejaring yang berpartisipasi aktif daritarget 14 jejaring. Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain:

1. Tersedianya MoU/ Perjanjian Kerja Sama/ dokumen sejenis sebagai acuan dalam menjalankan peran aktif masing-masing laboratorium anggota jejaring.
2. Komitmen PPPOMN untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik nasional, regional maupun internasional.
3. Komitmen tinggi dari laboratorium anggota jejaring untuk melaksanakan tugas sesuai perencanaan.
4. Kontribusi aktif dari laboratorium anggota jejaring turut serta melakukan pengawasan obat dan makanan

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif” antara lain:

1. Pembentukan jejaring laboratorium yang baru untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang mendukung fungsi pengawasan obat dan makanan.
2. Mempertahan jejaring laboratorium yang sudah ada dan terus meningkatkan partisipasi aktif BPOM;

3. Mempertimbangkan perlu adanya sarana yang mudah diakses dalam rangka sharing informasi antar anggota jejaring laboratorium.
4. Perlu dilakukan analisis lebih mendalam terkait efektifitas, partisipasi, dan dampak masing-masing jejaring sehingga ke depannya sungguh bermanfaat untuk PPPOMN dan Badan POM secara umum.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja jejaring laboratorium tahun 2024 yaitu:

1. Kegiatan jejaring terlaksana sesuai perencanaan yang berupa pelatihan/workshop, pertemuan/Forum Group Discussion, dan persiapan uji kolaborasi/profisiensi.
2. Adanya koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor yang baik sehingga menjadi kunci keberhasilan pencapaian indikator ini.

SASARAN KEGIATAN 8 : TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG OPTIMAL DI PPPOMN

Nilai pencapaian sasaran strategis “Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN” pada tahun 2024 adalah **99,91%** dengan kriteria **Cukup**, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 31 Pencapaian Sasaran Strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN	Indeks RB	90,89	91,9	91,27	99,3	 CUKUP
	Nilai AKIP PPPOMN	84,40	85,3	84,52	99,1	
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,53	97,53	98,75	101,3	
NILAI NPSS					99,91	

11. IKU 11. Indeks RB PPPOMN

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Reformasi Birokrasi (RB) merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja. Pembangunan ZI di Badan POM mengacu pada PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 289 tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Penilaian implementasi ZI di PPPOMN dilakukan oleh Tim Penilai Internal (TPI) yaitu tim yang dibentuk oleh Kepala Badan POM untuk melakukan evaluasi/penilaian, pemantauan dan memberikan rekomendasi terhadap unit kerja yang sedang membangun ZI. Berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat atas pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM tahun 2024 pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam Surat No. B- PI.06.06.7.11.24.612, menunjukkan bahwa Hasil evaluasi Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI) Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebesar 91,27, dengan komponen sebagai berikut :

1. Bobot komponen pengungkit:

- Manajemen Perubahan: 7,17%
- Penataan Tatalaksana: 6,00 %
- Penataan Sistem Manajemen SDM: 8,90%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja: 9,22%

- Penguatan Pengawasan: 13,04%
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: 9,49%

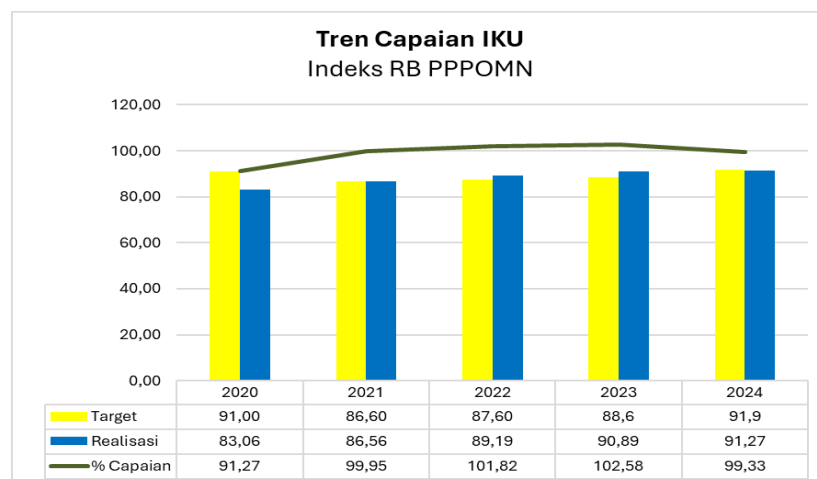
2. Bobot komponen hasil:

- Birokrasi bersih dan akuntabel: 20,86
- Nilai survei persepsi korupsi: 17,11
- Capaian kinerja lebih baik: 3,75
- Pelayanan publik yang prima: 16,58
- Nilai persepsi kualitas pelayanan (IPP): 16,58

Tabel 3.1 32 Indeks RB PPPOMN tahun 2024 adalah 90,89, dengan realisasi 91,27 (99,33%) dengan kriteria 'Cukup'.

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB	90.89	91.89	91,27	99.33	 CUKUP

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 13 Tren capaian Indikator Indeks RB PPPOMN

Dari gambar diatas terlihat bahwa:

- Tahun 2020: dari target 91,00 terealisasi 83,06 dengan capaian 91,27%
- Tahun 2021: dari target 86,60 terealisasi 86,58 dengan capaian 99,98%

- Tahun 2022: dari target 87,60 terealisasi 89,19 dengan capaian 101,82%
 - Tahun 2023: dari target 88,60 terealisasi 90,89 dengan capaian 102,58%
 - Tahun 2024 : dari target 91,89 terealisasi 91,27 dengan capaian 99,33%
- Realisasi Indeks RB PPPOMN dari tahun ke tahun mengalami kenaikan namun pada tahun 2024 persentase capaian hanya berkategori “cukup”.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 33 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Tahun 2024 dengan target akhir renstra Tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Indeks RB	91.27	91.89	99.33	 TIDAK TERCAPAI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Indeks RB PPPOMN” pada tahun 2024 sebesar 91.27 dengan target akhir renstra sebesar 91.89 sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 99,33 % (tidak tercapai).

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Tabel 3.1 34 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks RB PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

No	UNIT KERJA	INDEKS RB
1	PPPOMN	91,27
2	Direktorat Registrasi Obat	91,11
3	Direktorat Standarisasi Pangan Olahan	89,96
4	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	89,09

Jika dibandingkan dengan 3 (tiga) unit kerja/satuan kerja pusat lainnya di BPOM yaitu Direktorat Registrasi Obat, Direktorat Standarisasi Pangan

Olahan dan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, maka Indeks RB PPPOMN tertinggi dibandingkan 3 (tiga) unit kerja/satuan kerja lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Sebanyak 24 (dua puluh empat) dari 30 (tiga puluh) unit kerja di Badan POM pusat tidak tercapai target Indeks RB tahun 2024. Adapun Beberapa hal yang menyebabkan Indeks RB PPPOMN, tidak tercapai adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaduan pada Unit Kerja yang ditindaklanjuti oleh APIP.
2. Pengelolaan media/aktivitas interaktif yang efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal dan stakeholder belum dilakukan secara berkala.
3. Belum dilakukan monev terkait kendala atas perencanaan pembangunan ZI yang belum dilaksanakan.
4. Telah terdapat inovasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja namun belum memanfaatkan terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam operasionalisasi manajemen SDM.
5. Penempatan pegawai hasil rekrutmen belum terlihat telah mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun per jabatan serta belum dilakukan monev atas penempatan pegawai rekrutmen.
6. Belum terdapat matriks mutasi pegawai antar jabatan yang memperhatikan kompetensi jabatan.
7. Belum terdapat matriks realisasi pelaksanaan diklat dan pengembangan kompetensi pegawai (*coaching, mentoring, conseling*).
8. Belum terdapat inovasi yang dikembangkan dalam pengendalian gratifikasi.
9. Belum terdapat rencana tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pengaduan masyarakat dan *Whistle Blowing System*.
10. Belum ada monev atas seluruh inovasi yang berbasis informasi dan teknologi.
11. Belum seluruh hasil survei kepuasan masyarakat telah dilakukan tindak lanjut.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Dari beberapa kendala tersebut, terdapat rekomendasi upaya perbaikan sebagai berikut :

1. Melakukan pengelolaan secara berkala media/aktivitas interaktif yang efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal dan stakeholder.
2. Menyempurnakan tools monev implementasi Zi dan melengkapi dengan monev kendala serta menentukan rencana tindak lanjut yang akan ditindaklanjuti atas perencanaan pembangunan ZI yang belum dilaksanakan.
3. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam membangun inovasi terkait dengan operasional manajemen SDM, terutama untuk outsourcing.
4. Melakukan monev atas penempatan pegawai rekrutmen yang mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun per jabatan.
5. Menyusun pedoman mutasi pegawai antar jabatan yang memperhatikan kompetensi jabatan dilengkapi dengan monitoring dan evaluasinya
6. Membuat matriks realisasi pelaksanaan diklat dan pengembangan kompetensi pegawai (coaching, mentoring, conseling) serta evaluasi dan dampaknya bagi organisasi
7. Mengembangkan inovasi dalam pengendalian gratifikasi.
8. Memperkuat Sistem Pengendalian Internal
9. Menyusun rencana tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pengaduan masyarakat dan Whistle Blowing System.
10. Melengkapi monev atas seluruh inovasi yang berbasis informasi dan teknologi dengan menambahkan tujuan, roadmap, penerima manfaat, kendala, rencana tindak lanjut, statistik pengunjung dan analisis dampak/kebermanfaatan.
11. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit APIP sesuai saran.
12. Melakukan tindak lanjut atas seluruh hasil survei kepuasan masyarakat.
13. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola

pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

14. Menetapkan Ketua Tim untuk setiap area perubahan pada penyusunan Matriks Peran dan hasil (MPH) sehingga program kerja setiap area perubahan lebih termonitor.
15. Perlu dilaksanakan *desk* penilaian implementasi Zi antara PPPOMN dengan Tim Penilai Internal/TPI (Inspektorat) sehingga TPI dapat melakukan klarifikasi terhadap implementasi Zi dan data dukungannya.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pemenuhan indikator Indeks RB dapat tercapai didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Monitoring dan Evaluasi secara berkala implementasi Zi di PPPOMN untuk seluruh area perubahan dan *Agen of Change*.
2. Review Implementasi Zi oleh Auditor Internal
3. Tindak lanjut hasil penilaian oleh Auditor Internal
4. Tindak lanjut rekomendasi hasil penilaian implementasi Zi oleh Inspektorat Utama
5. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit Inspektorat Utama
6. Tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK RI
7. *Desk* penilaian implementasi Zi antara PPPOMN dengan Tim Penilai Internal/TPI (Inspektorat)
8. Meningkatkan nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK).

12. IKU 12. Nilai AKIP PPPOMN

SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Implementasi SAKIP mengacu kepada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Fokus evaluasi SAKIP PPPOMN meliputi evaluasi atas

proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (output) dan evaluasi atas hasil (outcome).

Ruang Lingkup evaluasi SAKIP pada PPPOMN meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas output maupun outcome serta kinerja lainnya. Target nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) PPPOMN tahun 2024 adalah 85,25 yang dinilai pada akhir tahun. Penilaian tersebut didasarkan pada lima komponen:

1. Perencanaan kinerja (24)
2. Pengukuran kinerja (24)
3. Pelaporan kinerja (12)
4. Evaluasi internal (20)
5. Capaian kinerja (20)

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 35 Capaian Kinerja Nilai AKIP PPPOMN terhadap target Tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Nilai AKIP PPPOMN	84,4	85,25	84,52	99,14	 CUKUP

Target nilai AKIP PPPOMN tahun 2024 sebesar 80,25. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama, PPPOMN memperoleh nilai sebesar 84,52 dengan kategori A, sehingga capaian nilai AKIP PPPOMN tahun 2024 sebesar 99,14% dengan kategori “cukup”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 14 Tren capaian indikator Nilai AKIP PPPOMN tahun 2020-2024

Dari gambar diatas terlihat bahwa :

- Tahun 2021: dari target 77,20 terealisasi 80,22 dengan capaian 103,91%
- Tahun 2022: dari target 78,70 terealisasi 83,99 dengan capaian 106,72%
- Tahun 2023: dari target 80,20 terealisasi 84,40 dengan capaian 105,24%
- Tahun 2024 : dari target 85,25 terealisasi 84,52 dengan capaian 99,14%

Realisasi Nilai AKIP PPPOMN dari tahun ke tahun mengalami kenaikan namun pada tahun 2024 persentase capaian hanya berkategori “cukup”.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

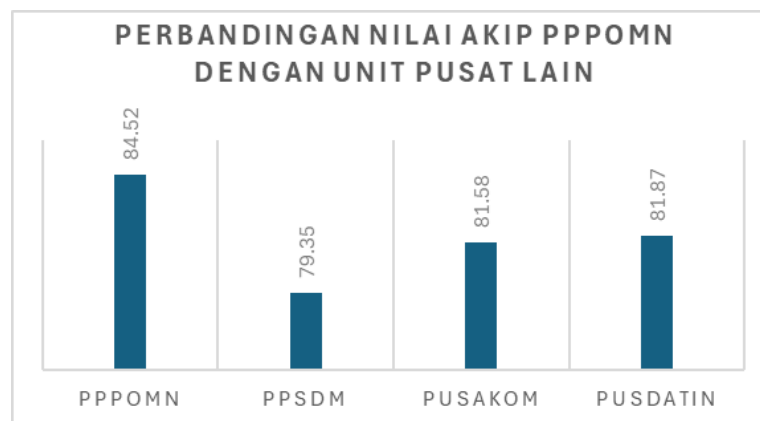
Tabel 3.1 36 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP PPPOMN tahun 2024 dengan target akhir Renstra Tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai AKIP PPPOMN	84.52	85.25	99.14	 TIDAK TERCAPAI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Nilai AKIP PPPOMN” pada tahun 2024 sebesar 84,52 dengan target akhir renstra sebesar 85,25 sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 99,14% (tidak tercapai).

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Jika dibandingkan dengan 3 (tiga) unit kerja/satuan kerja pusat lainnya di BPOM yaitu Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (Pusakom), Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) dan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (Pusdatin), maka Nilai AKIP keempat satuan kerja tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. 15 Perbandingan Nilai AKIP PPPOMN dengan Unit Pusat Lain

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Nilai AKIP PPPOMN tertinggi dibanding 3 (tiga) unit kerja/satuan kerja BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Beberapa kendala yang menyebabkan belum terpenuhinya target adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja

- Kertas kerja reviu target tahun 2024 belum mendokumentasikan penetapan target final/akhir (sesuai dengan PK tahun 2024) dan informasi terkait perubahan target
- Perbedaan total anggaran pada Perjanjian Kinerja tanggal 10 September 2024 (Rp69.101.863.000,00) dengan DIPA/POK tanggal 8 Agustus 2024 (Rp69.691.863.000,00)

- Perbedaan nomenklatur indikator kinerja pada dokumen PK, RAPK, SKP SIMAKIN dan Laporan Kinerja Interim
- Perbedaan penyajian target indikator kinerja pada aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Triwulan II 2023.

2. Pengukuran Kinerja

- Manual IKU belum sesuai ketentuan
- Instruksi Kerja Umum Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kegiatan PPPOMN dan Pedoman Pengumpulan Data Kinerja PPPOMN belum mengatur terkait : PIC/pelaksana langkah aktivitas; Mutu baku waktu (timeline); Mekanisme jika terjadi perbaikan/perubahan data, antara lain: Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; tahap perbaikan pelaporan data.
- Perbedaan penyajian realisasi indikator pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim
- Belum melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara tertib

3. Pelaporan Kinerja

- Format Laporan Kinerja Tahunan belum sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM yaitu pada analisis terhadap pencapaian setiap indikator meliputi: Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan, Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya, Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.
- Perbedaan penyajian target indikator pada Laporan Kinerja
- Laporan Kinerja Interim Triwulan III 2024 belum dipublikasikan pada subsite PPPOMN
- Perbedaan penyajian realisasi indikator pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim
- Perbedaan capaian realisasi output pada dokumen Laporan Evaluasi Internal dengan Laporan Realisasi Kinerja SAKTI

- Perbedaan penyajian rekomendasi pada Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
- Belum terdapat penetapan tim dan pembagian tugasnya terkait penyelenggaraan SAKIP di lingkungan PPPOMN
 - Laporan Evaluasi internal triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan beberapa data
 - Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana tindak lanjut yang sesuai dengan periode sebelumnya

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Dari beberapa kendala tersebut, terdapat rekomendasi upaya perbaikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja

- a. Menyusun kertas kerja reviu target indikator kinerja secara lengkap dan informatif;
- b. Memastikan keselarasan terkait:
 - Total anggaran pada Perjanjian Kinerja dengan DIPA/POK;
 - Nomenklatur indikator kinerja pada PK, RAPK, SKP dan Laporan Kinerja;
 - Penyajian target indikator kinerja pada aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja.

2. Pengukuran Kinerja

- a. Menyusun manual IKU Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, Balai Kalibrasi dan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SAKIP dan diformalkan;
- b. Menyempurnakan Instruksi Kerja Umum Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kegiatan PPPOMN dan Pedoman Pengumpulan Data Kinerja PPPOMN dengan menambahkan terkait PIC/pelaksana langkah aktivitas, timeline dan mekanisme jika terjadi perbaikan/perubahan data;

- c. Memastikan penggunaan kertas kerja/sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja dan mendokumentasikannya secara tertib sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi indikator kinerja dan memudahkan penelusuran;
- d. Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara tertib.

3. Pelaporan Kinerja

- a. Menyusun Laporan Kinerja Tahunan sesuai dengan format pada Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
- b. Menyusun Laporan Kinerja Tahunan dengan menyajikan target RKT sesuai dengan dokumen RKT yang disahkan;
- c. Mempublikasikan Laporan Kinerja Interim pada subsite PPPOMN;
- d. Memastikan keselarasan penyajian realisasi indikator kinerja dan realisasi output pada dokumen SAKIP;
- e. Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan rekomendasi/rencana tindak lanjut yang tidak berbeda dengan Laporan Evaluasi Internal.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

- a. Menetapkan tim dan pembagian tugasnya terkait penyelenggaraan SAKIP melalui Surat Keputusan Kepala PPPOMN;
- b. Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan:
 - Analisis capaian target output berupa identifikasi kendala dan rencana tindak lanjutnya;
 - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan;
 - Timeline pelaksanaan pada tabel rencana tindak lanjut;
 - Pembahasan capaian Balai Pengujian Produk Biologi, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dan Balai Kalibrasi;
- Monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana tindak lanjut yang sesuai dengan periode sebelumnya.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala setiap bulan, sehingga setiap kendala/ permasalahan yang muncul dalam pencapaian kinerja dapat segera dilakukan tindak lanjut.
- Evaluasi internal secara berkala setiap triwulan, dengan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya.
- Melakukan pemantauan kinerja individu secara berkala setiap triwulan (siklus pendek) dan tahunan.
- Tindak lanjut terhadap rekomendasi penilaian SAKIP tahun sebelumnya.
- Melakukan revisi terhadap indikator kinerja, target maupun definisi operasional yang sudah tidak sesuai.

13. IKU 13. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

1. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis) yang meliputi:
 - Penciptaan;
 - Penggunaan;
 - Pemeliharaan; dan
 - Penyusutan Arsip Dinamis
2. Sumber Daya Kearsipan yang meliputi:
 - Sumber Daya Manusia; dan
 - Prasarana dan Sarana Kearsipan

Penilaian dilakukan dengan menggunakan bobot 60% untuk aspek Pengelolaan Arsip Dinamis, dan 40% untuk aspek Sumber Daya Kearsipan.

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 37 Capaian Kinerja Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan PPPOMN terhadap target Tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	97,53	98,75	101,25	 SANGAT BAIK

Berdasarkan hasil Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2024 yang dilakukan oleh Biro Umum, realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan PPPOMN sebesar 98,75 dengan predikat AA (Sangat Memuaskan). Realisasi ini tercapai 101,25 % dari target nilai 97,53.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Nilai Pengelolaan Kearsipan termasuk kedalam direktif penugasan yang mana baru terdapat pada Indikator Kinerja di PPPOMN pada tahun 2024, sehingga belum terdapat perbandingan capaian dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 38 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan PPPOMN tahun 2024 dengan target akhir renstra Tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai Pengelolaan Kearsipan	98,75	97,53	101,25	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Nilai Pengelolaan Kearsipan” pada tahun 2024 sebesar 98,75 dengan target akhir renstra sebesar 97,53 sehingga capaian

indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 101,25% dengan kategori tercapai/melampaui.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Tahun 2024, PPPOMN menduduki urutan ke tujuh dari seluruh Unit Kerja Pusat. Jika dibandingkan dengan Unit Kerja Pusat lainnya (PPSDM, PUSDATIN dan PUSAKOM), PPPOMN menduduki urutan ke dua setelah PPPSDM.

Tabel 3.1 39 Perbandingan Capaian Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan Unit Kerja Lainnya

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
1	Inspektorat II	100	AA (Sangat Memuaskan)
2	Biro Sumber Daya Manusia	99,32	AA (Sangat Memuaskan)
3	Direktorat Cegah Tangkal	99,23	AA (Sangat Memuaskan)
4	Biro Umum	99,15	AA (Sangat Memuaskan)
5	Pusat Pengembangan SDM Pengawas Obat dan Makanan	99,10	AA (Sangat Memuaskan)
6	Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat	98,98	AA (Sangat Memuaskan)
7	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	98,75	AA (Sangat Memuaskan)
8	Biro Hukum dan Organisasi	98,47	AA (Sangat Memuaskan)
9	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	98,46	AA (Sangat Memuaskan)
10	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	98,46	AA (Sangat Memuaskan)
11	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	98,46	AA (Sangat Memuaskan)
12	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	98,46	AA (Sangat Memuaskan)
13	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	98,46	AA (Sangat Memuaskan)
14	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	98,46	AA (Sangat Memuaskan)
15	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	98,46	AA (Sangat Memuaskan)

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi kearsipan di lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
- Melakukan reviu terhadap naskah dinas yang tercipta sebelum di unggah ke aplikasi SRIKANDI
- Melakukan pelaporan daftar arsip aktif secara berkala ke Unit Kearsipan
- Melakukan penyusutan melalui pemindahan arsip inaktif secara berkala ke Unit Kearsipan

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Dalam mencapai target diperlukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Penciptaan Naskah Dinas harus mengacu pada Tata Naskah Dinas di Lingkungan BPOM.
- Memperhatikan setiap aspek seperti Penomoran Naskah Dinas, Struktur Naskah Dinas, dan Format Naskah Dinas
- Menyediakan Daftar Informasi Arsip Aktif dari Arsip Aktif yang tersedia di Unit Pengolah
- Penentuan akses agar mengacu dengan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di Lingkungan BPOM
- Daftar arsip aktif harus memuat seluruh informasi pada daftar arsip aktif sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Agar dibuat perencanaan terhadap pengembangan kompetensi pengelola arsip dengan mengikuti dan lulus diklat teknis kearsipan
- Penggunaan Prasarana dan Sarana kearsipan, seperti folder, sekat guide, dan filing cabinet terhadap seluruh arsip aktif

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pemenuhan indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan dapat tercapai dikarenakan arsiparis telah mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi yang menunjang pengelolaan kearsipan di lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Pengelolaan

Kearsipan di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dapat terlaksana dengan baik yang didukung oleh sarana prasarana yang mencukupi serta adanya monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program kearsipan.

SASARAN KEGIATAN 9 : TERWUJUDNYA SDM PPPOMN YANG BERKINERJA OPTIMAL

Tabel 3.1 40 Pencapaian Sasaran Strategis Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	91,21	90,79	87,65	96,54	
NILAI NPSS					96,54	CUKUP

14. IKU 14. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN

Pada indeks pengukuran IP ASN tahun 2024 terdapat perubahan dimensi penilaian yaitu:

- Pegawai yang dinilai untuk IP ASN 2024 adalah ASN, yaitu PNS dan PPPK.
- Nilai kinerja ditambahkan sebagai komponen pada dimensi Kompetensi dengan bobot 25 dari nilai 40.

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 41 Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN terhadap target tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	91,21	90,79	87,65	96,54	 CUKUP

Berdasarkan Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Tahun 2024, realisasi Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN sebesar 87,65 dengan target 90,79, sehingga capaiannya sebesar 96,54% (kategori

cukup). Dengan demikian target yang ditetapkan pada tahun 2024 tidak tercapai.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 16 Tren capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2020-2024

Dari gambar diatas terlihat bahwa :

- Tahun 2020: dari target 75 terealisasi 85,74 dengan capaian 114,32%
- Tahun 2021: dari target 86 terealisasi 85,02 dengan capaian 98,86%
- Tahun 2022: dari target 86,25 terealisasi 86,26 dengan capaian 100,01%
- Tahun 2023: dari target 86,5 terealisasi 91,21 dengan capaian 105,45%
- Tahun 2024 : dari target 90,79 terealisasi 87,65 dengan capaian 96,54%

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN dari tahun 2020-2024 cukup fluktuatif, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan, namun apabila dibandingkan dari awal tahun dan akhir tahun renstra, realisasi Indeks Profesionalitas ASN mengalami kenaikan.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 42 Perbandingan realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN dengan target akhir renstra tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	87,65	90,79	96,54	 TIDAK TERCAPAI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN” pada tahun 2024 sebesar 87,65 dengan target akhir renstra sebesar 90,79, sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode renstra sebesar 96,54% (tidak tercapai).

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Tabel 3.1 43 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN dengan unit kerja lainnya

NO.	UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
1	Direktorat Registrasi Obat	89,75	92,54
2	Balai Pengujian Produk Biologi	89	89,29
3	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	88,69	90,35
4	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	88,57	92,14
5	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	88,5	91,22
6	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	88,42	91,26
7	Balai Kalibrasi	88,33	89,9
8	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	88,16	91,74
9	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	88	91,71
10	Direktorat Cegah Tangkal	87,92	89,93
11	Inspektorat II	87,84	94,84
12	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	87,82	91,6

13	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	87,72	92,2
14	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	87,65	90,79
15	Biro Hukum dan Organisasi	87,63	87,71
16	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	87,56	91,5
17	Direktorat Siber Obat dan Makanan	87,42	90,31
18	Direktorat Pengawasan Kosmetik	87,35	87,41
19	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	87,3	91,44
20	Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	87,27	92,27
21	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	87,27	91,65
22	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	87,11	90,81
23	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	87,07	87,21
24	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	87,03	89,42
25	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	86,98	90,56
26	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	86,56	89,13
27	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	86,38	89,63
28	Inspektorat Utama	86,36	92,9
29	Inspektorat I	86,09	91,25
30	Biro Sumber Daya Manusia	85,93	89,12
31	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	85,19	88,64
32	Biro Umum	85	85,9
33	Biro Perencanaan dan Keuangan	84,74	88,7
34	Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat	83,82	84,55

Berdasarkan hasil pengukuran IP ASN tahun 2024, capaian IP ASN PPPOMN berada pada urutan ke 14 dari 34 unit kerja pusat, dan merupakan tertinggi di satuan kerja Pusat-Pusat (PPSDM, PUSAKOM, Pusdatin, dan PPPOMN) serta diatas rata-rata nilai IP ASN Badan POM (86,98).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Capaian indikator kinerja IP ASN PPPOMN pada tahun 2024 tidak mencapai target yang ditetapkan dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 3,56. Hal ini disebabkan adanya perubahan cara pengukuran IP ASN pada tahun 2024. Faktor penyebab kegagalan kinerja yaitu:

- Masih terdapat pegawai dengan pendidikan dibawah syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhirnya, sehingga penilaian pada dimensi kualifikasi menjadi tidak maksimal.
- Masih terdapat pegawai yang belum mengikuti diklat teknis, sehingga penilaian pada dimensi kompetensi menjadi tidak maksimal.
- Masih terdapat pegawai yang belum menduduki Jabatan Fungsional Tetentu, sehingga penilaian pada dimensi kompetensi menjadi tidak maksimal
- Rata - rata predikat kinerja Pegawai adalah Baik, sehingga nilai maksimal pegawai pada dimensi kinerja hanya 35.
- Terdapat 4 Pegawai yang mendapatkan hukuman disiplin, sehingga penilaian pada dimensi disiplin menjadi turun.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas pegawai antara lain:

- Menyetujui usulan tugas belajar, terutama untuk Pegawai dengan pendidikan dibawah syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhirnya.
- Memberikan penugasan kepada Pegawai untuk mengikuti diklat teknis.
- Merencanakan seluruh Pegawai menduduki Jabatan Fungsional Tetentu.
- Pejabat Penilai agar tidak ragu untuk memberikan predikat kinerja Pegawai diatas ekspektasi.
- Mensosialisasikan kode etik dan kode prilaku Pegawai secara periodik.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Selama tahun 2024, PPPOMN melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja IP ASN PPPOMN, antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja IP ASN PPPOMN per triwulan, sehingga capaian kinerja IP ASN PPPOMN lebih mudah dikendalikan.
- Menyetujui usulan tugas belajar sesuai dengan analisis kebutuhan pengembangan kompetensi Pegawai, hal ini berdampak dengan banyaknya

Pegawai yang memiliki pendidikan tinggi maka akan meningkatkan nilai dimensi kualifikasi.

- Menugaskan semua Pejabat Struktural yang belum mengikuti pelatihan kepemimpinan sesuai dengan jenjang jabatannya serta menugaskan beberapa Pejabat Fungsional Tertentu untuk mengikuti diklat fungsionalnya, hal ini berdampak pada peningkatan nilai dimensi kompetensi.
- Dilakukan penilaian kinerja kepada seluruh Pegawai, dengan predikat kinerja rata-rata sesuai dengan ekspektasi, hal ini berdampak pada nilai dimensi kinerja.
- Dilakukan sosialisasi kode etik dan kode perilaku Pegawai, dimana hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran terhadap kode etik dan kode perilaku Pegawai dan mempengaruhi nilai dimensi disiplin.

SASARAN KEGIATAN 10: TERKELOLANYA LABORATORIUM, DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI PPPOMN

Sasaran strategis/kegiatan 10 terdiri dari 2 (dua) indikator kinerja yaitu (1). Persentase status akreditasi dan (2). Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis “Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN” tahun 2024 adalah **100,0%** dengan kriteria **Sangat Baik** seperti pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 44 Pencapaian Sasaran Strategis Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya laboratorium data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Persentase Status Akreditasi	86,00	100,0	100,00	100,0	 BAIK
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3,00	3,0	3,00	100,0	
	NILAI NPSS				100,00	

15. IKU 15. Persentase Status Akreditasi

Yang dimaksud status akreditasi adalah predikat yang diberikan oleh KAN atau instansi yang berwenang atas hasil audit penerapan sistem mutu di PPPOMN dengan target hingga tahun 2024 sebanyak 7 sistem mutu:

1. ISO/IEC 17025:2017
2. ISO 9001:2015
3. PQ WHO
4. WHO NRA Benchmarking
5. ISO/IEC 17034:2016
6. ISO/IEC 17043:2010
7. ISO 37001:2016

Cara menghitung realisasi indikator kinerja tahun 2024 adalah banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga tahun 2024 dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%.

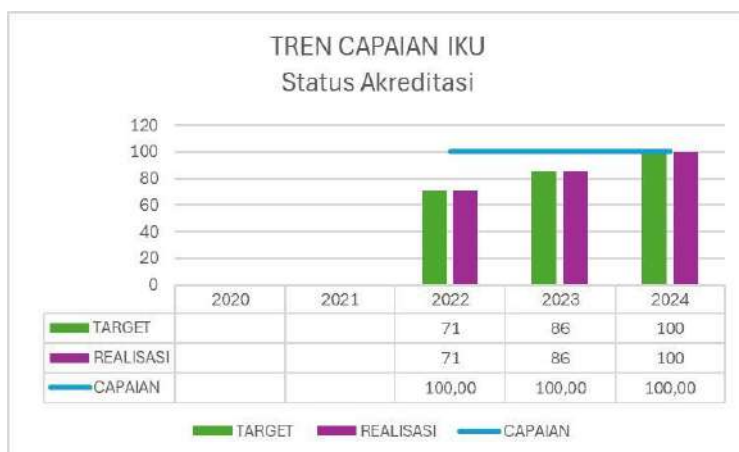
a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Capaian Indikator kinerja “Persentase status akreditasi” dibandingkan terhadap target indikator kinerja pada tahun 2024 adalah 100%, terpenuhi dengan kategori baik. Realisasi pada tahun 2024 terlaksana 7 status akreditasi (100%) sesuai dengan target yang ditetapkan 100%.

Tabel 3.1 45 Capaian Kinerja Persentase Status Akreditasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	2024			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Persentase status akreditasi	100	100	100	 Baik

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 17 Tren Capaian IKU Status Akreditasi tahun 2020-2024

Capaian Indikator kinerja “Persentase status akreditasi” dibandingkan terhadap target indikator kinerja pada tahun 2023 adalah 100%, terpenuhi dengan kategori baik dan pada tahun 2024 terpenuhi 100% dengan kategori baik. Capaian 100% artinya adalah terlaksana 7 status akreditasi (kumulatif) dari target 7 status akreditasi kumulatif di tahun 2024. Terdapat penambahan satu status akreditasi di tahun 2024 yaitu ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 46 Perbandingan realisasi kinerja Persentase

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase Status Akreditasi	100%	100%	100%	 TERCAPAI / MELAMPAUI

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Indikator kinerja ini hanya dimiliki oleh PPPOMN, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain:

- Pelatihan/ peningkatan kompetensi SDM
- Audit internal, surveillance audit, kaji ulang dokumen, kaji ulang manajemen, dan rapat tinjauan manajemen untuk mendapatkan akreditasi dan/atau untuk pemeliharaan akreditasi.
- Refreshment/Sosialisasi pemahaman sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016
- Implementasi sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016 dalam keseharian menjalankan tugas.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini adalah:

- Status akreditasi sistem mutu yang telah didapatkan harus terus dipelihara dan dipertahankan serta diimplementasikan/ diterapkan.
- Perlu dipertahankan dan ditingkatkan sistem mutu anti penyuapan dalam rangka mewujudkan *good governance*.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain:

- Seluruh jajaran PPPOMN memiliki komitmen tinggi dalam mengimplementasikan sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, ISO 17034:2016 dan terus-menerus melakukan perbaikan.

- Mengimplementasikan dan mendapatkan sertifikat ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan

16. IKU 16. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal

Nilai indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal dihitung berdasarkan rata-rata dari:

Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi - email *corporate*

- Aspek login dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu login per total akun individu
- Aspek pemanfaatan (b) dengan bobot 40%, dihitung berdasarkan total akun unit aktif per total akun unit
- Aspek pemanfaatan (c) dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan dengan total akun individu aktif per total akun individu

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

- Persentase aktivitas askes BOC
- Persentase aktivitas login BOC
- Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC: Jumlah frekuensi verifikasi data

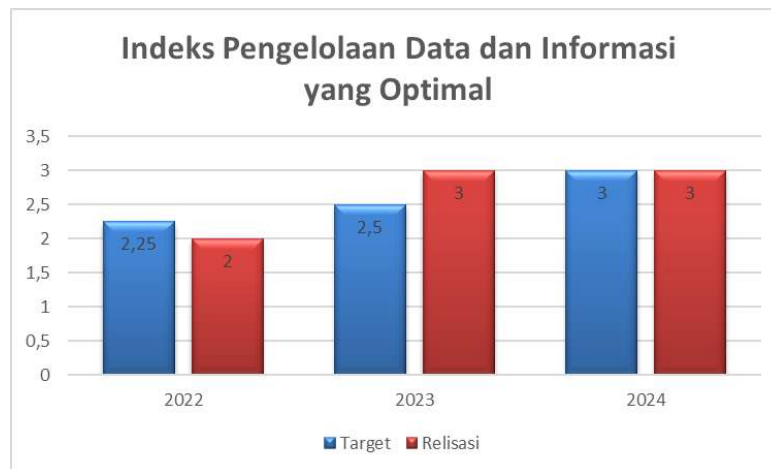
a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 47 Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal Tahun 2024

Indikator Kinerja	2024			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal	3	3	100	 BAIK

Berdasarkan penilaian dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) BPOM, realisasi indikator PPPOMN tahun 2024 adalah 3. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 3, maka capaian indikator kinerja “Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal” tahun 2024 sebesar 100% dengan kategori baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 18 Tren capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2020-2024

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal mengalami perubahan dalam tiga tahun terakhir, sebagaimana ditunjukkan dalam grafik perbandingan antara target dan realisasi dari tahun 2022 hingga 2024. Terdapat peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023 dalam hal realisasi kinerja, dimana target berhasil terlampaui dari yang telah ditetapkan. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, realisasi tetap pada angka 3, menghasilkan capaian 100%. Dari data di atas menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, strategi pengelolaan data dan informasi PPPOMN semakin optimal dan menunjukkan tren positif

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 48 Perbandingan realisasi kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal dengan target akhir renstra tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi PPPOMN yang Optimal	100	100	100.28	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal pada tahun 2024 sebesar 100% dengan target akhir renstra sebesar 100% sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 100.28% dengan kategori sudah tercapai.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Tabel 3.1 49 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal dengan Unit Kerja Lainnya

Perhitungan Indeks Pusat						
No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir	Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi		Total Nilai i $i = b + e / 2$
		Dashboard BOC (a)	$b = a$	Email (c)	Dashboard BOC (d)	$e = c + d / 2$
1	Inspektorat I	3	3	3	3	3
2	Inspektorat II	3	3	3	3	3
3	Biro Hukum Dan Organisasi	3	3	3	3	3
4	Biro Kerja Sama Dan Hubungan Masyarakat	3	3	3	3	3
5	Biro Sumber Daya Manusia	3	3	3	3	3
6	Biro Umum	3	3	3	3	3
7	Pusat Data Dan Informasi Obat Dan Makanan	3	3	3	3	3
8	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat Dan Makanan	3	3	3	3	3
9	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	3	3	3	3	3
10	Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	3	3	3	3	3
11	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Dan Zat Adiktif	3	3	3	3	3
12	Direktorat Registrasi Obat	3	3	3	3	3
13	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor	3	3	3	3	3

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Capaian realisasi indikator kinerja tahun 2024 terhadap target tahunan sebesar 100% atau memenuhi ekspektasi, karena terealisasi indeks 3 dari target 3. Hal ini karena PPPOMN telah memanfaatkan sistem informasi BPOM dengan baik, dan informasi data kinerja PPPOM selalu update di *BPOM Operation Center (BOC)*.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal” antara lain dengan selalu melakukan *update* informasi di BPOM Operation Center (BOC) dan meningkatkan pemanfaatan email corporate.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dengan adanya penggunaan email corporate, efisiensi komunikasi internal di lingkungan BPOM meningkat secara signifikan, sehingga informasi sensitif dapat terlindungi dengan baik. Selain itu, email corporate juga memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran informasi yang lebih cepat dan efisien antar tim kerja, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian kinerja secara keseluruhan. Penggunaan email yang terintegrasi dengan sistem BPOM juga memungkinkan pemantauan aktivitas komunikasi yang lebih terstruktur dan terorganisir.

SASARAN KEGIATAN 11: TERKELOLANYA KEUANGAN PPPOMN YANG AKUNTABEL

Sejalan dengan Peraturan Menteri PAN-RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, BPOM senantiasa berupaya melakukan penguatan implementasi RB melalui Surat Edaran Nomor HK.02.02.2.7.01.20.22 Tahun 2020 tentang Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan BPOM. Atas dasar tersebut, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada 6 (enam) area perubahan dalam membangun ZI (Zona Integritas) untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Pada tahun 2020-2024, PPPOMN senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian ZI, Opini BPK, dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pada tahun 2024, PPPOMN terdapat 3 IKU tambahan.

Tabel 3.1 50 Pencapaian Sasaran Strategis Terkelolanya Keuangan PPPOMN yang Akuntabel

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN	Nilai Kinerja Anggaran	95.46	93.23	95.84	102.80	 SANGAT BAIK
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	48,68	70,0	95,00	135,7	
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	96,97	84,0	98,43	117,2	
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	26,53	60,0	54,72	91,2	
NILAI NPSS					111,72	

17. IKU 17. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN

Nilai kinerja anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA tahun anggaran 2024 terdiri dari 8 indikator, meliputi : Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output. Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Capaian RO, Capaian Sasaran Program, Capaian Sasaran Strategis, Penggunaan SBK (Standar Biaya Keluaran)

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 51 Capaian Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN Tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	95.46	93.23	95.84	102.80	 SANGAT BAIK

Realisasi indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran” tahun 2024 sebesar 95,84 dengan target sebesar 93,23. Capaian indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran” tahun 2024 yaitu 102,80% dari target yang ditetapkan dengan kategori “sangat baik”.

Adapun perhitungan indikator nilai kinerja anggaran PPPOMN berdasarkan nilai EKA dan IKPA dengan formulasi sebagai berikut:

$$NKA = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

$$NKA = (93,59 \times 50\%) + (98,09 \times 50\%)$$

$$NKA = 46,80 + 49,04$$

$$NKA = 95,84$$

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya



Gambar 3.1. 19 Tren capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN tahun 2020-2024

Dari gambar diatas, realisasi NKA tahun 2020 sebesar 88,69 dengan capaian 94,96% dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu nilai realisasinya sebesar 92,3 dengan capaian 98,71% dari target yang ditetapkan, sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu nilai realisasi sebesar 91,08 dengan capaian 96,79%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu realisasi nilai kinerja anggaran sebesar 90,97 dengan capaian 95,46% dari target. Capaian tahun 2024 mengalami

kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu nilai realisasi 95,84 dengan capaian 102,80% dari target.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 52 Perbandingan realisasi Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN dengan target akhir renstra tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	95.84	93.23	102.80	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN” pada tahun 2024 sebesar 945,8% dengan target akhir renstra sebesar 93,23% sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 102,80% dengan kategori cukup.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Tahun 2024 PPPOMN menduduki urutan ke-tujuh dari seluruh Satuan Kerja di pusat. Jika dibandingkan dengan Pusat-Pusat (PPSDM, PUSDATIN dan PUSAKOM), PPPOMN menduduki urutan ke-tiga setelah PUSDATIN dan PUSAKOM seperti terlihat di tabel berikut:

Tabel 3.1 53 Perbandingan capaian Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN dengan unit kerja lainnya

NO	SATUAN KERJA	NK PERENCANAAN ANGGARAN	NK PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI KINERJA ANGGARAN
1	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	99.63	99.13	99.38
2	SEKRETARIAT UTAMA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	100	98.38	99.19

3	DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK	100	97.6	98.8
4	INSPEKTORAT UTAMA BADAN POM	100	97.34	98.67
5	DEPUTI III BIDANG PENGAWASAN PANGAN OLAHAN	100	96.38	98.19
6	PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN	100	95.95	97.98
7	PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	93.59	98.09	95.84
8	DEPUTI I BIDANG PENGAWASAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR, DAN ZAT ADIKTIF	99.66	91.06	95.36
9	PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	95.63	93.45	94.54
10	DEPUTI IV BIDANG PENINDAKAN	86.62	96.52	91.57

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Faktor penyebab tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut :

1. Revisi DIPA yang terukur dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan
2. Penyelesaian tagihan yang dilaksanakan tepat waktu maksimal 17 Hari Kerja
3. Pengelolaan UP/TUP dilakukan secara tepat waktu dan akurat
4. Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara rutin agar capaian output dilaporkan tepat waktu dan akurat
5. Surat Perintah Membayar disampaikan tepat waktu sehingga tidak adanya Dispensasi Surat Perintah Membayar

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

1. Deviasi Halaman III DIPA yaitu memperbaiki Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA dengan menyesuaikan/revisi RPD disesuaikan dengan realisasi perbulannya dan RPD bulan berikutnya dibuat sesuai dengan rencana kegiatan dan rencana pencairan anggaran yang akan dilakukan.
2. Realisasi anggaran lebih dipertimbangkan terkait target penyerapan anggaran setiap triwulannya

3. Belanja kontraktual untuk belanja modal nilai 50-200 juta agar dilakukan di Triwulan I serta tidak ada keterlambatan dalam mendaftarkan kontrak ke KPPN
4. Mengoptimalkan pengadaan belanja modal setiap bulannya
5. Penggunaan Standar Biaya Keluaran secara efektif dan efisien

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Adapun hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan Nilai Kinerja Anggaran adalah tersebut adalah:

1. Melaksanakan realisasi belanja sesuai dengan rencana penarikan dana
2. Penyerapan Anggaran disetiap triwulan mencapai target yang ditentukan oleh kementerian keuangan.
3. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu
4. Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan tepat waktu
5. Pengelolaan SPM secara tepat waktu.
6. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui aplikasi SAKTI tepat waktu.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator dan output kegiatan pada setiap bulan.
8. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Plan Of Action yang telah ditetapkan

18. IKU 18. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%);
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%);
- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%);
- Persentase penerapan proses non E- Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%);

- Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 54 Capaian Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	70	95	135,71	 TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Target yang ditetapkan untuk indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun 2024 adalah 70 dan realisasi yang dicapai pada tahun 2024 adalah 95, sehingga didapatkan hasil 135,71 untuk Capaian kinerja pada tahun 2024. Untuk nilai Capaian >120% didapatkan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Realisasi tahun 2024 dengan nilai 95 hitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan (SiRUP, SPSE, dan E-Purchasing) dengan memperhatikan 5 indikator. Berikut merupakan rincian nilai masing-masing indikator:

No	Indikator	Nilai
1	Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP	20
2	Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa	20
3	Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100%	15
4	Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE	20
5	Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE	20
Total Nilai		95

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa termasuk kedalam direktif penugasan yang mana baru terdapat pada Indikator Kinerja di PPPOMN pada tahun 2024, sehingga belum terdapat perbandingan capaian dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 55 Perbandingan realisasi Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dengan target akhir renstra tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95	70	135,71	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa” pada tahun 2024 adalah sebesar 95 dengan target akhir renstra sebesar 70 sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 135,71% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Kriteria yang ditetapkan apabila presentase capaian indikator dibandingkan dengan target akhir periode renstra $>100\%$ maka untuk indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa ini didapatkan kategori Tercapai/Melampaui.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Tabel 3.1 56 PerbandinganCapaian Kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

No	Nama Satuan Kerja	Target 2024	Realisasi Tahun 2024
1	Inspektorat Utama	70	100
2	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	70	95
3	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	70	95

4	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	70	95
5	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	70	90
6	Pusat Data dan Informasi	70	90
7	Sekretariat Utama	70	90
8	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	70	85
9	Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	70	80
10	Deputi Bidang Penindakan	70	65

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Target tahun 2024 pada indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa telah tercapai dengan nilai capaian 135,71%. Faktor yang menjadi keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- RUP yang telah diumumkan seluruhnya dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya.
- Menerapkan proses E-Tendering/E-Seleksi pada aplikasi SiRUP.
- Paket pengadaan pada aplikasi E-Purchasing telah diselesaikan hingga status paket selesai.
- Proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE telah dilakukan pada proses pengadaan barang dan jasa.
- Menerapkan E-Kontrak pada aplikasi SPSE lebih dari 20% pengadaan barang dan jasa.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Terdapat beberapa rekomendasi untuk dapat meningkatkan nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa khususnya untuk indikator persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% yaitu:

- PPK disarankan untuk melakukan monitoring terkait progress penyelesaian e-purchasing pada setiap triwulan.
- Proses penyelesaian status Paket Selesai e-purchasing sebaiknya tidak seluruhnya diakhir tahun untuk menghindari kendala dokumen dengan penyedia

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Hasil Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dapat melampaui target yang ditentukan karena telah dilakukan beberapa kegiatan dan program yang mampu menunjang keberhasilan pencapaian sebagai berikut:

- Mengumumkan RUP pada aplikasi SiRUP
- Menerapkan pemanfaatan sistem pengadaan (SiRUP, SPSE, dan E-Purchasing) pada proses pengadaan barang dan jasa

19. IKU 19. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

Nilai pengelolaan barang milik negara dihitung berdasarkan aspek berikut:

- Penatausahaan BMN (Bobot 30%)
- Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (Bobot 10%).
- Penggunaan (Bobot 20%)
- Penghapusan BMN (Bobot 20%)
- Pemusnahan (Bobot 20%)

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 57 Capaian Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	84	98,43	117,18	 SANGAT BAIK

Target yang ditetapkan untuk indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara pada tahun 2024 adalah 84 dan realisasi yang dicapai pada

tahun 2024 adalah 98,43, sehingga didapatkan hasil 117,18 untuk Capaian kinerja pada tahun 2024. Untuk nilai Capaian $100 < x < 120\%$ didapatkan kriteria Sangat Baik. PPPOMN telah berupaya menerapkan aspek-aspek penting dalam pengelolaan BMN yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran, Pengadaan, Penggunaan, Pemanfaatan, Pengamanan dan Pemeliharaan, Penilaian, Pemindahtanganan, Pemusnahan, Penghapusan, Penatausahaan, serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian BMN sesuai standar. Pada tahun 2024, sesuai kuantitasi penilaian aspek-aspek pengelolaan BMN (penatausahaan, penggunaan, penghapusan dan pemusnahan), didapatkan nilai sebagai berikut:

No	Indikator	Nilai
1	Penatausahaan BMN (30%)	28,5
2	Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (10%)	10
3	Penggunaan (20%)	19,93
4	Penghapusan BMN (20%)	20
5	Pemusnahan BMN (20%)	20
Total Nilai		98,43

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara termasuk kedalam direktif penugasan yang mana baru terdapat pada Indikator Kinerja di PPPOMN pada tahun 2024, sehingga belum terdapat perbandingan capaian dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 58 Perbanding Capaian Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara	98,43	84	117,18	 TERCAPAI / MELAMPAUI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara” pada tahun 2024 adalah sebesar 98,43 dengan target akhir renstra sebesar 84 sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 117,18% dengan kategori Sangat Baik. Kriteria yang ditetapkan apabila presentase capaian indikator dibandingkan dengan target akhir periode renstra >100% maka untuk indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara ini didapatkan kategori Tercapai/Melampaui.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Tabel 3.1 59 Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan Unit Lainnya

No	Nama Satuan Kerja	Target 2024	Realisasi Tahun 2024
1	PUSDATIN	87	98,64
2	Sekretariat Utama	87	98,64
3	Deputi III	69	98,52
4	PPPOMN	84	98,43
5	Inspektorat Utama	95	98,41
6	Deputi II	81	94,56
7	PAKOM	86	93,99
8	Deputi IV	58	93,1
9	Deputi I	90	91,41
10	PPSDM BPOM	88	90,86

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Target tahun 2024 pada indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara telah tercapai dengan nilai capaian 117,18%. Faktor yang menjadi keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Memastikan kualitas laporan dilaksanakan sesuai ketentuan, serta penyampaian pelaporan penatausahaan BMN dilakukan tepat waktu.
- Penyampaian RKBMN dilakukan tepat waktu.
- Telah melakukan Penetapan Status Penggunaan (PSP) paling lambat 6 bulan setelah BMN diterima.
- BMN yang rusak berat telah dilakukan penghapusan.
- BMN dengan status rusak/usang telah dilakukan pemusnahan.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Terdapat beberapa rekomendasi untuk dapat meningkatkan nilai kualitas pengelolaan barang milik negara khususnya indikator penatausahaan BMN dan indikator Penggunaan yaitu:

- Untuk dapat mendapatkan nilai 100 pada poin ketepatan waktu pelaporan, maka perlu dilakukan pengiriman pelaporan pada H-3 batas waktu yang telah ditentukan.
- Untuk dapat mendapatkan nilai 100 pada poin ketepatan waktu penyampaian RKBMN, maka perlu dilakukan pengiriman RKBMN pada H-3 batas waktu yang telah ditentukan.
- Pelaksanaan Penetapan Status Penggunaan BMN paling lambat 6 bulan setelah BMN diterima oleh satuan kerja, oleh karenanya sesegera mungkin dilakukan pengajuan PSP BMN.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Hasil Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara dapat melampaui target yang ditentukan karena telah dilakukan beberapa kegiatan dan program yang mampu menunjang keberhasilan pencapaian sebagai berikut:

- Penatausahaan BMN dilakukan sesuai ketentuan
- Pengendalian dalam penggunaan, penghapusan, dan pemusnahan BMN sesuai dengan ketentuan.

20. IKU 20. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan:

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP (Bobot 70%)
Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN (Bobot 30%)
Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut

a. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3.1 60 Capaian Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	BASELINE 2023	TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	-	60	54,72	91,20	 CUKUP

Target yang ditetapkan untuk indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri pada tahun 2024 adalah 60 dan realisasi yang dicapai pada tahun 2024 adalah 54,72, sehingga didapatkan hasil 91,20 untuk Capaian kinerja pada tahun 2024. Untuk nilai Capaian $70 < x < 100\%$ didapatkan kriteria Cukup.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun - tahun sebelumnya

Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri termasuk kedalam direktif penugasan yang mana baru terdapat pada Indikator Kinerja di PPOMN pada tahun 2024, sehingga belum terdapat perbandingan capaian dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2024

Tabel 3.1 61 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri dengan target akhir renstra tahun 2024

No	INDIKATOR	REALISASI 2024	TARGET AKHIR RENSTRA	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	54,72	60	91,20	 TIDAK TERCAPAI

Tahun 2024 merupakan tahun akhir periode Renstra 2020-2024, realisasi kinerja indikator kinerja “Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri” pada tahun 2024 adalah sebesar 54,72 dengan target akhir renstra sebesar 60 sehingga capaian indikator kinerja pada akhir periode Renstra sebesar 91,20% dengan kategori Cukup. Jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra maka untuk indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri ini didapatkan kategori Tidak Tercapai.

d. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja Lainnya

Tabel 3.1 62 Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri dengan Unit Kerja Lainnya

No	Nama Satuan Kerja	Target 2024	Realisasi Tahun 2024
1	Inspektorat Utama	60	97,22
2	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	60	96,44
3	Sekretariat Utama	60	90,36
4	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	60	86,8
5	Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	60	85,6
6	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	60	84,14
7	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	60	78,61
8	Deputi Bidang Penindakan	60	78,41
9	Pusat Data dan Informasi	70	74,78
10	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	60	54,72

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Beberapa kendala yang menyebabkan belum terpenuhinya target adalah sebagai berikut:

- Tagging PDN Paket Pengadaan pada aplikasi SiRUP belum sesuai
- Komitmen alokasi anggaran untuk belanja PDN belum optimal
- Paket Pengadaan yang terdapat di PPPOMN mayoritas merupakan kebutuhan untuk menunjang pengujian di laboratorium yang mana lebih banyak merupakan barang impor
- Tidak seluruhnya Paket Pengadaan yang telah diumumkan pada aplikasi SiRUP menggunakan metode pengadaan e-catalog, sebagian pengadaan di PPPOMN masih menggunakan metode pengadaan langsung sehingga realisasi paket PDN yang seharusnya sudah tagging PDN tidak terdeteksi kedalam sistem.

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Terdapat beberapa rekomendasi untuk dapat meningkatkan Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri yaitu:

- PPK memastikan bahwa perencanaan dan realisasi paket pengadaan ber-tagging PDN telah sesuai
- Melakukan monitoring dan evaluasi progress pengadaan paket barang dan jasa PDN.
- Komitmen untuk alokasi belanja PDN dari Kuasa Pengguna Anggaran
- Mengutamakan untuk menggunakan e-catalog sebagai metode pengadaan barang dan jasa.

g. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Hasil Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri mendapatkan hasil Kriteria Cukup karena telah dilakukan beberapa kegiatan dan program sebagai berikut:

- Telah dilakukan tagging beberapa paket pengadaan yang sesuai
- Dilakukan evaluasi paket pengadaan mana saja yang bisa PDN

3.2 EVALUASI TAHUN KE-5

3.2.1. Analisis Tren

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun *baseline* hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Tabel 3.2 1 Analisis tren kinerja indikator pada tahun ke-5 periode Rentra 2020 - 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Baseline		Capaian Terkini		Perkembangan Kinerja	
			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan kinerja	Kategori
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	2020	72,60	2024	89,62	110,00	Meningkat (On The Track)
		Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	2021	5,00	2024	40,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	2020	89,51	2024	96,67	106,06	Meningkat (On The Track)
	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar	2020	66,70	2024	91,18	100,00	Meningkat (On The Track)

	memenuhi standar GLP	Kemampuan Laboratorium						
	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	2020	63,17	2024	101,22	102,80	Meningkat (On The Track)
		Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	2020	69,00	2024	101,47	104,13	Meningkat (On The Track)
	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	2020	70,38	2024	100,28	100,83	Meningkat (On The Track)
	Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	2020	95,62	2024	99,44	159,62	Meningkat (On The Track)
		Indeks pelayanan publik PPPOMN	2020	3,97	2024	4,97	101,88	Meningkat (On The Track)
	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	2019	43,00	2024	107,14	108,94	Meningkat (On The Track)
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	2020	83,06	2024	91,27	93,22	Meningkat (Moderat)
		Nilai AKIP PPPOMN	2019	75,05	2024	84,52	93,17	Meningkat (Moderat)
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	2023	94,56	2024	98,75	140,64	Meningkat (On The Track)
	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	2020	85,74	2024	87,65	38,33	Meningkat (Moderat)
	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	2022	71,00	2024	100,00	100,00	Meningkat (On The Track)
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2020	1,25	2024	3,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Terkelolanya keuangan	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	2020	88,69	2024	95,84	155,00	Meningkat (On The Track)

	PPOMN yang akuntabel	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2023	48,68	2024	95,00	-	Meningkat (On The Track)
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2022	83,00	2024	98,43	-	Meningkat (On The Track)
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	2023	26,53	2024	54,72	-	Meningkat (Moderat)

Berdasarkan analisis tren tersebut, terdapat **16 (enam belas) indikator kinerja** dengan nilai perkembangan kinerja $\geq 100\%$ termasuk ke dalam kategori **meningkat (*on the track*)** dan **4 (empat) indikator kinerja meningkat (moderat)**.

3.2.2. Analisis Gap

Tahun 2024 merupakan periode akhir Renstra sehingga perlu dilakukan analisis gap dalam laporan kinerja tahun 2024. Analisis gap merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis gap dinyatakan dalam kategori berikut:

	Tercapai Realisasi $\geq 100\%$ target
	Tidak Tercapai Realisasi $< 100\%$ target
	Diperkirakan Tercapai Perkiraan realisasi $\geq 100\%$ target (apabila capaian masih menggunakan angka prognosis)
	Diperkirakan Tidak Tercapai Perkiraan realisasi $< 100\%$ target (apabila capaian masih menggunakan angka prognosis)
	Tidak Dapat Disimpulkan Tidak memiliki nilai capaian

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator kinerja pada tahun 2020-2024, hasil analisis gap pada tahun ke-5 periode Renstra 2020 - 2024 dijelaskan pada matriks berikut ini:

Tabel 3.2 2 Matriks Hasil Analisis Gap pada tahun ke-5 periode Renstra Tahun 2020- 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun Renstra ke-5		Nilai Kinerja	Kategori	Keterangan
			Target	Realisasi			
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	88,0	89,62	101,9	Sangat Baik 	Tercapai 
		Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	40,0	40,00	100,0	Sangat Baik 	Tercapai 
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	96,3	96,67	100,4	Sangat Baik 	Tercapai 
3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	91,2	91,18	100,0	Sangat Baik 	Tercapai 
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100,0	101,22	101,2	Sangat Baik 	Tercapai 
		Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100,0	101,47	101,5	Sangat Baik 	Tercapai 
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100,0	100,28	100,3	Sangat Baik 	Tercapai 
6	Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	98,0	99,44	101,5	Sangat Baik 	Tercapai 

		Indeks pelayanan publik PPPOMN	5,0	4,97	100,4	Sangat Baik 	Tercapai 
7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	100,0	107,14	107,1	Sangat Baik 	Tercapai 
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks PPPOMN RB	91,9	91,27	99,3	Baik 	Tidak Tercapai 
		Nilai PPPOMN AKIP	85,3	84,52	99,1	Baik 	Tidak Tercapai 
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,5	98,75	101,3	Sangat Baik 	Tercapai 
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	90,8	87,65	96,5	Baik 	Tidak Tercapai 
10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	100,0	100,00	100,0	Sangat Baik 	Tercapai 
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3,0	3,00	100,0	Sangat Baik 	Tercapai 
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	93,2	95,84	102,8	Sangat Baik 	Tercapai 
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,0	95,00	135,7	Sangat Baik 	Tercapai 

	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84,0	98,43	117,2	Sangat Baik 	Tercapai 
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,0	54,72	91,2	Baik 	Tidak Tercapai 

Berdasarkan analisis gap tersebut, dapat disimpulkan bahwa capaian terhadap target akhir Renstra terdapat **16 (enam belas) indikator kinerja** dengan nilai kinerja $\geq 100\%$ (**Sangat Baik**) dengan kategori **Tercapai** dan **4 (empat) indikator kinerja dengan kategori Tidak Tercapai dengan nilai kinerja $< 100\%$ (Baik)**. Pada keempat indikator kinerja tersebut perlu dilakukan analisis dan tindak lanjut perbaikan melalui penyesuaian strategi, penyesuaian aktivitas dan kegiatan dan berbagai upaya untuk peningkatan kinerja yang semakin baik di periode Renstra selanjutnya.

3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Ketercapaian tujuan Rencana Strategis 2020-2024 diukur melalui rata-rata capaian sasaran/indikator yang mendukung masing-masing tujuan berdasarkan matriks pemetaan tujuan, sasaran strategis dan indikator yang termuat dalam dokumen Renstra/reviu Renstra PPPOMN 2020 - 2024.

Metode perhitungan ketercapaian tujuan dari masing-masing indikator kinerja pada akhir tahun Renstra yaitu:

- Dihitung berdasarkan rata-rata capaian indikator kinerja selama 5 (lima) tahun. Berlaku untuk indikator kinerja dengan target mandiri di setiap tahunnya (**tidak berupa akumulatif**).
- Dihitung menggunakan capaian indikator kinerja tahun ke-5 (lima) pelaksanaan Renstra. Berlaku untuk indikator kinerja dengan **target akumulatif**.

Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1. Tujuan sudah tercapai/on track jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% ($x > 100\%$).
2. Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% ($x < 100\%$).

Evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis untuk masing-masing indikator kinerja kegiatan seperti dijelaskan pada matriks berikut ini:

Tabel 3.3 1 Matrik Evaluasi Ketercapaian tujuan renstra untuk masing-masing indikator kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator*	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	Kumulatif	101,89	100,94	SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
		Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Kumulatif	100,00		
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	Capaian per tahun	103,04	103,04	SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Kumulatif	100,00	100,00	SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Kumulatif	101,22	101,35	SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
		Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Kumulatif	101,47		
5	Meningkatnya alat	Persentase alat laboratorium BPOM	Kumulatif	100,28	100,28	SUDAH TERCAPAI

	laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	yang dikalibrasi sesuai standar				(ON TRACK)
6	Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Kumulatif	101,47	102,71	SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
		Indeks pelayanan publik PPPOMN	Capaian per tahun	103,94		
7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Kumulatif	107,14	107,14	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	Capaian per tahun	98,99	100,72	SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
		Nilai AKIP PPPOMN	Capaian per tahun	101,93		
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian per tahun	101,25		SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	Capaian per tahun	96,89	103,11	
10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	Capaian per tahun	100	100,00	SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Capaian per tahun	100	100,28	
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Capaian per tahun	97,74	110,46	SUDAH TERCAPAI (ON TRACK) SUDAH TERCAPAI (ON TRACK)
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian per tahun	135,71		
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Capaian per tahun	117,18		
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Capaian per tahun	91,20		

Berdasarkan evaluasi, semua indikator kinerja 11 sasaran strategis/sasaran kegiatan PPPOMN **sudah tercapai (on track)** pada akhir tahun Renstra. Hal ini menunjukkan komitmen seluruh jajaran PPPOMN untuk memberikan kinerja terbaik bagi organisasi. Tercapainya tujuan rencana strategis ini tentu disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- **Perencanaan yang baik.** Sasaran dan strategi yang jelas membantu tim memahami tujuan yang harus dicapai.
- **Sumber Daya yang Memadai.** Tersedianya anggaran, tenaga kerja, alat, dan teknologi yang mendukung pencapaian target.
- **Kompetensi SDM.** Karyawan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tugasnya.
- **Pengelolaan dan Koordinasi yang Efektif.** Manajemen yang baik memastikan tugas terdistribusi dengan efisien.
- **Monitoring dan Evaluasi Berkala.** Pemantauan kinerja memungkinkan perbaikan cepat jika ada kendala.
- **Motivasi dan Budaya Kerja Positif.** Lingkungan kerja yang mendukung sehingga dapat meningkatkan produktivitas.
- **Inovasi dan Adaptasi.** Kemampuan untuk menyesuaikan strategi jika ada perubahan atau tantangan.

3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi laporan akuntabilitas kinerja tahun 2023 dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 3.4 1 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindaklanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
A.	Perencanaan kinerja					
1.	Melakukan analisis terhadap target kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan	Telah dilakukan analisis terhadap target kinerja yang lebih rendah dari capaian tahun sebelumnya		Selesai pada 2023		

	realisasi kinerja periode sebelumnya dan analisis terhadap capaian kinerja output dengan kategori tidak dapat disimpulkan (>120%).	Untuk kategori capaian indikator kinerja baku pembandingan lebih dari 120%, hal ini disebabkan pada saat tahun berjalan terjadi kasus cemaran EG DEG sehingga tim baku pembandingan harus mengembangkan baku pembandingan di luar target yang ditetapkan		Selesai pada 2023		
B. Pengukuran Kinerja						
1.	Perlu menyusun pedoman/SOP pengumpulan data kinerja yang diformalkan yang memuat kriteria: ✓penelusuran sumber datanya yang valid ✓akses data bagi pihak yang berkepentingan ✓penanggungjawab yang jelas ✓timeline/waktu delivery data ✓mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data	PPOMN telah menyusun dokumen pedoman pengukuran data kinerja		TW II 2023	Kesulitan dalam mendapatkan data yang valid dan konsisten	Memudahkan dalam menghitung capaian kinerja, karena data yang digunakan valid dan up to date
2.		PPOMN mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif pimpinan terkait kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja pada rapat monitoring dan evaluasi		TW I 2023		
C. Pelaporan Kinerja						
1.	Menyusun laporan kinerja tahunan dengan menyajikan:	Telah dilakukan penyusunan laporan kinerja tahunan dengan menyajikan:			Laporan kinerja tidak lengkap, sehingga tidak bisa digunakan dalam perbaikan kinerja tahun selanjutnya	Laporan kinerja telah menggambarkan capaian kinerja lengkap dengan analisis efisiensi penggunaan sumber daya dan upaya perbaikan ke depan, serta pemanfaatan informasi kinerja dalam strategi/kebijakan pencapaian kinerja
	a. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis, indikator dan kegiatan termasuk upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;	1. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya anggaran per Indikator pada halaman 101 per Kegiatan halaman 128 Lapkin 2023. 2. Efisiensi penggunaan sumber daya anggaran per Sasaran Strategis telah dicantumkan pada dokumen Laporan Kinerja Tahunan 2024 pada dokumen Laporan Kinerja Interim TW 3 Tahun 2024		TW III 2024		
	b. Informasi pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya misal terkait	Informasi pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja sudah tertera dalam dokumen laporan kinerja tahunan		TW IV 2023		

	perubahan indikator, definisi operasional, target, dan kegiatan.	Tahun 2023 halaman 92				
D.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal					
	Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: a. Upaya dan kendala/hambatan dalam pelaksanaan kinerja; b. Monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya.	Laporan Evaluasi Internal Tahunan Tahun 2023 telah menyajikan upaya dan kendala dalam pelaksanaan kinerja serta monitoring tindak lanjut atas rekomendasi rencana aksi periode sebelumnya		TW IV tahun 2023	Laporan evaluasi internal tidak lengkap, sehingga tidak bisa digunakan dalam perbaikan kinerja tahun selanjutnya	Laporan evaluasi internal sangat bermanfaat dalam penyusunan strategi untuk peningkatan kinerja
	Menyusun laporan evaluasi internal dengan dilengkapi kertas kerja perhitungan capaian indikator;					
E.	Capaian Kinerja					
1.	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai <i>early warning system</i> dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya	Pusat pengembangan pengujian obat dan makanan Nasional melakukan update terhadap target Indikator Nilai Kinerja Anggaran.		TW II 2024		

3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai. Pemanfaatan data kinerja dalam organisasi atau instansi pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan.

Laporan kinerja PPPOMN sangat bermanfaat bagi PPPOMN untuk meningkatkan kinerja, melalui antara lain:

- ❖ Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja,
- ❖ Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja,
- ❖ Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja,
- ❖ Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Tabel 3.5 1 Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Analisis Realisasi Indikator 2024
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	Capaian indikator ini 101,89 dengan kategori sangat baik. Dari capaian ini, maka indikator ini masih bisa digunakan sebagai ukuran kemampuan laboratorium namun perlu dilakukan reviu terhadap komponen penyusun nilai kemampuan laboratorium.
		Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Capaian indikator kinerja ini adalah 100% dengan kategori baik. Mengingat indikator ini sifatnya adalah jangka panjang, maka capaian indikator dapat dimanfaatkan untuk penyesuaian perencanaan kinerja periode renstra 2025-2029. Dan juga dapat dimanfaatkan untuk penyesuaian kebutuhan anggaran ke depan sesuai roadmap Grand Design.
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	Capaian indikator kinerja ini adalah 100,44% dengan kategori sangat baik. Mengingat sebagai penyelenggara Layanan Publik, maka PPPOMN harus terus meningkatkan pelayanan publik, maka capaian indikator ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyesuaian program/kegiatan ke depan, dan sebagai evaluasi untuk melakukan berbagai inovasi dalam memberikan layanan prima.
3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar kemampuan Laboratorium	Capaian indikator kinerja ini adalah 100,00% dengan kategori baik. Informasi terkait kemampuan laboratorium pada indikator ini sangat bermanfaat untuk penyesuaian perencanaan kinerja untuk renstra 2025-2029 antara lain standar kemampuan laboratorium sesuai konsep new reglab, penugasan sesuai sistem regionalisasi laboratorium, penyesuaian bimbingan teknis, dll.
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Capaian indikator ini adalah 101,22% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terutama terkait kebutuhan pengembangan metode analisis. Capaian indikator ini juga dijadikan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pengembangan metode analisis periode 2025-2029.
		Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Capaian indikator ini adalah sebesar 101,47% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terutama terkait kebutuhan pengembangan baku pembandingan. Capaian indikator ini juga dijadikan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pengembangan baku pembandingan periode 2025-2029.
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Capaian indikator ini adalah sebesar 100,28% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan ruang lingkup kalibrasi dan penyesuaian perencanaan kalibrasi periode 2025-2029.
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Capaian indikator ini adalah 101,47% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyesuaian program/kegiatan ke depan, dan sebagai evaluasi untuk melakukan berbagai inovasi dalam memberikan layanan prima.
		Indeks pelayanan publik PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 100,40% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dimanfaatkan sebagai acuan dalam memberikan layanan prima, antara lain dengan inovasi layanan, peningkatan kompetensi SDM, dan fasilitasi sarana prasarana pelayanan publik.
7	Meningkatnya Jejaring	Persentase jejaring laboratorium obat dan	Capaian indikator ini adalah 107,14% dengan kategori sangat baik. Capaian indikator ini bermanfaat untuk

	laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	makanan yang berpartisipasi aktif	penyesuaian perencanaan jejaring periode selanjutnya.
8	Terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 99,33% dengan kategori cukup. Capaian indikator ini bermanfaat untuk penyusunan perencanaan kinerja periode berikutnya dan penyesuaian strategi dalam penyesuaian aktivitas/kegiatan dan upaya untuk mencapai target kinerja dengan kategori baik, serta perbaikan kinerja indeks reformasi birokrasi.
		Nilai AKIP PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 99,14% dengan kategori cukup. Capaian indikator ini bermanfaat untuk penyusunan perencanaan kinerja periode berikutnya, penyesuaian strategi dalam penyesuaian aktivitas/kegiatan, penggunaan anggaran, dan upaya untuk mencapai target kinerja dengan kategori baik, serta penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian indikator ini adalah 101,25% dengan kategori sangat baik. Capaian indikator ini bermanfaat untuk penyesuaian pelaksanaan aktivitas/kegiatan untuk peningkatan kinerja pada periode selanjutnya.
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 96,89% dengan kategori cukup. Capaian ini menjadi dasar penyusunan strategi dalam meningkatkan kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin pegawai PPPOMN. Serta sebagai acuan dalam penyesuaian perencanaan kinerja dan aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja dengan kategori baik pada periode berikutnya.
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	Capaian Indikator ini adalah 100% dengan kategori baik. Capaian 100% memberikan informasi bahwa terdapat 7 sistem mutu yang diimplementasikan oleh PPPOMN, yaitu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, ISO 17034:2016, ISO 17043:2010 dan ISO 37001:2016. Capaian ini sebagai bahan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya.
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Capaian indikator ini adalah 100,00% dengan kategori baik. Capaian ini dapat dimanfaatkan untuk terus melakukan peningkatan kinerja melalui berbagai aktivitas/inovasi. Target indikator juga perlu dilakukan penyesuaian dalam peningkatan pemanfaatan sistem informasi BPOM, untuk kinerja yang lebih baik.
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 102,76% dengan kategori sangat baik. Meskipun capaian sudah tinggi, namun harus terus dilakukan peningkatan kinerja melalui berbagai aktivitas/inovasi. Capaian ini sebagai bahan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi untuk kinerja yang lebih baik.
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian indikator ini adalah 135,71% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan. Capaian indikator ini ini dapat dimanfaatkan untuk penyusunan perencanaan kinerja periode berikutnya, penyesuaian strategi dalam penyesuaian aktivitas/kegiatan, penggunaan anggaran, dan upaya untuk mencapai target kinerja dengan kategori baik. Target indikator juga perlu dilakukan penyesuaian pada periode berikutnya.
		Nilai Pengelolaan Barang	Capaian indikator ini adalah 117,18% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dapat dimanfaatkan untuk terus melakukan peningkatan kinerja melalui berbagai aktivitas/inovasi. Target indikator juga perlu dilakukan

			penyesuaian dalam peningkatan pengelolaan barang untuk kinerja yang lebih baik.
		Persentase Penggunaan dalam Negeri	Realisasi Produk
			Capaian indikator ini adalah 91,20% dengan kategori cukup. Capaian indikator ini bermanfaat untuk penyusunan perencanaan kinerja periode berikutnya dan penyesuaian strategi dalam penyesuaian aktivitas/kegiatan dan upaya untuk mencapai target kinerja dengan kategori baik, serta peningkatan kinerja persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri.

3.6 REALISASI ANGGARAN

Dalam mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja, didukung dengan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut perlu dilakukan evaluasi dan analisis efisiensinya.

Analisis realisasi anggaran dilaksanakan per sasaran dan per program/kegiatan. Realisasi anggaran PPPOMN pada tahun 2024 sebesar Rp. 66.084.536.502 atau 99,90% dari pagu yang dikelola PPPOMN sebesar Rp. 69.482.408.000. Berikut realisasi anggaran per sasaran kegiatan yang ada pada PPPOMN :

Tabel 3.6 1 Realisasi Anggaran per sasaran kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran Per Sasaran Strategis	Realisasi Per Sasaran Strategis
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	1,826,475,000	1,826,244,653
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	288,839,000	288,838,205
3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	1,512,210,000	1,512,021,458
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	13,683,797,000	13,682,849,525
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	2,701,838,000	2,701,287,261
6	Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	11,099,724,000	11,097,815,983
7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	2,085,851,000	2,085,318,360
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	21,442,359,000	21,396,197,498
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	1,426,049,000	1,425,578,658
10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	1,570,571,000	1,570,129,702
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	8,514,455,000	8,513,974,460

Untuk pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan. Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 – 0,2	100%	Efisien
0,21 – 0,4	95%	Efisien
0,41 – 0,6	92%	Efisien
0,61 – 0,8	90%	Efisien
0,81 – 1,0	88%	Efisien
1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien

Berikut rekapitulasi analisis terhadap efisiensi anggaran dalam pencapaian 20 (dua puluh) indikator kinerja PPPOMN:

Tabel 3.6 2 Efisiensi anggaran dalam pencapaian indikator kinerja PPPOMN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	IK. 1 Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	87,96	89,62	101,89	34.096.000	34.094.130	99,99	1,02	1	0,019	Efisien
		IK. 2 Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	40	40	100,00	1.792.379.000	1.792.150.523	99,99	1,00	1	0,000	Efisien
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	IK. 3 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	96,25	96,67	100,44	288.839.000	288.838.205	100,00	1,00	1	0,004	Efisien
3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	IK. 4 Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	91,18	91,18	100,00	1.512.210.000	1.512.021.458	99,99	1,00	1	0,000	Efisien
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	IK. 5 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100	101,22	101,22	11.114.754.000	11.113.906.385	99,99	1,01	1	0,012	Efisien
		IK. 6 Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100	101,47	101,47	2.569.043.000	2.568.943.140	100,00	1,01	1	0,015	Efisienfind eks
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang	IK. 7 Persentase alat laboratorium BPOM yang	100	100,28	100,28	2.701.838.000	2.701.287.261	99,98	1,00	1	0,003	Efisien

	dikalibrasi sesuai standar	dikalibrasi sesuai standar										
6	Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	IK. 8 Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	98	99,44	101,47	3.617.865.000	3.617.080.523	99,98	1,01	1	0,015	Efisien
		IK. 9 Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,95	4,97	100,40	7.481.859.000	7.480.735.460	99,98	1,00	1	0,004	Efisien
7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	IK. 10 Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	100	107,14	107,14	2.085.851.000	2.085.318.360	99,97	1,07	1	0,072	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IK. 11 Indeks RB PPPOMN	91,89	91,27	99,33	20.632.743.000	20.586.746.245	99,78	1,00	1	-0,005	Tidak Efisien
		IK. 12 Nilai AKIP PPPOMN	85,25	84,52	99,14	805.066.000	804.901.253	99,98	0,99	1	-0,008	Tidak Efisien
		IK. 13 Nilai Pengelolaan Kearsipan	97,53	98,75	101,25	4.550.000	4.550.000	100,00	1,01	1	0,013	Efisien
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IK. 14 Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	90,79	87,97	96,89	1.426.049.000	1.425.578.658	99,97	0,97	1	-0,031	Tidak Efisien
10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IK. 15 Status akreditasi	100	100	100,00	920.571.000	920.383.381	99,98	1,00	1	0,000	Efisien
		IK. 16 Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3	3	100,00	650.000.000	649.746.321	99,96	1,00	1	0,000	Efisien
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	IK. 17 Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	93,23	95,84	102,80	6.716.942.000	6.716.588.280	99,99	1,03	1	0,028	Efisien
		IK. 18 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	95	135,71	967.005.000	966.960.865	100,00	1,36	1	0,357	Efisien
		IK. 19 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84	98,43	117,18	414.968.000	414.885.548	99,98	1,17	1	0,172	Efisien

		IK. 20 Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	54,72	91,20	415.540.000	415.539.767	100,00	0,91	1	-0,088	Tidak Efisien
--	--	---	----	-------	-------	-------------	-------------	--------	------	---	--------	---------------

Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi (TE) didapatkan bahwa terdapat empat Indikator Kinerja yang mendapatkan hasil Tidak Efisien. Indikator Kinerja dengan hasil tidak efisien yang pertama adalah IK 11 tentang Indeks RB PPPOMN dengan nilai TE -0,004, yang kedua adalah IK 12 tentang Nilai AKIP PPPOMN dengan nilai TE -0,008, yang ketiga adalah IK 14 tentang Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN dengan nilai TE -0,031, dan yang terakhir adalah IK 20 tentang Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri dengan nilai TE -0,088. Hasil tidak efisien dikarenakan target capaian indikator (*output*) pada akhir tahun 2024 tidak tercapai 100% pada ketiga indikator tersebut.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengukuran kinerja PPPOMN Tahun 2024 antara lain:

1. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) PPPOMN tahun 2024 adalah **101,59%** dengan predikat kinerja “**Istimewa**”.
2. Dari **20 (dua puluh) indikator kinerja** PPPOMN yang diukur, 11 (sebelas) indikator kinerja dengan kategori **SANGAT BAIK** (capaian $100\% < x \leq 120\%$), 4 (empat) indikator dengan kategori **BAIK** (capaian = 100%), 4 (empat) indikator dengan kategori **CUKUP** (capaian $70\% \leq x < 100\%$), dan 1 (satu) indikator dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN** (capaian $>120\%$). Tidak terdapat indikator dengan kategori **KURANG** (capaian $<70\%$).
3. Realisasi anggaran PPPOMN tahun 2024 sebesar Rp. 66.084.536.502 atau 99,90% dari pagu yang dikelola PPPOMN sebesar Rp. 69.482.408.000.

4.2. REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Rekomendasi umum untuk peningkatan kinerja PPPOMN pada periode renstra berikutnya (2025-2029), antara lain:

1. Melaksanakan analisis dan review terhadap sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan PPPOMN secara mendalam berdasarkan tren data capaian indikator 2020-2024, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi baseline pada perencanaan strategis PPPOMN mendatang (Renstra 2025-2029). Review juga dilakukan terhadap definisi operasional dan cara perhitungan indikator kinerja kegiatan PPPOMN.
2. Mengoptimalkan peran PPPOMN dengan berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan, untuk memberdayakan laboratorium eksternal melalui rekognisi laboratorium eksternal dalam turut serta melakukan pengawasan Obat dan Makanan.

3. Terkait pembentukan Region baru (Region 8) perlu disusun strategi peningkatan kemampuan laboratorium, antara lain melalui penyusunan standar kemampuan laboratorium, pendampingan intensif dari PPPOMN, pemenuhan jumlah dan peningkatan kompetensi SDM Penguji, pemenuhan sarana prasarana laboratorium, dll.
4. Untuk 4 (empat) indikator kinerja dengan kategori Tidak Tercapai dengan nilai capaian kinerja < 100% (Cukup) yaitu Indeks Reformasi Birokrasi, Nilai AKIP, Indeks Profesionalitas ASN, dan Nilai Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri, perlu dilakukan analisis dan tindak lanjut perbaikan melalui penyesuaian strategi, penyesuaian aktivitas dan kegiatan dan berbagai upaya untuk peningkatan kinerja yang semakin baik di periode Renstra selanjutnya.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin/berkala untuk segera mengetahui kendala/permasalahan yang timbul agar segera dilakukan upaya perbaikan/tindak lanjut untuk mencapai target kinerja

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen Perjanjian Kinerja 2024



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUSAN GRACIA ARPAN

Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 10 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat
dan Makanan Nasional

SUSAN GRACIA ARPAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase Pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	87.96
		02 - Persentase Pemenuhan grand desain penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	40
2.	02 - Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	01 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	96.25
3.	03 - Meningkatnya laboratorium Balai Besar / Balai POM yang memenuhi standar GLP	01 - Persentase laboratorium Balai Besar / Balai POM sesuai standar Kemampuan Laboratorium	91.18
4.	04 - Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	01 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100
		02 - Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	100
5.	05 - Terpenuhiya alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	01 - Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	100
6.	06 - Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	01 - Persentase sampel Obat yang ditindaklanjuti tepat waktu	98
		02 - Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4.95
7.	07 - Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	01 - Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif	100
8.	08 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	01 - Indeks RB PPPOMN	91.89
		02 - Nilai AKIP PPPOMN	85.25
		04 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	97.53
9.	09 - Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	90.79
10.	10 - Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan	01 - Persentase Status Akreditasi	100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Makanan di PPPOMN	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3
11.	11 - Terkelolanya Keuangan PPPOMN yang Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	93.23
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84
		04 - Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 69,101,863,000 (Enam Puluh Sembilan Miliar Seratus Satu Juta Delapan Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.4133 - Pengujian Obat dan Makanan	36,078,338,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	33,023,525,000

Jakarta, 10 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat
dan Makanan Nasional



SUSAN GRACIA ARPAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Memuatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase Pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	0	0	86.34	0	0	86.56	0	0	87	0	0	87.96	47,440,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI									
1.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM	B - Penilaian dan Monev Pemenuhan SKL PPPOMN dan Pembahasan dalam rangka peningkatan laboratorium BPOM		47,440,000	47,440,000									
02 - Persentase Pemenuhan grand desain penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	0	0	32.5	0	0	35	0	0	37.5	0	0	40	2,973,909,000		
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI									
1.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	052 - Pemenuhan grand design penguatan Digitalisasi Laboratorium (Digital Laboratory)	B - Rapat Persiapan Penyusunan Grand Design Laboratorium BPOM (Digitalisasi Laboratorium)		47,250,000	47,250,000									
2.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory	A - Pertemuan Nasional Monitoring dan Evaluasi Sistem Regionalisasi- Laboratorium BPOM		658,389,000	658,389,000									
3.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	051 - Pemenuhan grand design penguatan Laboratorium Hijau (Green Laboratory)	A - Sosialisai Grand Desain Laboratorium BADAN POM (Green Laboratory)		594,410,000	594,410,000									
4.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated	B - Peningkatan Kemampuan		180,800,000	180,800,000									

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design			Laboratory			Pengujian 8 LOKA POM menjadi BB/Balai POM						
		5.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design			052 - Pemenuhan grand design penguatan Digitalisasi Laboratorium (Digital Laboratory)			A - Sosialisasi Grand Desain Laboratorium BADAN POM (Digital Laboratory)			674,740,000		674,740,000	
		6.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan			052 - Peningkatan kapasitas pengujian			G - Pengadaan dalam rangka pemeliharaan Sertifikasi BSL 3			8,190,000		8,190,000	
		7.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu			054 - Koordinasi/Peningkatan Kompetensi Pengujian Obat dan Makanan			B - Forum Diskusi Pengujian Laboratorium BSL 3 dan BSL 2 Laboratorium Badan POM			735,050,000		735,050,000	
		8.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan			052 - Peningkatan kapasitas pengujian			F - Workshop Internal Laboratorium BSL 2 dan BSL 3			75,080,000		75,080,000	
2.	02 - Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	01 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96.25	116,543,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar			116,543,000		116,543,000	
3.	03 - Meningkatnya laboratorium Balai Besar / Balai POM yang memenuhi standar GLP	01 - Persentase laboratorium Balai Besar / Balai POM sesuai standar Kemampuan Laboratorium	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91.18	1,668,496,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)			052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup			E - Penilaian Kemampuan Pengujian LOKA POM			69,200,000		69,200,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		2.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			B - Peningkatan Kapasitas Pengujian di Loka POM (Rapid Test Obat Nappza) -Poksi KOBONAPPZA			111,980,000			111,980,000		
		3.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			G - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Biologi Molekuler (DNA Spesifik Spesies)			128,236,000			128,236,000		
		4.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	051 - Pengujian sampel khusus obat dan makanan			D - Forum Diskusi Juknis Pengujian Laboratorium Badan POM			735,050,000			735,050,000		
		5.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			D - Bimbingan Teknis Pengujian Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan			92,445,000			92,445,000		
		6.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup			B - Penilaian kemampuan laboratorium BB/Balai POM/reassessmen BB/Balai POM sesuai standar			182,760,000			182,760,000		
		7.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			E - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Kimia Pangan dan Air			24,200,000			24,200,000		
		8.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			F - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Mikrobiologi			16,400,000			16,400,000		
		9.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			C - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk Laboratorium Badan POM			92,445,000			92,445,000		
		10.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Bimtek KONAPPZA			113,580,000			113,580,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		11.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)		052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		D - Penilaian Kemampuan Pengujian LOKA POM		69,200,000		69,200,000				
		12.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)		052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		C - Peningkatan Kompetensi SDM Laboratorium MBM		33,000,000		33,000,000				
4.	04 - Meningkatnya metode analisi pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	01 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	0	0	92.68	0	0	94.89	0	0	97.79	0	0	100	12,241,480,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		1.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		C - Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif		659,460,000		659,460,000				
		2.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium		6,677,800,000		6,677,800,000				
		3.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		E - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi		814,100,000		814,100,000				
		4.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		A - Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan		376,510,000		376,510,000				
		5.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		B - Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Kosmetik		367,990,000		367,990,000				
		6.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		F - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air		901,210,000		901,210,000				
		7.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		D - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler		1,609,430,000		1,609,430,000				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		8. DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan				G - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Pengujian BSL 3				834,980,000				834,980,000
		02 - Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	0	0	91.2	0	0	92.91	0	0	96.98	0	0	100	2,621,882,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding				C - Peningkatan Jumlah dan Jenis Baku Pembanding Mikroba				215,000,000				215,000,000
		2. DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	053 - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Baku Pembanding				A - Pelaksanaan dan Pemeliharaan Akreditasi Produsen Bahan Acuan				31,960,000				31,960,000
		3. DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding				C - Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding I dengan Narasumber				31,260,000				31,260,000
		4. DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	053 - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Baku Pembanding				B - Pelaksanaan dan Pemeliharaan Akreditasi ISO 37001-2016				91,000,000				91,000,000
		5. DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding				F - BPFI/BPL User Forum				14,720,000				14,720,000
		6. DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding				D - Perencanaan Pengembangan BPFI dan Pembahasan Internal Hasil Uji				12,520,000				12,520,000
		7. DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding				A - Pembahasan Percepatan Pemenuhan Baku Pembanding dengan Industri, Perguruan Tinggi, dan K/L lain				86,940,000				86,940,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		8. DR.4133.AFA.002 - Baku pembandingan pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembandingan			B - Workshop Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Baku Pembandingan			83,850,000			83,850,000			
		9. DR.4133.AFA.002 - Baku pembandingan pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembandingan			E - Koordinasi hasil uji baku pembandingan di Yogyakarta			22,710,000			22,710,000			
		10. DR.4133.AFA.002 - Baku pembandingan pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembandingan			E - Penetapan dan Evaluasi Harga Pokok Produksi Baku Pembandingan			1,320,000			1,320,000			
		11. DR.4133.AFA.002 - Baku pembandingan pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembandingan			A - Pengadaan Pengembangan Baku Pembandingan Nasional Tahun 2024			1,982,282,000			1,982,282,000			
		12. DR.4133.AFA.002 - Baku pembandingan pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembandingan			D - Pembahasan Hasil Uji Baku Pembandingan II dan III			48,320,000			48,320,000			
5.	05 - Terpenuhiya alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	01 - Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	0	0	30	0	0	48	0	0	72	0	0	100	4,657,352,000
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1. DR.4133.BIA.001 - Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	051 - Pelaksanaan Pemeliharaan Alat Laboratorium			E - Pemeliharaan Alat Laboratorium			2,872,871,000			2,872,871,000			
		2. DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	054 - Koordinasi/Peningkatan Kompetensi Pengujian Obat dan Makanan			C - Pemeliharaan Alat Laboratorium			974,098,000			974,098,000			
		3. DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			H - Pemeliharaan Peralatan Laboratorium			557,475,000			557,475,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		4.	DR.4133.BIA.001 - Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar			051 - Pelaksanaan Pemeliharaan Alat Laboratorium			A - Rekalisasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium			192,468,000			192,468,000
		5.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan			053 - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Baku Pembanding			C - Pemeliharaan Alat Laboratorium			60,440,000			60,440,000
6.	06 - Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	01 - Persentase sampel Obat yang ditindaklanjuti tepat waktu	0	0	98	0	0	98	0	0	98	0	0	98	4,504,030,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu			053 - Pengujian sampel PQ-WHO			A - Pengujian Sampel PQ WHO KOBONAPPZA			476,500,000			476,500,000
		2.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu			051 - Pengujian sampel khusus obat dan makanan			A - Pengujian Sampel Balai Khusus Pengujian Obat dan Makanan			1,496,600,000			1,496,600,000
		3.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu			052 - Pengujian sampel produk biologi			C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi			318,000,000			318,000,000
		4.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu			052 - Pengujian sampel produk biologi			G - Pengembangan dan Pengujian Vaksin			196,000,000			196,000,000
		5.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu			052 - Pengujian sampel produk biologi			B - Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi			9,100,000			9,100,000
		6.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu			052 - Pengujian sampel produk biologi			F - Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi			65,950,000			65,950,000
		7.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan			053 - Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian			B - Workshop Pengujian Laboratorium Badan POM dalam Upaya Tindak Lanjut hasil Pengawasan			482,000,000			482,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN		
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		8.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu		051 - Pengujian sampel khusus obat dan makanan			C - Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian Khusus Obat dan Makanan			13,840,000			13,840,000			
		9.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu		052 - Pengujian sampel produk biologi			A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi			1,446,040,000			1,446,040,000			
		02 - Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.95	7,234,200,000		
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - Langgaran Daya dan Jasa			6,912,000,000			6,912,000,000			
		2.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			B - Pengadaan Penunjang Sarana dan Prasarana PPPOMN			322,200,000			322,200,000			
		7.	07 - Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	01 - Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif	0	0	86	0	0	93	0	0	100	0	0	100	1,981,173,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif		051 - Pengembangan jejaring pengujian			D - Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring ASEAN Pangan(AFRL Food Additive)/workshop AFRL			171,450,000			171,450,000			
2.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembandingan pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan		052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembandingan			B - Pertemuan Jejaring Laboratorium Baku Pembandingan			63,442,000			63,442,000					
3.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif		051 - Pengembangan jejaring pengujian			O - Pertemuan Jejaring Laboratorium Baku Pembandingan			410,142,000			410,142,000					
4.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif		051 - Pengembangan jejaring pengujian			J - Penguatan Laboratorium LRPII untuk Bahan Kontak (Kemasan) Pangan			84,000,000			84,000,000					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		5.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian			B - Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pangan (ASEAN Food Testing Laboratory Committee /AFTLC)			26,120,000			26,120,000		
		6.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian			I - Pertemuan Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi DNA Spesifik Spesies			68,000,000			68,000,000		
		7.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian			F - Pelatihan teknis Mikrobiologi dan Biologi Molekuler (LRPPI)			74,988,000			74,988,000		
		8.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian			G - Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler pada Produk Obat			22,650,000			22,650,000		
		9.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	052 - Koordinasi dalam rangka Pengembangan Jejaring Pengujian			A - Partisipasi Aktif dalam Pertemuan Kegiatan Jejaring Laboratorium Kosmetik (ACTLC)			211,555,000			211,555,000		
		10.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian			K - Pelatihan LRPPi Kimia Pangan untuk Cemaran Logam, Mineral, dan Mikotoksin			174,900,000			174,900,000		
		11.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian			N - Jejaring penguatan kapasitas laboratorium SEARN			24,950,000			24,950,000		
		12.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	053 - Monitoring/Evaluasi Jejaring Pengujian			A - Monitoring dan Evaluasi Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia			358,160,000			358,160,000		
		13.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian			C - Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian Pangan Indonesia			46,100,000			46,100,000		
		14.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian			H - Pertemuan LRPPi (Jejaring Lab) MBM			60,400,000			60,400,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		15.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif		051 - Pengembangan jejaring pengujian			L - Rapat Penyusunan Pedoman Teknis Jejaring dalam rangka Laboratorium Terintegrasi			35,640,000			35,640,000	
		16.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif		051 - Pengembangan jejaring pengujian			A - Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Obat (ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee /APTLC)			148,676,000			148,676,000	
8.	08 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	01 - Indeks RB PPPOMN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91.89	29,188,511,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan			28,157,488,000			28,157,488,000	
		2.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan			H - Pengelolaan Pengujian Laboratorium			1,031,023,000			1,031,023,000	
		02 - Nilai AKIP PPPOMN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85.25	119,270,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		053 - Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian			A - Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait			119,270,000			119,270,000	
		04 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97.53	39,520,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		052 - Peningkatan kapasitas pengujian			E - SOSIALISASI TERKAIT IMPLEMENTASI CENTRAL FILE			39,520,000			39,520,000	
9.	09 - Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.79	1,673,249,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good		051 - Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja			A - Pelatihan Dalam Negeri			272,332,000			272,332,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			Laboratory Practices (GLP)												
		2.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian				C - Workshop Internal Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air				54,580,000		54,580,000	
		3.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	054 - Koordinasi/Peningkatan Kompetensi Pengujian Obat dan Makanan				A - Peningkatan Kompetensi Staf balai Pengujian Obat dan Makanan Nasional dan Balai Pengujian produk Biologi				79,320,000		79,320,000	
		4.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	051 - Pengembangan jejaring pengujian				M - Workshop dalam dan Luar Negeri				251,580,000		251,580,000	
		5.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	051 - Pengujian sampel khusus obat dan makanan				B - Workshop/Pelatihan Staf Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan				145,760,000		145,760,000	
		6.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian				D - Workshop Internal Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler				113,510,000		113,510,000	
		7.	DR.4133.BIA.001 - Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	051 - Pelaksanaan Pemeliharaan Alat Laboratorium				C - Pelatihan Internal Balai Kalibrasi				39,850,000		39,850,000	
		8.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup				A - Pelatihan Dalam Negeri				280,152,000		280,152,000	
		9.	DR.4133.BIA.001 - Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	051 - Pelaksanaan Pemeliharaan Alat Laboratorium				B - Pelatihan Dalam Negeri Balai Kalibrasi				49,920,000		49,920,000	
		10.	DR.4133.BIA.002 - Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	052 - Pengujian sampel produk biologi				D - Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi				210,500,000		210,500,000	
		11.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian				A - Workshop Internal Laboratorium Kimia Obat dan Napza				61,510,000		61,510,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		12.	DR.4133.BIA.001 - Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar		051 - Pelaksanaan Pemeliharaan Alat Laboratorium			F - Pelatihan Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Laboratorium			40,675,000			40,675,000	
		13.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		052 - Peningkatan kapasitas pengujian			B - Workshop Internal Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik			73,560,000			73,560,000	
10.	10 - Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPOMN	01 - Persentase Status Akreditasi	0	0	86	0	0	86	0	0	100	0	0	100	1,547,314,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)		054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			E - Penyelenggaraan Uji Profisiensi KOBONAPPZA			92,191,000			92,191,000	
		2.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)		054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			D - Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM dilaboratorium Kimia dan Biologi			315,000,000			315,000,000	
		3.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)		054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			G - Penyelenggaraan Uji Profisiensi Produk Biologi			80,000,000			80,000,000	
		4.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)		054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			A - Penyelenggaraan Uji Profisiensi Kimia Kosmetik			77,026,000			77,026,000	
		5.	DR.4133.BIA.001 - Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar		051 - Pelaksanaan Pemeliharaan Alat Laboratorium			D - Penerapan Sistem Mutu Balai Kalibrasi			117,040,000			117,040,000	
		6.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan		053 - Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian			C - Penerapan Sistem Mutu (Surveilien/Audit Internal)			561,272,000			561,272,000	
		7.	DR.4133.PEE.001 - Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif		051 - Pengembangan jejaring pengujian			E - Penyelenggaraan UP untuk anggota ASEAN			7,500,000			7,500,000	
		8.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk		054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh			H - Penyelenggaraan Uji Profisiensi			123,725,000			123,725,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN		
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
			memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)			BB/Balai POM dan lab non BPOM			Mikrobiologi dan Biologi Molekuler								
		9.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)			054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			F - Penyelenggaraan Uji Profisiensi Kimia OT OKSK			101,060,000	101,060,000				
		10.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)			054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			C - Penyelenggaraan Uji Profisiensi kimia pangan dan air			72,500,000	72,500,000				
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi PPOMN yang optimal			0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	650,000,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	DR.4133.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi			051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Sarana Pengujian			650,000,000		650,000,000			
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93.23	6,596,440,000	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - Administrasi Kegiatan Perkantoran			6,596,440,000		6,596,440,000			
11.	11 - Terkelolanya Keuangan Anggapan PPOMN yang Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran PPOMN			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93.23	6,596,440,000	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - Administrasi Kegiatan Perkantoran			6,596,440,000		6,596,440,000			
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	588,500,000	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - Perawatan Gedung Kantor			588,500,000		588,500,000			
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84	226,680,000	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - Perawatan Peralatan Kantor			183,400,000		183,400,000			
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84	226,680,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		2.	WA.6384,EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4				36,000,000		36,000,000
		3.	WA.6384,EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2				7,280,000		7,280,000
		04 - Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	459,837,000
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	WA.6384,EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - Perbaikan Saranan Prasarana				459,837,000		459,837,000
												Total	79,135,826,000		

Jakarta, 10 September 2024

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional



Susan Gracia Arpan

Lampiran 2 Analisis Tren Capaian Indikator Kinerja

Keterangan:

Kolom (1)	Tahun baseline (t0)
Kolom (2)	Capaian baseline (x(t0))
Kolom (3)	Tahun capaian terkini (t1)
Kolom (4)	Capaian terkini (x1)
Kolom (5)	Hasil yang diharapkan menggunakan angka target tahun 2024 (x*)

Kolom (6)	Seish waktu antara tahun akhir periode (2024) dan tahun baseline (t0)
Kolom (7)	Seish waktu antara tahun capaian terkini (t1) dan tahun capaian baseline (t0)
Kolom (8)	Rata-Rata Pertumbuhan untuk Mencapai Hasil yang Diharapkan (R1)
Kolom (9)	Rata-Rata Pertumbuhan Tahunan Hingga Capaian Terkini (R2)

No. Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t1-t0)	R1 ((x1-x(t0))/(t1-t0))-1	R2 ((x1-x(t0))/(N1-N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023			2024		Realisasi (x(t0))	Realisasi (x1)						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		Target	Realisasi (Prognosis)	1	2						3	4		
SK 1	Meningkatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	72,60	71,00	72,60	78,00	76,77	81,00	81,34	86,0	86,25	87,96	89,82	2020	72,60	2024	89,62	87,96	4	4	0,05	0,05	110,00	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan Kinerja Indikator: R2/R1*100% (1) menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) stagnan, jika perkembangan kinerja 0-15 persen; (3) meningkat (a) moderat, jika perkembangan kinerja >15-100 persen, dan (b) on the track, jika perkembangan kinerja >100 persen; serta
		Persentase pemenuhan grand design pengujian laboratorium pengujian Obat dan Makanan	5,00	-		5,00	5,00	20,00	20,00	30,0	30,00	40,0	40,00	2021	5,00	2024	40,00	40,00	3	3	1,00	1,00	100,00	Meningkat (On The Track)	
SK 2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPFOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPFOMN	89,51	84,50	89,51	90,00	92,66	91,00	92,64	92,0	95,71	96,3	96,67	2020	89,51	2024	96,67	96,25	4	4	0,02	0,02	106,06	Meningkat (On The Track)	
SK 3	Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar CLP	Persentase laboratorium BB/ Besar POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	66,70	70,00	66,70	75,00	87,88	80,00	91,18	85,0	91,17	91,2	91,18	2020	66,70	2024	91,18	91,18	4	4	0,08	0,08	100,00	Meningkat (On The Track)	
SK 4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	63,17	63,00	63,17	74,00	75,18	82,60	84,2	91,2	91,73	100,0	101,22	2020	63,17	2024	101,22	100,00	4	4	0,12	0,13	102,80	Meningkat (On The Track)	
		Persentase baku yang dibandingkan terhadap kebutuhan	69,00	69,00	69,00	76,56	78,82	81,50	81,99	90,6	93,07	100,0	101,47	2020	69,00	2024	101,47	100,00	4	4	0,10	0,10	104,13	Meningkat (On The Track)	
SK 5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	70,38	70,00	70,38	82,00	76,02	100,00	100,57	100,0	107,33	100,0	100,28	2020	70,38	2024	100,28	100,00	4	4	0,09	0,09	100,83	Meningkat (On The Track)	
SK 6	Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	95,62	91,00	95,62	92,00	96,75	93,00	98,68	94,0	98,77	99,0	99,44	2020	95,62	2024	99,44	98,00	4	4	0,01	0,01	159,62	Meningkat (On The Track)	
		Indeks pelayanan publik PPFOMN	3,97	3,91	3,97	4,20	4,34	4,30	4,77	4,6	4,71	5,0	4,97	2020	3,97	2024	4,97	4,95	4	4	0,06	0,06	101,88	Meningkat (On The Track)	
SK 7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	43,00	43,00	43,00	50,00	50,00	71,00	71,00	86,0	86,00	100,0	107,14	2019	43,00	2024	107,14	100,00	5	5	0,18	0,20	108,94	Meningkat (On The Track)	
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPFOMN	Indeks RB PPFOMN	83,06	91,00	83,06	86,60	86,56	87,60	89,39	88,6	90,89	91,9	91,27	2020	83,06	2024	91,27	91,89	4	4	0,03	0,02	93,22	Meningkat (Moderat)	
		Nilai AKIP PPFOMN	75,05	80,00	75,70	77,20	80,22	78,70	82,99	80,2	84,40	85,3	84,52	2019	75,05	2024	84,52	85,25	5	5	0,03	0,02	93,17	Meningkat (Moderat)	
		Nilai Pengelolaan Kebersihan	97,53									97,53	98,75	2022	94,56	2024	98,75	97,53	2	2	0,02	0,02	140,64	Meningkat (On The Track)	
SK 9	Terwujudnya SDM PPFOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPFOMN	85,74	75,00	85,74	86,00	85,02	86,25	86,26	86,5	91,21	90,8	87,97	2020	85,74	2024	87,97	90,73	4	4	0,01	0,01	44,59	Meningkat (Moderat)	
SK 10	Terkelolanya laboratorium data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPFOMN	Status akreditasi	71,00	-	-	-	-	71,00	71,00	86,0	86,00	100,0	100,00	2022	71,00	2024	100,00	100,00	2	2	0,19	0,19	100,00	Meningkat (On The Track)	
		Indeks pengelolaan data dan informasi PPFOMN yang optimal	1,25	1,51	1,25	2,00	1,75	2,25	2,50	2,5	3,00	3,0	3,00	2020	1,25	2024	3,00	3,00	4	4	0,24	0,24	100,00	Meningkat (On The Track)	
SK 11	Terkelolanya keuangan PPFOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPFOMN	88,69	93,40	88,69	93,50	92,30	94,30	91,08	95,3	90,97	93,2	95,80	2020	88,69	2024	95,80	93,23	4	4	0,01	0,02	155,00	Meningkat (On The Track)	
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	46,68									70,0	95,00	2023	46,68	2024	95,00	70,00	1	1	0,44	0,95	207,26	Meningkat (On The Track)	
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	83,00									84,0	98,43	2022	83,00	2024	98,43	84,00	2	2	0,01	0,09	1.481,20	Meningkat (On The Track)	
		Persentase Realisasi Produk dalam Negeri	26,53									60,0	54,72	2023	26,53	2024	54,72	60,00	1	1	1,26	1,06	84,22	Meningkat (Moderat)	

Lampiran 3. Analisis Gap Capaian Indikator Kinerja

Notifikasi Kinerja Pembangunan:

1. Sangat Baik (>= 100% Pertahankan kinerja)

2. Baik (91-99% Pertahankan kinerja)

3. Cukup (50-90% Perlu upaya strategis)

4. Kurang (< 60 % Perlu upaya strategis dan akselerasi perbaikan)

5. Belum dapat disimpulkan (Tidak dapat disimpulkan)

Lampiran 4. Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis)

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	IKSK 1.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	Persen	71	72,6	76	76,77	81,00	81,34	86,00	86,25	88,0	89,62	101,9	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
		IKSK 1.2	Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Persen	-	-	5	5	20,00	20,00	30,00	30,00	40,0	40,00	100,0	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	IKSK 2	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	Indeks	84,5	89,51	90	92,66	91,00	92,64	92,00	95,73	96,3	96,67	100,4	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.3	Meningkatnya laboratorium B8 / Balai POM yang memenuhi standar GLP	IKSK 3	Persentase laboratorium Balai/Besar POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persen	70	66,7	75	87,88	80,00	91,18	85,00	91,17	91,2	91,18	100,0	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	IKSK 4.1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Persen	63	69,17	74	75	82,60	84,23	91,20	91,73	100,0	101,22	101,2	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
		IKSK 4.2	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Persen	69	69	76,56	76,82	81,50	81,99	90,63	93,07	100,0	101,47	101,5	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	IKSK 5	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persen	70	70,38	82	76,02	100,00	100,57	100,00	107,33	100,0	100,28	100,3	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.6	Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persen	91	95,62	92	96,75	93,00	98,68	94,00	98,77	98,0	99,44	101,5	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
		IKSK 6.2	Indeks pelayanan publik PPPOMN	Indeks	3,91	3,97	4,2	4,34	4,30	4,77	4,55	4,71	5,0	4,97	100,4	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	IKSK 7	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persen	43	43	50	50	71,00	71,00	86,00	86,00	100,0	107,14	107,1	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IKSK 8.1	Indeks RB PPPOMN	Nilai	91	83,06	86,60	86,56	87,60	89,19	88,60	90,89	91,9	91,27	99,3	Baik	PPPOMN	Tidak Tercapai
		IKSK 8.2	Nilai AKIP PPPOMN	Nilai	80	75,7	77,2	80,22	78,70	83,99	80,20	84,40	85,3	84,52	99,1	Baik	PPPOMN	Tidak Tercapai
		IKSK 8.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	97,53	98,75	101,3	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IKSK 9	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	Indeks	75	85,74	86	85	86,25	86,26	86,50	91,21	90,8	87,97	96,9	Baik	PPPOMN	Tidak Tercapai
SK.10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IKSK 10.1	Status akreditasi	Nilai	-	-	-	-	71,00	71,00	86,00	86,00	100,0	100,00	100,0	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
		IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Indeks	1,51	1,25	2	1,75	2,25	2,50	2,50	3,00	3,0	3,00	100,0	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
SK.11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Nilai	93,4	88,69	93,5	92,3	94,10	91,08	95,30	90,97	93,2	95,84	102,8	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
		IKSK 11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	70,0	95,00	135,7	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
		IKSK 11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	84,0	98,43	117,2	Sangat Baik	PPPOMN	Tercapai
		IKSK 11.4	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persen	-	-	-	-	-	-	-	-	60,0	54,72	91,2	Baik	PPPOMN	Tidak Tercapai

Lampiran 4. Matriks Evaluasi Tujuan Renstra

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	Kumulatif	71,00	72,60	102,25	76,00	76,77	101,01	81,00	81,34	100,4	86,0	86,25	100,3	87,96	89,62	101,9	101,89	100,94	SUDAH TERCAPAI
	Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Kumulatif	-	-	-	5,00	5,00	100,00	20,00	20,00	100	30,0	30,00	100	40,0	40,00	100	100,00		
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan publik di PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	Capaian per tahun	84,50	89,51	105,93	90,00	92,66	102,96	91,00	92,64	101,8	92,0	95,73	104,1	96,3	96,67	100,4	103,04	103,04	SUDAH TERCAPAI
Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium Balai Besar POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Kumulatif	70,00	66,70	95,29	75,00	87,88	117,17	80,00	91,18	114	85,0	91,17	107,3	91,2	91,18	100	100,00	100,00	SUDAH TERCAPAI
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Kumulatif	63,00	63,17	100,27	74,00	75,18	101,59	82,60	84,2	102	91,2	91,73	100,6	100,0	101,22	101,2	101,22	101,35	SUDAH TERCAPAI
	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Kumulatif	69,00	69,00	100,00	76,56	76,82	100,34	81,50	81,99	100,6	90,6	93,07	102,7	100,0	101,47	101,5	101,47		
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Kumulatif	70,00	70,38	100,54	82,00	76,02	92,71	100,00	100,57	100,6	100,0	107,33	107,3	100,0	100,28	100,3	100,28	100,28	TERCAPAI
Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Kumulatif	91,00	95,62	105,08	92,00	96,75	105,16	93,00	98,68	106,1	94,0	98,77	105,1	98,0	99,44	101,5	101,47	102,71	SUDAH TERCAPAI
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	Capaian per tahun	3,91	3,97	101,53	4,20	4,34	103,33	4,30	4,77	110,9	4,6	4,71	103,5	5,0	4,97	100,4	103,94		
Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Kumulatif	43,00	43,00	100,00	50,00	50,00	100,00	71,00	71,00	100	86,0	86,00	100	100,0	107,14	107,1	107,14	107,14	SUDAH TERCAPAI
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	Capaian per tahun	91,00	83,06	91,27	86,60	86,56	99,95	87,60	89,19	101,8	88,6	90,89	102,6	91,9	91,27	99,33	98,99	100,72	SUDAH TERCAPAI
	Nilai AKIP PPPOMN	Capaian per tahun	80,00	75,70	94,63	77,20	80,22	103,91	78,70	83,99	106,7	80,2	84,40	105,2	85,3	84,52	99,14	101,93		
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian per tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	97,5	98,75	101,3	101,25		
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	Capaian per tahun	75,00	85,74	114,32	86,00	85,02	98,86	86,25	86,26	100	86,5	91,21	105,4	90,8	87,97	96,89	103,11	103,11	SUDAH TERCAPAI
Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan	Status akreditasi	Capaian per tahun	-	-	-	-	-	-	71,00	71,00	100	86,0	86,00	100	100,0	100,00	100	100,00	100,14	SUDAH TERCAPAI
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Capaian per tahun	1,51	1,25	82,78	2,00	1,75	87,5	2,25	2,50	111,1	2,5	3,00	120	3,0	3,00	100	100,28		
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Capaian per tahun	93,40	88,69	94,96	93,50	92,30	98,7165775	94,10	91,08	96,79	95,3	90,97	95,46	93,2	95,80	102,8	97,74	110,46	SUDAH TERCAPAI
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian per tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,0	95,00	135,7	135,71		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Capaian per tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,0	98,43	117,2	117,18		
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Capaian per tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,0	54,72	91,2	91,20		

Lampiran 5. Penghargaan dari pihak luar



Penghargaan Arsiparis Teladan Terbaik Pertama kepada Arsiparis Ahli Pertama “Agita Devi Larasati”



Penghargaan Pegawai Berprestasi Tahun 2024 Terbaik 2 kepada “Ratih Pujilestari”



Penghargaan Pelatihan Kepemimpinan Administrator yang diselenggarakan Kementerian Sekretariat Negara kepada “Dio Ramondrana”

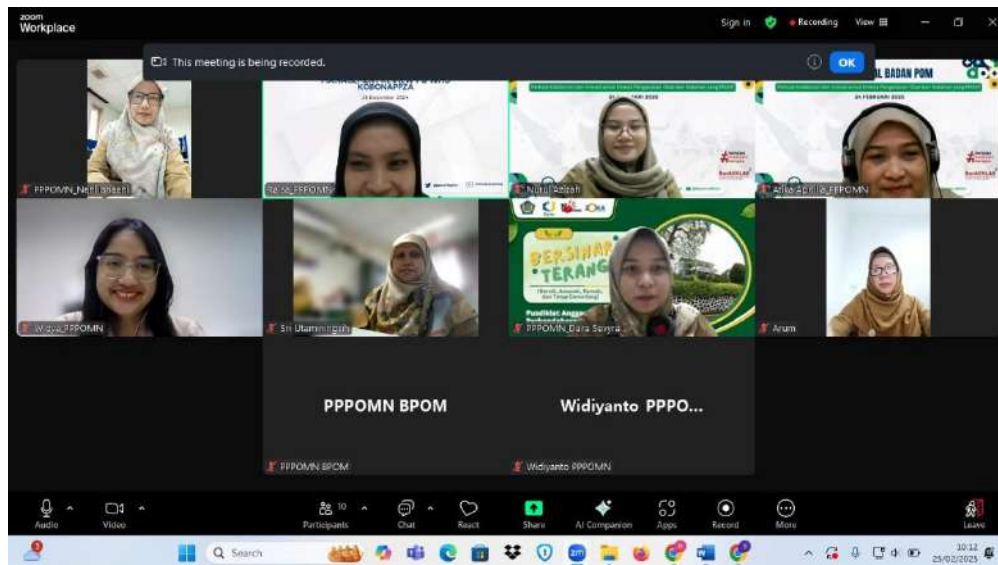


Penghargaan Unit Penyelenggaran Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024 Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Pelayanan Prima”



Penghargaan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM Kategori PPID Pelaksana Unit Kerja Pusat

Lampiran 6. Dokumentasi Pembahasan Lapkin 2024



Daftar Hadir Kegiatan Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional

Agenda : Finalisasi Lapkin 2024

Lokasi : Daring

Waktu : Selasa, 25 Februari 2025 10:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Anum Prasetyaningtyas	196601251993032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	
2	Atika Aprilia Purnama	199504242020122002	Analisis Pengelolaan Keuangan Apbn Ahli Pertama	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	
3	Dara Sevrya Ayuningtyas	199807292022032003	Analisis Pengelolaan Keuangan Apbn Ahli Pertama	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	
4	Diah Lestari	198410022008122005	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	
5	Hasna Nur Syahidah	199510202019032004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	
6	Neni Isnaeni	198701052010122005	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	
7	Nurul Azizah	199701122020122002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	
8	Raisa Vonna Fatimah	199111282022032002	Pranata Komputer Ahli Pertama	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Luring - WFO	
9	Sri Utaminingsih	198202182006042004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	
10	Widya Sagita Br. Tampubolon	199611172019032005	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional	Wanita	Daring - WFO	